

**MANAJEMEN *LIVING COST* GRATIS DI PONDOK
PESANTREN NURUL HUDA DESA LANGGONGSARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Diya'u Zakkiyah
NIM.1717103011**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diya'u Zakkiyah

NIM : 1717103011

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Dan Komunikasi Islam

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **Manajemen *Living Cost* Gratis di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda Civitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 14 Juni 2021

Yang menyatakan,



Diya'u Zakkiyah
1717103011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN *LIVING COST* GRATIS DI PONDOK
PESANTREN NURUL HUDA DESA LANGGONGSARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Diya'u Zakkiyah** NIM. 1717103011 Program Studi **Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal **22 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dra. Amirotun Solikhah, M. Si
NIP. 1954608 198903 001

Hikamudin Suyuti, M. Si

Penguji Utama

Dedy Riyadin, M.I.Kom
NIP. 19870525 201801 1 001

Mengesahkan,
Purwokerto, ...24-6-2022.....
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Diya'u Zakkiyah
NIM : 1717103011
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Manajemen dan Komunikasi Islam/Manajemen Dakwah
Judul : **Manajemen *Living Cost Gratis* di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos). Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Juni 2022

Pembimbing



Dra. Amirotn Solikhah, M.Si.
NIP. 1954608 198903 001

**MANAJEMEN *LIVING COST* GRATIS DI PONDOK PESANTREN
NURUL HUDA DESA LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

**DIYA'U ZAKKIYAH
1717103011**

ABSTRAK

Fenomena program pendidikan di Indonesia saat ini masih terdapat kendala, diantaranya karena faktor biaya, fasilitas sekolah, kondisi geografis, ketidakmampuan mengikuti pelajaran, larangan orang tua dan anak di paksa bekerja. Seiring berjalannya waktu, dengan adanya pesantren mampu merespon permasalahan yang terjadi tersebut. Itulah sebabnya, hampir tidak ada pendidikan murah maupun gratis. Dengan begitu pondok pesantren Nurul Huda hadir untuk mengatasi permasalahan itu. Sasaran pondok ini yaitu yatim piatu, dhuafa dan anak-anak umum. Pondok pesantren tersebut menggartiskan biaya operasional untuk seluruh santrinya. Maka penulis tertarik melakukan penelitian mendalam mengenai Manajemen *Living Cost* Gratis di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen *Living Cost* Gratis di Pondok Pesantren Nurul Huda. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman yakni, Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Display Data*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam manajemen *Living Cost* gratis di pondok pesantren Nurul Huda yaitu disesuaikan dengan 3 klasifikasi biaya (biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum di dalam fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerakkan (*actuating*), fungsi pengawasan (*controlling*) sesuai dengan fungsi dasar manajemen. Pengeluaran yang didapatkan pondok berasal dari usaha pesantren, yang dikenal dengan Enha Corp. Dalam pelaksanaan *Living Cost* gratis, pondok pesantren Nurul Huda tidak memiliki donatur tetap sehingga hanya mengandalkan usaha tersebut. Pondok pesantren Nurul Huda hanya melakukan pemasaran untuk usaha bisnis pesantren, sehingga tidak ada pemasaran yang dilakukan untuk pondok pesantren. Dalam administrasi dan umum pondok pesantren ini juga tidak memiliki logo serta visi misi pesantren secara jelas. Penelitian dari *Living Cost* gratis di pondok memiliki hambatan, yaitu tidak adanya pembukuan resmi dari pemasukan dan pengeluaran yang ada di pondok pesantren Nurul Huda, sehingga fungsi pengawasan khususnya dibidang keuangan kurang terkontrol dan transparan.

Kata Kunci: Manajemen, *Living Cost* Gratis, Pondok Pesantren

MOTTO

“...وَأَحْسِنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ...”

“...dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu...”

(QS. Al-Qashash 28: Ayat 77)¹



¹ AL-QUR'ANULKARIM, Al-Qur'an Hafalan, (Cordoba: Bandung, 2021)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua beserta kakak tercinta, yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan do'a, serta selalu memberikan motivasi. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kemurahan rizki. *Aamiin.*

Sahabat-sahabat tercinta saya Rahma Maitri Saffanah, Mahdiyyah Nuur Jannah dan yang utama Isna Zahrotun Afifah yang sudah menemani dalam proses penyusunan skripsi dan selalu memberikan motivasi. Semoga kebaikan selalu menyertai kalian. *Aamiin.*

Almamater

Program Studi Manajemen Dakwah

Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam

Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Manajemen *Living Cost* Gratis di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Dakwah. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam yang senantiasa berjuang dalam menjalankan syari'at hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, antara lain kepada:

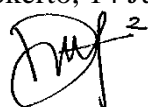
1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatunsolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Arsam, M.Si., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dra. Amirotun Solikhah, M.Si., Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan serta arahnya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Al-Mukarrom Abah K.H. Ibnu Mukti beserta keluarga ndalem Pondok Pesantren Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto.
11. Teman-teman santri Al-Amin Pabuaran, terutama angkatan 2017.
12. Agus Ajir Ubaidillah beserta keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Huda, dan segenap jajaran pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda. Semoga semakin jaya dan selalu memberikan kemanfaatan kepada semua orang. *Aamiin.*
13. Kedua orang tua tercinta saya Bapak Sudiwan dan Ibu Siti Muamalah, serta kakak (Fendi Eko Prayitno, Qori Siti Rofiqoh, Muflikhatun Widiati Fajri, Dedi Nazika, Arini Zubaidah, Aji Nugroho) yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
14. Keluarga besar Manajemen Dakwah terutama angkatan 2017 atas *supportnya*.
15. Teman-teman KKN-DR 47 dan PPL Kemenag Cilacap.
16. Untuk *support system* saya Bastomi zen, yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas bantuan moril dan materiil diucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlipat. *Aamiin Ya Rabbal 'alamiin.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaan dimasa mendatang. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 14 Juni 2022


Diya'u Zakkiyah
NIM.1717103011

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual dan Operasional	4
1. Manajemen	4
2. <i>Living Cost</i>	5
3. Pondok Pesantren	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Konsep Dasar Manajemen	13
1. Pengertian Manajemen	13
2. Fungsi Manajemen	15
B. <i>Living Cost</i>	30
1. Pengertian <i>Living Cost</i>	30
2. Klasifikasi <i>Living Cost</i>	31
C. Pondok Pesantren	33
1. Pengertian Pondok Pesantren	33
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	35
3. Tipologi Pesantren	38
BAB III METODE PENELITIAN	41

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Huda	47
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Huda	47
2. Sejarah Berdirinya Pondok Nurul Huda.....	47
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda.....	54
4. Struktur Organisasi	54
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda	56
B. Manajemen <i>Living Cost</i> Gratis Pondok Pesantren Nurul Huda...58	
C. Analisis Manajemen <i>Living Cost</i> Gratis Pondok Pesantren Nurul Huda	95
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
C. Kata Penutup	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini bahwa negara yang makmur adalah negara yang maju meskipun tanpa sumber daya alam, dan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Rendahnya pendidikan dapat membuat seseorang terbatas dalam mencari lapangan pekerjaan.² Pendidikan di Indonesia masih terdapat banyak kendala, khususnya dalam program wajib belajar sembilan tahun, antara lain faktor biaya, fasilitas sekolah, kondisi geografis, ketidakmampuan mengikuti pelajaran, larangan dari orang tua dan tanggung jawab pekerjaan bagi siswa.³

Tanggung jawab terbesar dalam perlindungan anak diberikan kepada orang tua dan keluarga. Sementara pemerintah, lebih berposisi sebagai pendukung.⁴ Namun yang terjadi saat ini pada anak-anak yatim piatu, mereka tidak memiliki orang tua yang menjadikan salah satu kendala dalam program wajib belajar yang disebabkan oleh faktor ekonomi dan karena mereka sudah tidak memiliki orang tua sebagai penunjang dalam kehidupannya. Allah SWT memberikan rezeki yang berlimpah bagi mereka yang bisa menyantuni anak yatim piatu dan menghukum mereka yang berani menyakiti anak yatim piatu. Selain permasalahan yang terjadi pada anak-anak yatim piatu, permasalahan sosial juga terjadi pada kalangan anak terlantar. Dikatakan terlantar bukan hanya karena tidak memiliki orang tua saja, tetapi juga ketika hak-hak mereka untuk tumbuh dan berkembang secara normal, memperoleh pendidikan yang

² Deysy Lendertariang, Daisy S. M Engka, Krest D. Tolosang, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe", dimuat dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 19, No. 02, 2019, hlm. 24.

³ Muhamad Husein, "Penuntasan Wajib Belajar 12 Tahun di Provinsi DKI Jakarta", dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 1, 2010, hlm. 93.

⁴ Endry Fatimaningsih, "Memahami Keluarga dalam Perlindungan Anak", dimuat dalam *Jurnal Sosiologi*, Vol.17, No. 2, 2005, hlm. 77-88.

baik tidak dihormati karena pengabaian dan ketidaktahuan orang tua, ketidakmampuan orang tua atau faktor kesengajaan.⁵

Lembaga sosial kemasyarakatan dalam menyelesaikan masalah diatas dengan melalui pesantren yang tidak hanya untuk menyelesaikan permasalahan keagamaan, namun juga melayani permasalahan di dalam masyarakat.⁶ Pondok pesantren saat ini merupakan wadah lembaga pendidikan, karena didalamnya terdapat pola organisasi yang mengikat para subjek yang ada didalamnya dan mempunyai peranan-peranan positif guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁷ Didirikannya pesantren pada mulanya merupakan pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Karena pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk berdakwah, sedangkan dakwah dapat digunakan sebagai alat untuk membangun sistem pendidikan.⁸ Dari fungsi tersebut terlihat jelas bahwa pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan juga dapat berfungsi sebagai lembaga sosial serta penyiaran agama.⁹ Melalui pondok pesantren kita dapat melihat peran, fungsi serta kontribusinya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam.¹⁰

Sehubungan dengan itu, pesantren juga berfungsi sebagai tempat untuk belajar ilmu agama, dibawah pengawasan seorang guru atau biasa disebut dengan kyai yang memiliki tempat tinggal di mana santri dapat tinggal.¹¹ Pesantren merupakan tempat yang tepat untuk mendidik anak-anak dan remaja, karena tidak hanya mengajarkan ilmu agama dan umum tetapi juga akhlak dan etika.¹²

Jika dikaitkan dengan fungsi tersebut, maka dalam pondok pesantren diperlukanlah manajemen yang rapih dan transparan. Manajemen merupakan

⁵ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 213.

⁶ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hlm. 271.

⁷ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hlm. 271.

⁸ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm 57.

⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 59.

¹⁰ Rudhy Suharto, dkk, *Pemberdayaan Pesantren (Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), Cet. Ke-1, hlm. 1.

¹¹ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm 40.

¹² A. Fatih Syahad, *Menuju Kebangkitan Islam dengan Pendidikan*, (Pekalongan: Pustaka Al-Khoirot, 2012), hlm. 25.

proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengawasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi manajemen merupakan aspek penting dalam penguatan sumber daya manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa fungsi diatas, suatu kegiatan tidak dapat mencapai tujuan secara efisien dan efektif.¹³

Indonesia saat ini, hampir tidak ada pendidikan yang murah maupun gratis.¹⁴ Sehubungan dengan itu, di Langgongsari Cilongok Banyumas terdapat Pesantren yang dapat mengatasi permasalahan sosial kemasyarakatan yaitu melalui pondok pesantren Nurul Huda yang memberikan fasilitas gratis untuk seluruh santrinya. Pesantren yang memiliki program gratis pada umumnya hanya dikhususkan untuk anak-anak yatim atau dhuafa, tetapi di pondok pesantren Nurul Huda juga mengizinkan semua anak yang ingin mengenyam pendidikan formal ataupun nonformal dengan pertimbangan harus melalui tes seleksi.

Sejarah awal berdirinya pesantren tersebut dilatarbelakangi oleh masyarakat sekitar yang belum mengenal pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan agama. Anak-anak yang mendaftar di pondok tersebut dibebaskan dari semua biaya, baik dari biaya pendaftaran awal, buku tulis, SPP hingga kehidupan sehari-harinya. Selain belajar agama, pondok pesantren Nurul Huda memberikan kesempatan pendidikan gratis untuk SMP dan sekolah keterampilan yang setara dengan SMA, untuk SD berada di luar lingkungan pesantren. Pondok Pesantren Nurul Huda tidak memiliki donatur tetap, tetapi memiliki penghasilan dari usaha pondok tersebut. Pondok Pesantren Nurul Huda juga memiliki dan mendukung kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan dengan melalui komunitas Zona Bombong yang anggotanya merupakan donatur, santri serta alumni pondok pesantren tersebut. Prinsip

¹³ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm 34-37.

¹⁴ A. Fatih Syahad, *Menuju Kebangkitan Islam dengan Pendidikan*, (Pekalongan: Pustaka Al-Khoirot, 2012), hlm. 36.

dari Pondok Pesantren Nurul Huda yaitu “sebaik-baik orang adalah yang bermanfaat bagi orang lain”.¹⁵

Maka dari fenomena tersebut, dalam operasional pesantren perlu adanya manajemen yang akan digunakan untuk melancarkan seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren Nurul Huda. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Manajemen *Living Cost* Gratis di pesantren dengan judul “**Manajemen *Living Cost* Gratis di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**”.

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Sebelum menganalisa lebih jauh, penulis ingin memberikan penegasan atau definisi operasional. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan masalah dan agar pembahasan lebih terarah, maka beberapa kata kunci akan dijelaskan dalam penelitian ini:

1. Manajemen

Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ditafsirkan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁶ Ada tiga pendekatan yang berbeda untuk manajemen, satu: interpretasi administrasi yang lebih luas dari manajemen (manajemen adalah esensi dari manajemen), yang kedua: pendekatan yang lebih luas untuk manajemen dari administrasi, dan yang ketiga: melihat manajemen sama dengan administrasi.¹⁷

Menurut Hetty Ismainar, kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu “*manus*” yang artinya tangan dan “*agere*” yang artinya melakukan. Kata tersebut jika digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang berarti

¹⁵ Wawancara dengan salah satu pengasuh pondok pesantren Nurul Huda di Langgongsari Cilongok, yang dilakukan secara langsung pada Sabtu, 05 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB.

¹⁶ Ria Cahyawati, “Analisis Manajemen Waktu Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2012 Yang Bekerja di Luar Jam Perkuliahan”, *Skripsi*, 2016, hlm. 11.

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Cet I*, (Bandung: PT. Remaja Rasindo, 2002), hlm. 19.

menangani.¹⁸ Menurut Sugiyanto Wiryoputro, manajemen merupakan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengendalian pekerjaan dalam sebuah organisasi dan seperangkat tugas yang terus menerus serta kegiatan yang mereka lakukan.¹⁹

Menurut Dian Wijayanto, manajemen merupakan seni melakukan pekerjaan yang dilakukan melalui orang lain.²⁰ Pendekatan berdasarkan pengalaman manajer digunakan untuk memahami istilah “manajemen”. Manajemen sebagai suatu sistem di mana masing-masing pihak mewakili sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, manajemen merupakan proses pencapaian tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Pencapaian tujuan organisasi tersebut dilakukan dengan menggunakan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), serta pengawasan (*controlling*).²¹

Pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni mengelola proses secara efisien dan efektif, menggunakan orang dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini, manajemen yaitu proses untuk merencanakan, mengorganisasikan, dan mengawasi kegiatan yang telah dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda dalam manajemen *Living Cost* Gratis sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

2. *Living Cost*

Definisi biaya (*cost*) menurut Dewinta Rantung, Musryidi adalah nilai tukar, biaya, dan loyalitas yang dapat mengurangi uang tunai atau

¹⁸ Hetty Ismainar, *Manajemen Unit Kerja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 48.

¹⁹ Sugiyanto Wiryoputro, *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hlm. 2.

²⁰ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1.

²¹ Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 86.

aset untuk mencapai tujuan.²² Menurut Teguh Eko Atmaja, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, yang dimaksud dengan biaya yaitu pengeluaran baik moneter maupun nonmoneter, dan sebagai wujud rasa tanggung jawab semua pihak terhadap upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²³ Menurut Rizka Asmaul Husna dan Abd. Jamal, *Living Cost* atau biaya hidup adalah rencana untuk menghitung biaya hidup di mana semua individu harus menghitung perencanaan ekonomi dalam hidup mereka untuk membandingkan biaya hidup setiap individu, yang dapat diukur dari nilai uang, yang merupakan pembelian yang terukur.²⁴

Dari pengertian di atas, biaya hidup (*Living Cost*) menurut penulis adalah suatu nilai tukar dan pengeluaran dari kehidupan untuk mengetahui mengenai perencanaan perekonomian dalam kehidupan.

Living Cost yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan yang sudah dilakukan pondok pesantren Nurul Huda untuk melaksanakan dan mengatur biaya kehidupan atau pengeluaran yang telah digunakan untuk operasional pesantren melalui program *Living Cost* Gratis.

3. Pondok Pesantren

Menurut Hariadi, kata “santri” berasal dari kata pesantren, di depan menggunakan awalan “pe” dan diakhiri dengan “an” (menjadi pesantren) yang artinya tempat tinggal untuk santri.²⁵ Menurut Nurkholis, pondok pesantren merupakan tempat untuk belajar ilmu agama, dibawah bimbingan seorang guru bernama kyai dan memiliki asrama untuk santri.²⁶

²² Dewinta Rantung, “Penerapan Biaya dalam Pengembalian Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri pada RM. Pangsit Tompaso”, dimuat dalam *Jurnal Emba*, Vol. 2, No. 3, September 2014, hlm. 32.

²³ Teguh Eko Atmaja, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim, “Analisis Penetapan Standar Biaya Pendidikan pada SMA Negeri 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya”, dimuat dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, Februari 2016, hlm. 121.

²⁴ Rizka Asmaul Husna, Abd. Jamal, “Analisis *Cost of Living* Kota-Kota di Indonesia”, dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3, No. 4, 2018, hlm. 698.

²⁵ Hariadi, *Evolusi Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Cemerlang, 2015), hlm. 2.

²⁶ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar*,, hlm 50.

Dalam Fathul Aminudin Aziz, menurut KH. Abdurrahman Wahid pesantren seperti *a place where student (santri) live*.²⁷

Dapat disimpulkan pengertian pondok pesantren di atas merupakan wadah untuk belajar ilmu agama, dan kata pondok pesantren bermaksud sebagai tempat tinggal santri.

Pondok pesantren yang dimaksudkan oleh penulis yaitu pondok pesantren Nurul Huda sebagai tempat tinggal dan tempat untuk belajar para santri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, adapun rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini ialah Bagaimana Manajemen *Living Cost* Gratis di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana manajemen *Living Cost* gratis di pondok pesantren Nurul Huda.

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat memberikan wawasan tentang manajemen pondok pesantren Nurul Huda dalam *Living Cost* gratis, dan dapat membantu dalam pengembangan pondok pesantren tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah kepada Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini hendaknya menjadi bahan referensi bagi instansi terkait khususnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari untuk permasalahan yang ada dalam manajemen *Living Cost* gratis, atau dapat

²⁷ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 7.

dijadikan sebagai tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan juga hasil penelitian ini menjadi kontribusi dan penilaian positif bagi pondok pesantren Nurul Huda.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjadi dasar penyajian teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka ini akan memasukkan berbagai sumber penelitian yang penting sehingga memiliki landasan yang kokoh.²⁸ Dengan demikian, peneliti memasukkan penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Skripsi oleh Sunarjo Patinegara pada tahun 2010 yang berjudul **“Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta”**. Skripsi ini menjelaskan bahwa permasalahan yang terjadi di negeri ini adalah faktor pendidikan dan ekonomi, sehingga anak-anak putus sekolah dan menjadi pekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji berbagai kegiatan pemberdayaan PAY Putra Muhammadiyah Yogyakarta dan kontribusinya dalam upaya pembentukan generasi baru beragama, berbangsa dan bernegara. Penelitian ini merupakan studi kanchah atau penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Salah satu temuan dari penelitian ini adalah anak-anak bisa melanjutkan pendidikan karena telah dibiayai panti.²⁹

Perbedaan dari penelitian di atas yaitu hanya berfokus pada pemberdayaan anak-anak yatim piatu untuk mendapatkan kehidupan dan pendidikan yang gratis, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai manajemen *Living Cost* gratis yang diberikan untuk anak-anak yatim piatu atau dhuafa serta memberikan kesempatan kepada ana-anak lain

²⁸ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 9.

²⁹ Sunarjo Patinegara, “Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

dengan menggunakan syarat atau tes masuk. Ada persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sunarjo Patinegara dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu mengenai pemberdayaan anak yatim melalui pendidikan gratis. Dan persamaan kedua dengan menggunakan metode kualitatif.

Kedua, Skripsi oleh Muhammad Diky Syamdodo pada tahun 2017 dengan judul **“Manajemen Keuangan Pondok Pesantren Gratis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Musanni Gemolong Sragen)”**. Manajemen keuangan di Pondok Pesantren Al Musanni Gemolong Sragen, adalah sebagai berikut: a) Sumber pembiayaan pondok pesantren hanya dibiayai oleh donatur sementara dan hasil unit usaha yang dimiliki. b) Perencanaan anggaran, sedangkan penganggaran di Pondok Pesantren Al Musanni memiliki strategi tersendiri dari pondok pesantren. c) Implementasi anggaran untuk Pondok Pesantren Al Musanni disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pondok. d) Review atau laporan, namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan keuangan di pondok pesantren. Kendalanya adalah ketidakpastian sumber pendapatan di pondok pesantren tersebut. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Adapun pengambilan data dalam skripsi ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁰

Perbedaan dari penelitian tersebut di atas yaitu terletak pada objek penelitian mengenai manajemen pembiayaan di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu manajemen *Living Cost* gratis yang ada di pondok pesantren Nurul Huda. Adapun persamaan terletak pada pembiayaan gratis di pondok pesantren berasal dari unit usaha pesantren dan tidak memiliki donatur tetap.

Ketiga, Skripsi oleh M. Ilham Budifa mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul **“Manajemen Keuangan Pesantren Ummul Ayman Samalanga Kabupaten Bireuen”** pada tahun 2018. Pada skripsi ini perencanaan keuangan di Pesantren Ummul Ayman dilakukan dalam 4 kegiatan, antara lain:

³⁰ Muhammad Diky Syamdodo, “Manajemen Keuangan Pondok Pesantren Gratis (Study Kasus di Pondok Pesantren Al Musanni Gemolong Sragen)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Iain Surakarta, 2017.

penetapan tujuan, pemilihan program, identifikasi dan alokasi sumber daya yang tersedia. Rumusan masalah dalam skripsi ini mengenai bagaimana manajemen keuangan pesantren Ummul Ayman Semalanga Kabupaten Bireuen. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif secara deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu dalam proses penganggaran Pondok Pesantren Ummul Ayman, di bawah pengawasan stafnya, meskipun prosesnya masih dalam pengawasan dan persetujuan pimpinan Pesantren Ummul Ayman.³¹

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang manajemen keuangan pesantren dengan tujuan untuk mengetahui proses perencanaan keuangan, tetapi fokus penelitian penulis ialah manajemen *Living Cost* gratis yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penulis terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.

Keempat, Skripsi oleh Sangadah yang berjudul “**Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Agrobisnis di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**” pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan analisis secara detail tentang pengelolaan pendidikan kewirausahaan agribisnis dan pelatihan jiwa *entrepreneur* santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan kewirausahaan agrobisnis di Pondok Pesantren Nurul Huda sejalan dengan teori fungsi manajemen, yaitu: (1) perencanaan: asatidz langsung terlibat dalam perencanaan apa yang diajarkan santri selama pertemuan, serta apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar, (2) pengorganisasian: pimpinan pondok membentuk departemen sesuai dengan pekerjaan agar program masing-masing dapat diselesaikan, (3) penggerakkan: pimpinan mendorong pengurus dan dewan asatidz, untuk bisa mengimplementasikan rencana-rencana pesantren yang ada saat ini agar dapat beroperasi sesuai dengan tanggung

³¹ M. Ilham Budifa, “Manajemen Keuangan Pesantren Ummul Ayman Samalanga Kabupaten Bireuen”, *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.

jawabnya, (4) pengawasan dan evaluasi: mengevaluasi dan memperbaiki rencana kerja atau pelatihan. Selanjutnya hasil dari penelitian ini adalah program pelatihan kewirausahaan agrobisnis untuk menciptakan jiwa *entrepreneur* bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda, meliputi program belajar mengajar, pelatihan, magang dan program insentif. Sehingga memiliki tujuan untuk membentuk semangat wirausahawan muslim. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara.³²

Perbedaan dari penelitian oleh Sangadah dengan penulis yaitu terdapat dalam tujuan dan objek penelitian, penelitian di atas memiliki tujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan kewirausahaan agrobisnis dan program pembentukan jiwa *entrepreneur* santri. Sedangkan yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengetahui manajemen *Living Cost* gratis yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda untuk seluruh santrinya. Keduanya mendapatkan persamaan manajemen Pondok Pesantren Nurul Huda, namun memiliki objek yang berbeda.

Dari keempat penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut benar-benar berbeda dari penelitian ini, oleh karena itu penelitian ini perlu untuk dilakukan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I **Pendahuluan**, terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II **Landasan Teori**, menjelaskan secara rinci tentang teori-teori yang melatarbelakangi Manajemen *Living Cost* gratis yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda

³² Sangadah, "Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Agrobisnis di Pondok Pesantren n Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas", *Tesis*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

- BAB III** **Metodologi Penelitian**, membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV** **Pembahasan penelitian**, memuat laporan hasil penelitian dan analisis pembahasan hasil penelitian.
- BAB V** **Penutup**, yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Mary Parker Follett menggambarkan manajemen sebagai kemampuan untuk melakukan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa manajer dalam mencapai tujuan suatu organisasi melalui orang lain atau tanpa melakukan tugas dengan sendiri.³³ Menurut *Stoner*, manajemen ialah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan upaya anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.³⁴ G. R Terry, mengemukakan manajemen adalah suatu proses khusus terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan lainnya untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁵ Menurut Ricky W. Griffin dalam Sarinah dan Mardalena, manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Tujuan yang berharga (efektif) adalah tujuan yang harus dicapai sesuai dengan rencana. Sementara efisien berarti pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik, dengan cara yang terjadwal, dan tepat waktu.³⁶

Dari definisi di atas, manajemen menurut penulis dapat diartikan sebagai suatu proses atau seni kegiatan yang berjalan melalui fungsi-fungsi manajemen, yaitu: merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi atau mengendalikan satu sama lain untuk

³³ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, ed. Cetakan ke-27, (Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta, 2015), hlm. 8.

³⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, ed. Cetakan ke-27, (Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta, 2015), hlm. 8.

³⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

³⁶ Sarinah & Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 1.

mencapai tujuan yang diinginkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lain yang saling bekerja sama.

Dalam memenuhi target, manajer membutuhkan unsur-unsur manajemen atau sarana manajemen. Unsur-unsur tersebut yaitu manusia, material atau bahan, mesin, metode, money atau uang, dan markets atau pasar. Untuk mengetahui lebih lanjut terkait hal tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁷

a. Manusia (*Man*)

Manusia atau orang, biasa disebut dengan sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan fungsi manajemen. Manusia akan merancang tujuan, menetapkannya dan mereka juga yang akan membuat proses untuk menetapkan tujuan yang dicapai.

b. Material (*Material*)

Material atau bahan merupakan perlengkapan, barang, dan bahan baku (bahan setengah jadi serta bahan jadi) yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan manajemen.

c. Mesin (*Machine*)

Mesin adalah alat atau perlengkapan yang membantu setiap usaha dan memberikan kemudahan bagi manusia sehingga tidak diragukan lagi dalam era modern saat ini.

d. Metode (*Method*)

Suatu cara atau cara kerja untuk mencapai tujuan. Metode atau cara yang sesuai dalam menentukan proses manajemen organisasi.

e. Uang (*Money*)

Di dunia modern saat ini, uang atau dana digunakan sebagai sarana perdagangan dan sebagai alat pengukur nilai ekonomi, dan sangat penting untuk mencapai tujuan karena dapat digunakan sebagai modal dalam pelaksanaan program. Jadi uang adalah masalah

³⁷ Agustin, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*, (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), hlm. 61.

penting karena semuanya harus direncanakan dan diperhitungkan secara rasional.

f. Pasar (*Markets*)

Pasar atau market sangatlah penting untuk digunakan dalam bidang industri. Untuk alasan tersebut, pasar merupakan salah satu alat manajemen yang paling penting untuk menghasilkan keuntungan.

Dari unsur-unsur manajerial tersebut, penulis mengemukakan bahwa manusia merupakan unsur utama dan sarana untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Manusia akan melakukan kegiatan di dalam manajemen, untuk itu manusia dapat dikatakan sebagai sumber daya manusia (SDM) karena sangat menentukan dan berperan penting.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen ialah tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Para ahli dalam perumusan mengenai fungsi manajemen memiliki beberapa pendapat, berikut beserta dengan penjelasannya.³⁸

- a. Louis A. Alen, fungsi manajemen meliputi: memimpin, merencanakan, menyusun, mengawasi.
- b. George R. Terry, fungsi manajemen yakni: Perencanaan (*Planning*), Penggorganisasian (*Organizing*), Penggerakkan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*).
- c. Henry Fayol, yaitu: *Forecasting and Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling*.
- d. Newman: *Planning, Organizing, Assembling resources, Directing, Controlling*.
- e. Luther Gulick dengan singkatan POSDCORB: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, and Budgeting*.

³⁸ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), hlm. 5.

Menurut Ricky W. Griffin, di dalam Samuel Batlajery, ia mentafsirkan manajemen sebagai suatu proses dari merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, dan mengontrol atau mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran secara efektif serta efisien.³⁹

Beberapa yang sudah disebutkan mengenai fungsi manajemen menurut para ahli di atas, penulis mengambil fungsi yang dikemukakan oleh Geroge R. Terry berikut penjelasan lebih lanjut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *planning* adalah rangkaian kegiatan persiapan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Merencanakan atau membuat strategi diperlukanlah fungsi perencanaan karena fungsi tersebut merupakan fungsi terpenting dari fungsi manajemen lainnya. Setiap organisasi memerlukan perencanaan matang agar tujuan tercapai dengan sesuai. Fungsi inti dari manajemen yaitu perencanaan, karena dari pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan harus direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan merupakan proses yang dinamis, artinya perencanaan untuk masa depan tidak pasti karena seringnya terjadi perubahan situasi dan kondisi.⁴⁰ Dengan begitu, para manajer sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatannya berarti sudah memikirkan berbagai metode dan rencana, bukan hanya atas dasar dugaan maupun firasat sebagai suatu perencanaan.

Proses perencanaan melibatkan tiga fase, yaitu:⁴¹

- 1) Menjelaskan, menetapkan dan menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai.

³⁹ Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol. VII, NO. 2, Oktober 2016, hlm. 139-140.

⁴⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 91.

⁴¹ Awaludin, "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala", *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, Vol.2, No. 1, April 2018, hlm. 6.

- 2) Buatlah rencana secara lengkap dengan menggunakan kreativitas.
- 3) Pembuatan kebijakan, prosedur, standar dan metode kerja.

Rencana dapat dikategorikan dalam banyak cara. Analisis rencana akan menentukan isi rencana dan bagaimana itu akan dilaksanakan. James A. F. Stoner dan Charles wankel dalam H. B Siswanto menggolongkan perencanaan dengan dua golongan utama, yaitu rencana strategis dan rencana operasional.⁴²

- 1) Rencana strategis (*strategic plan*)

Perencanaan strategis ialah proses pemilihan tujuan organisasi, perencanaan kebijakan dan program untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan serta metode yang akan digunakan untuk melaksanakan program dan kebijakan,⁴³ Rencana strategis ini dirancang untuk menentukan dan membahas penggunaan strategi untuk mencapai target yang sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Perencanaan strategis berperan penting, memastikan bahwa semua anggota organisasi bekerja untuk tujuan yang sama. Selain hal tersebut, rencana strategis juga penting dilakukan untuk membantu manajer dalam pembuatan keputusan.⁴⁴ Secara lebih singkat, tujuan-tujuan organisasi dapat dicapai dan ditentukan menggunakan rencana strategis yang merupakan proses perencanaan jangka panjang.

Tiga alasan mengapa perencanaan strategis itu penting. *Pertama*, perencanaan strategis menyediakan kerangka dasar untuk mengadopsi jenis perencanaan yang lainnya. *Kedua*, akan lebih mudah untuk memahami jenis perencanaan lainnya dengan

⁴² H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 48.

⁴³ H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 48.

⁴⁴ Rusniati dan Ahsanul Haq, "Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi", dimuat dalam *Jurnal Intekna*, No.2, November 2014, hlm 105.

memahami perencanaan strategis. *Ketiga*, perencanaan strategis sering menjadi titik awal untuk memahami dan mengevaluasi aktivitas manajer dan organisasi.⁴⁵

2) Rencana operasional (*operasional plan*)

Rencana operasional menetapkan secara lebih rinci bagaimana rencana strategis akan dilaksanakan. Ada dua jenis utama rencana operasional, yaitu rencana sekali pakai (*single use plan*) dan rencana tetap (*standing plan*).⁴⁶

a) Rencana sekali pakai (*single use plan*)

Rencana sekali pakai (*single use plan*), dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak terpakai setelah tercapai. Dalam hal ini misalnya, perencanaan untuk membangun gudang baru karena perluasan bisnis akan memerlukan rencana proyek yang baru juga, meskipun perusahaan sudah membangun di masa lalu. Sehingga perlu menggunakan perencanaan pembangunan yang baru, dikarenakan persyaratan konstruksi berbeda, seperti biaya konstruksi, lokasi, ketersediaan tenaga kerja, kendala area, dan lainnya. Rencana sekali pakai memiliki jenis utama, yaitu program, proyek, dan anggaran.

Program, merupakan rangkaian kegiatan yang cukup besar. Program adalah semacam rencana yang sulit dipahami karena mengandung tujuan, strategi, kebijakan, aturan dan tugas, serta sumber daya fisik, fiskal, dan manusia yang dibutuhkan untuk melaksanakannya. Program besar dalam suatu organisasi biasanya berupa: penelitian, pengembangan, dan pengenalan jasa atau produk yang baru. Anggaran penjualan, persediaan, kebutuhan produksi, dan

⁴⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, ed. Cetakan ke-27, (Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta, 2015), hlm. 92.

⁴⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, ed. Cetakan ke-27, (Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta, 2015), hlm. 85-90.

keuangan. Serta pelatihan dan pengembangan staf untuk menguasai perubahan organisasi.

Proyek, adalah rencana individu yang lebih kecil dan bukan bagian dari program. Proyek ini memiliki ruang lingkup yang terbatas, arah penugasan dan waktu penyelesaian yang jelas. Setiap proyek akan bertanggung jawab atas orang yang ditunjuk dengan sumber daya dan batasan waktu tertentu. Perencanaan proyek adalah rencana yang fleksibel untuk beradaptasi dengan situasi.

Anggaran (budget), ialah pernyataan sumber daya keuangan yang disiapkan untuk berbagai kegiatan selama periode waktu tertentu. Pendapatan dan pengeluaran dibagi menggunakan anggaran, dan memberikan target untuk aktivitas seperti penjualan, biaya divisi atau investasi baru.⁴⁷ Anggaran merupakan alat pemantauan yang banyak digunakan dalam bisnis, kegiatan organisasi dan pemerintahan, karena anggaran merupakan komponen penting dari program dan proyek.⁴⁸

b) Rencana tetap (*standing plan*)

Rencana tetap (*standing plan*), adalah pendekatan standar untuk menangani skenario yang dapat diprediksi dan berulang. Rencana yang telah ditetapkan akan terus dilaksanakan sampai ada kebutuhan untuk mengubah (memperbaiki) atau menghentikannya. Rencana tetap antara lain mencakup kebijaksanaan, prosedur, dan aturan.

Kebijaksanaan, ialah panduan umum untuk pengambilan keputusan. Dengan kebijaksanaan tersebut, agar anggota organisasi lebih sesuai dengan tujuan. Manajer

⁴⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, ed. Cetakan ke-27, (Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta, 2015), hlm. 85-88.

⁴⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, ed. Cetakan ke-27, (Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta, 2015), hlm. 375.

puncak (top manajer) yang mengembangkan kebijakan dengan berbagai alasan. *Pertama*, mereka percaya bahwa kebijaksanaan dapat meningkatkan efisiensi organisasi. *Kedua*, kebijaksanaan diharapkan mencerminkan nilai-nilai pribadi mereka. *Ketiga*, perlu untuk menghilangkan berbagai konflik atau kekacauan yang terjadi di tingkat bawah dalam organisasi.

Prosedur Standar atau metode standar, umumnya dikenal sebagai *standar operating procedure* (SOP) adalah kebijakan yang memberikan panduan lebih rinci untuk pengambilan keputusan.

Peraturan (rules atau regulations), adalah suatu tindakan yang harus atau tidak boleh dipatuhi dalam keadaan tertentu. Rencana tetap yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang lain ialah peraturan.⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan atau membuat strategi maka perlu adanya sebuah rencana untuk mensukseskan program yang berkaitan dengan organisasi tersebut. Perencanaan dapat disesuaikan berdasarkan jenisnya, apakah rencana tersebut merupakan rencana jangka panjang ataupun rencana yang digunakan untuk sekali pakai atau yang digunakan secara terus menerus. Untuk itu, di dalam organisasi memerlukan perencanaan yang matang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Perencanaan dalam manajemen *Living Cost* gratis pondok pesantren sangat diperlukan untuk menetapkan tujuan dan menjadi strategi yang akan diwujudkan untuk pengembangan pondok pesantren di masa yang akan datang. Dalam perencanaan manajemen *Living Cost* gratis pondok pesantren, pengelola perlu merencanakan dengan jelas program tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal berdirinya pondok pesantren.

⁴⁹ H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 50.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi berasal dari kata Yunani “*Organon*” dan kata latin “*Organum*” yang berarti alat, bagian, anggota atau badan.⁵⁰ Fungsi pengorganisasian merupakan tindakan setelah perencanaan yang telah dibuat dengan menerapkan struktur organisasi atau pembagian pekerjaan yang tepat agar mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses membangun struktur organisasi berdasarkan tujuan organisasi, sumber daya dan lingkungannya. Dalam proses penyusunan struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, terdapat dua elemen inti yaitu:⁵¹

1) Departementalisasi

Departementalisasi ialah pengelompokan kegiatan kerja agar dapat bekerja dengan kegiatan yang sejenis dan berkaitan. Hal tersebut diketahui melalui struktur organisasi dengan melihat bagan organisasi. Proses menggabungkan pekerjaan ke dalam kelompok disebut departementalisasi atau divisi, dan masalah manajemen yang muncul adalah memilih dasar untuk menggabungkan pekerjaan ini.⁵²

2) Pembagian kerja

Pembagian kerja merupakan perincian dari tugas pekerjaan yang disesuaikan dengan bagiannya agar setiap individu dapat bertanggung jawab di dalam organisasi. Dua orang atau lebih bersama secara kolaboratif dan terkoordinasi dapat menghasilkan lebih banyak hasil daripada dilakukan individu, konsep ini dinamakan *sinergi*.⁵³

⁵⁰ Saefrudin, “Pengorganisasian dalam Manajemen”, dimuat dalam Jurnal al-Hikmah, Vol. 5, No. 2, Oktober 2017, hlm. 57.

⁵¹ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, ed. Cetakan ke-27, (Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta, 2015), hlm. 167

⁵² H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 86.

⁵³ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, ed. Cetakan ke-27, (Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta, 2015), hlm. 171.

Menurut George R. Terry, pengorganisasian ialah proses yang digunakan untuk mengatur dan mengelompokkan berbagai kegiatan sesuai pembagian pekerjaan untuk pencapaian tujuan. Kegiatan yang dimaksud tersebut, dalam fungsi pengorganisasian sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas dan prosedur operasional yang diperlukan sesuai dengan jabatannya.
- 2) Membuat struktur organisasi dan menempatkan SDM pada posisi yang tepat untuk mengetahui tanggung jawab dari kewenangan masing-masing anggota dalam organisasi.
- 3) Menyediakan fasilitas untuk anggota.

Suatu organisasi memiliki beberapa ciri atau karakteristik, yang pertama yaitu adanya sekelompok orang yang berpegang pada batasan-batasan aturan, regulasi, kondisi dan kebijakan sehingga terdorong untuk mematuhi dengan tanggung jawab penuh. Karakteristik kedua dari organisasi yang terdiri atas sekelompok orang bahwa mereka memelihara hubungan yang saling menguntungkan di antara anggota kelompok, bekerja sama untuk menciptakan tujuan dan sasaran. Karakteristik ketiga ialah organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berhubungan dengan tujuan yang sama dan ingin mencapainya. Tujuan bersama yang ingin dicapai dapat disebut tujuan jangka panjang atau jangka pendek, mungkin juga tujuan yang terpenuhi secara teratur.⁵⁵

Pengorganisasian merupakan kegiatan untuk menyusun atau membentuk struktur organisasi dengan menyesuaikan tujuan organisasi dan kemampuan dari setiap individu. Dengan begitu, yang dimaksud penulis yaitu setiap individu yang ikut mengelola pondok

⁵⁴Awaludin, "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala", Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia, Vol.2, No. 1, April 2018, hlm. 6-7.

⁵⁵H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 73-74.

pesantren memiliki bagian dan saling bekerja sama dalam melakukan rencana yang telah ditetapkan untuk mensukseskan sebuah program, terutama *Living Cost* gratis yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda dengan lebih ringan. Kerjasama dilakukan antar individu di dalam maupun di luar pondok pesantren sangatlah penting, karena dapat membantu dalam pengembangan pondok. Penulis mengemukakan bahwa dengan *organizing* dalam manajemen *Living Cost* gratis dapat membantu organisasi mencapai tujuan yang baik dan efisien karena adanya struktur atau bagan organisasi dimana tugas sudah dibagi sehingga tidak terjadi adanya gangguan.

c. **Penggerakan (*Actuating*)**

Pengarahan atau penggerakkan (*actuating*) ialah fungsi manajemen yang dominan dan penting. Pelaksanaan dalam fungsi ini sangat sulit dan kompleks, karena anggota tidak dapat dikerahkan sepenuhnya. Hal tersebut karena anggota adalah orang-orang dengan pikiran, perasaan, dan pendapat pribadi yang benar.⁵⁶

Penggerakkan adalah tindakan yang memungkinkan semua anggota kelompok atau organisasi untuk bekerja sama.⁵⁷ Dr. Muhammad Munir yang dikutip oleh Sulistyorini, mengemukakan bahwa penggerakkan hanya dalam bentuk kata-kata manis atau sekadar menyenangkan yang diucapkan kepada orang lain. Bagaimanapun, penggerakkan ialah pemahaman yang lebih dalam tentang kemampuan, keterampilan, keadaan, motivasi, dan kebutuhan orang lain. Faktor tersebut digunakan sebagai cara untuk mendorong mereka mereka berkerja sama sebagai kelompok untuk mencapai tujuan.⁵⁸

⁵⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 183.

⁵⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 30.

⁵⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 29.

Menurut George R. Terry dalam Awaludin, penggerakkan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk memulai dan melanjutkan kegiatan yang menentukan unsur-unsur perencanaan dan organisasi untuk mencapai tujuan. Pada fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya yaitu:⁵⁹

- 1) Melaksanakan proses memimpin, membimbing, dan memotivasi tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya.
- 2) Memberi orang lain petunjuk atau arahan tentang pekerjaan.
- 3) Memberikan motivasi dan berkomunikasi secara efektif kepada anggota.
- 4) Menjelaskan kebijakan yang sudah ditetapkan.
- 5) Memberikan imbalan penghargaan yang sesuai kepada pekerja.

T. Hani Handoko menyebutkan bagian-bagian yang ada di dalam pengarahannya yaitu: motivasi, komunikasi dan kepemimpinan. Berikut penjelasan lebih lanjut.

1) Motivasi

Ada beberapa istilah yang merujuk pada motivasi (*motivation*) atau motif, antara lain kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*), dan dorongan (*drive*). Motivasi diartikan sebagai kepribadian seseorang yang digunakan untuk memotivasi keinginan individu tersebut untuk melakukan tindakan tertentu agar mencapai tujuan yang sesuai. Manajer dapat memotivasi karyawannya untuk mengambil tindakan dan meningkatkan kepuasan kerja mereka.⁶⁰

⁵⁹ Awaludin, "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala", Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia, Vol.2, No. 1, April 2018, hlm. 7.

⁶⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, ed. Cetakan ke-27, (Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta, 2015), hlm. 249-250.

Motivasi memiliki berbagai pendekatan, salah satunya B.F. Skinner yang mengemukakan terkait motivasi dapat mempengaruhi dan memodifikasi perilaku kerja mereka yaitu menggunakan teori pembentukan perilaku (*operant conditioning*).

Terdapat empat metode yang dapat digunakan manajer untuk mengubah perilaku bawahan:

- a) *Penguatan positif*, berupa penguatan primer yang dilakukan dengan cara memuaskan kebutuhan-kebutuhan biologis seperti menyediakan minuman atau makanan. Ataupun penguatan sekunder yang berupa penghargaan yang berwujud hadiah, promosi, ataupun uang.
- b) *Penguatan negatif*, di mana orang mempelajari perilaku yang memiliki konsekuensi tidak menyenangkan dan dengan demikian menghindari dari perilaku tersebut (*avoidance learning*).
- c) *Pemadaman*, dicapai dengan peniadaan penguatan.
- d) *Hukuman*, manajer berusaha mengubah perilaku bawahan yang tidak sesuai dengan hukuman atau dengan akibat negatif.

W. Clay Hammer, telah mengidentifikasi enam petunjuk penggunaan metode pembentukan perilaku atau teori belajar (*learning theory*), yaitu:

- a) Jangan memberikan penghargaan yang sama kepada semua orang.
- b) Perlu diingat bahwa perilaku juga bisa berubah jika tidak diberikan tanggapan.
- c) Menginformasikan kepada anggota terkait apa yang harus mereka lakukan untuk mendapatkan penghargaan.
- d) Memberitahu kesalahan yang mereka lakukan.
- e) Tidak menghukum di depan karyawan yang lain.

f) Bertindak adil.⁶¹

2) Komunikasi

Proses tersebut merupakan komunikasi dalam fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan merupakan komunikasi. Proses pemindahan berupa pikiran, gagasan atau informasi dari satu orang ke orang lain ialah pengertian komunikasi. Perubahan tersebut tidak hanya mempengaruhi kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga berlaku pada ekspresi wajah, intonasi, pembiasan vokal, dan sebagainya.

Komunikasi juga dapat digunakan sebagai rantai pertukaran informasi, dalam konsep ini terdapat ciri-ciri: kegiatan untuk memahami seseorang, metode untuk arus informasi, merupakan sistem untuk menjalin komunikasi antara individu lain.⁶²

3) Kepemimpinan

Stoner mendefinisikan kepemimpinan manajemen sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan dari sekelompok anggota yang tugasnya saling terkait. Kepemimpinan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerja menuju tujuan dan sasaran organisasi.

Seorang pemimpin harus memiliki kualifikasi dan sifat yang mendukung peran kepemimpinannya untuk memastikan bahwa kepemimpinan dimanfaatkan sepenuhnya. Karakteristik dan ciri-ciri kepemimpinan yang sukses dapat digambarkan sebagai berikut:⁶³

⁶¹ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, ed. Cetakan ke-27, (Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta, 2015), hlm. 262-263

⁶² T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, ed. Cetakan ke-27, (Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta, 2015), hlm. 269-271.

⁶³ Amirulha, *Pengantar Manajemen (fungsi, proses, pengendalian)*, (Jakarta: Mitra: Wacana Media, 2015), hlm. 170.

- a) Karakter dan kepribadian yang terpuji. Pemimpin merupakan manifestasi dari bawahannya, pemimpin yang demikian harus memiliki watak dan kepribadian yang baik.
- b) Keinginan melayani bawahan. Seorang pemimpin harus memiliki keyakinan akan kebutuhan bawahan, mampu mendengarkan pendapat dan membantu mengembangkan keterampilan mereka untuk meningkatkan karir mereka.
- c) Memahami kondisi lingkungan. Seorang pemimpin harus mampu memahami situasi dan kondisi yang sedang terjadi di sekitarnya.
- d) Intelegensi yang tinggi. Kemampuan untuk berfikir tinggi harus ada dalam diri seorang pemimpin. Pemimpin dituntut untuk menganalisis masalah dengan efektif, belajar dengan cepat, mampu mendalami serta menggali ilmu yang lebih tinggi.
- e) Berfokus pada masa depan. Seorang pemimpin harus mampu menginformasikan sejak awal kemungkinan apa saja yang akan terjadi dalam organisasi yang dikelolanya.
- f) Sifatnya yang terbuka dan jelas. Seorang pemimpin harus mampu mengevaluasi fakta dan inovasi baru. Berbicara dengan jelas serta konsisten dalam pendiriannya.

Penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen setelah pengorganisasia. Dalam fungsi ini, seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan bawahannya di dalam organisasi. Seorang pemimpin harus menjadi contoh yang baik, tegas, cerdas dan dapat menjadi motivasi anggotanya. Dalam program *Living Cost* gratis, pimpinan pondok pesantren harus bisa menggerakkan semua pengurus untuk mensukseskan program tersebut sesuai dengan tujuan awal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan diartikan sebagai suatu proses yang ditujukan untuk “menjamin” tercapainya tujuan organisasi dan manajemen. Robert J. Mockler mendefinisikan pengawasan dengan mengklarifikasi elemen penting berikut dari proses pengawasan berikut ini: pengawasan ialah upaya sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan aktivitas aktual dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan, serta sebagai tindakan korektif yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara yang paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.⁶⁴

Ibrahim dalam Abdurrahmat Fathoni mengatakan bahwa pengawasan adalah kegiatan manajemen yang dilakukan untuk memperlancar pekerjaan agar terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau hasil yang sesuai dengan tujuan. Fungsi pengawasan sangat penting, karena fungsi ini dapat menentukan apakah proses pencapaian suatu tujuan telah sesuai dengan yang diharapkan ataukah tidak.⁶⁵

Fungsi pengendalian menjadi tugas dan tanggung jawab para manajer atau manajer organisasi (manajer senior, manajer menengah, dan manajer bawah). Mereka memiliki wewenang untuk mengambil keputusan seperti merencanakan tujuan yang ingin dicapai, menentukan tindakan dan berbagai kebijakan serta prosedur untuk melaksanakan pekerjaan.⁶⁶

⁶⁴T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, ed. Cetakan ke-27, (Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta, 2015), hlm. 257-259.

⁶⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 30.

⁶⁶ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen (Teori, Definisi, dan Konsep)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016), hlm. 119.

Adapun kegiatan dari fungsi pengawasan adalah sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Membandingkan hasil pekerjaan dan rencana umum.
- 2) Evaluasi pekerjaan sesuai dengan standar hasil kinerja.
- 3) Mengevaluasi keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan dengan mempertimbangkan indikator-indikator yang telah ditentukan.
- 4) Membuat dan mengambil keputusan yang tepat jika terjadi penyimpangan.
- 5) Memberikan alternatif pemecahan masalah yang timbul sehubungan dengan pencapaian tujuan dan sasaran usaha.

Ada sejumlah faktor yang membuat pengawasan penting untuk semua organisasi, yaitu:

- 1) Perubahan dalam lingkungan organisasi
Perubahan lingkungan organisasi terus terjadi, serta munculnya inovasi produk baru dan pesaing. Fungsi pengawasan dapat memudahkan manajer untuk mengantisipasi perubahan produk dan jasa organisasi, sehingga dapat menjawab tantangan dan memanfaatkan perubahan yang terjadi.
- 2) Peningkatan kompleksitas organisasi
Semakin besar organisasi, maka pengawasan yang lebih formal dan rinci semakin diperlukan. Pengawasan dipastikan untuk menjamin pemeliharaan kualitas dan profitabilitas, penjualan eceran kepada distributor harus dianalisis dan dicatat dengan benar.
- 3) Kesalahan
Manajer dapat menggunakan fungsi pengawasan untuk mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh anggota atau efek sampingnya sehingga kesalahan tersebut tidak menjadi kritis.

⁶⁷ Awaludin, "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala", Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia, Vol.2, No. 1, April 2018, hlm. 7-8.

4) Manajer harus mendelegasikan wewenang

Sistem pengawasan diterapkan untuk menentukan apakah anggota telah melakukan tugas yang didelegasikan kepada mereka, karena manajer tidak dapat memverifikasi kinerja fungsi anggotanya tanpa sistem pengawasan.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian atau pengawasan dapat mengarah pada suatu proses pengamatan untuk memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan, diselenggarakan dan dilaksanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dicapai sehingga organisasi dapat berjalan secara efisien dan efektif. Sehingga pengawasan terkait manajemen *Living Cost* gratis dapat terkontrol dengan baik.

B. *Living Cost*

1. Pengertian *Living Cost*

Menurut Dewinta Rantung, Musryidi mendefinisikan biaya (*cost*) sebagai nilai tukar, pengeluaran, dan pengorbanan yang dapat mengurangi uang atau barang untuk mencapai tujuan.⁶⁸ Menurut Teguh Eko Atmaja, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, Biaya adalah pengeluaran, moneter atau lainnya, dan mencerminkan rasa tanggung jawab semua pihak atas upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶⁹ Rizka Asmaul Husna dan Abd. Jamal mendefinisikan *Living Cost* atau biaya hidup adalah suatu rencana tentang cara menghitung biaya hidup, di mana setiap orang perlu mengetahui perencanaan ekonomi kehidupan untuk melihat perbandingan biaya hidup setiap orang yang dapat diukur menjadi nilai uang yang dapat menjadi ukuran daya beli.⁷⁰

⁶⁸ Dewinta Rantung, "Penerapan Biaya dalam Pengembalian Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri pada RM. Pangsit Tompas", dimuat dalam *Jurnal Emba*, Vol. 2, No. 3, September 2014, hlm. 32.

⁶⁹ Teguh Eko Atmaja, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim, "Analisis Penetapan Standar Biaya Pendidikan pada SMA Negeri 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya", dimuat dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, Februari 2016, hlm. 121.

⁷⁰ Rizka Asmaul Husna, Abd. Jamal, "Analisis *Cost of Living* Kota-Kota di Indonesia", dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3, No. 4, 2018, hlm. 698.

Dari pengertian diatas, yang dimaksud bahwa biaya hidup (*Living Cost*) adalah suatu nilai tukar dan pengeluaran dari kehidupan untuk mengetahui mengenai perencanaan perekonomian dalam kehidupan.

2. Klasifikasi *Living Cost*

Menurut Mulyadi, biaya dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara dan umumnya diklasifikasikan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Klasifikasi biaya tersebut ada 5 macam, yaitu sebagai berikut:⁷¹

1) Klasifikasi menurut objek pengeluarannya

Nama objek pengeluaran menjadi dasar untuk klasifikasi biaya. Misalnya nama objek pengeluaran disebut bahan bakar, jadi semua pengeluaran terkait bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2) Klasifikasi menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan, biaya dikelompokkan menjadi 3 fungsi pokok, yaitu:

a) Biaya produksi

Merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Contohnya biaya bahan baku.

b) Biaya pemasaran

Merupakan biaya yang digunakan untuk melakukan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya pemasangan iklan.

c) Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya yang digunakan untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran. Biaya gaji karyawan.

3) Klasifikasi menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Dalam penggolongan ini, dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

a) Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang timbul karena ada sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu tidak didanai, biaya langsung tidak akan terjadi. Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan

⁷¹ Nurlika Mauliyah, “Analisa Kelayakan Tarif pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Blitar, Jawa Timur Berdasarkan Pengembalian Biaya Penuh (*Full Cost Recovery*)”, dimuat dalam jurnal *Akuntabilitas*, Vol. 9, No. 2, 2016, hlm. 66-67.

yang berhubungan langsung dengan produksi produk. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b) Biaya tidak langsung

Biaya yang dikeluarkan hanya untuk membiayai sesuatu. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk, tetapi dalam hal apapun terkait dengan komponen kegiatan produksi. Misalnya biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin, biaya listrik pabrik, dsb.

4) Klasifikasi menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi 4, yaitu:

a) Biaya variabel, atau biaya yang jumlah totalnya bervariasi dalam kaitannya dengan ukuran aktivitas. Misalnya dalam biaya tenaga kerja langsung yang tingkatnya sebanding dengan kinerjanya.

b) Biaya semivariabel, yaitu biaya yang disesuaikan, yang tidak sebanding dengan perubahan ukuran kegiatan. Biaya tersebut meliputi unsur biaya tetap dan biaya variabel.

c) Biaya semi *fixed*, yaitu biaya yang tetap pada tingkat volume kegiatan tertentu dan yang bervariasi dalam jumlah yang tetap pada ukuran produksi tertentu.

d) Biaya tetap, yaitu biaya tetap dalam jumlah kegiatan tertentu. Contohnya adalah gaji direktur produksi.

5) Klasifikasi penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya ada dua, yaitu:

a) Pengeluaran modal, yaitu biaya yang memiliki manfaat lebih dari satu periode (biasanya satu tahun kalender). Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian, perbaikan, promosi, dan pengembangan produk karena

pengeluaran untuk tujuan ini selalu besar dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

- b) Pengeluaran pendapatan, yaitu pengeluaran dengan manfaat pada periode terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya yaitu biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

Berdasarkan klasifikasi *Living Cost* tersebut, maka *Living Cost* pondok pesantren Nurul Huda termasuk dalam klasifikasi menurut fungsi pokok dalam perusahaan, yaitu biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memegang peranan penting dalam sejarah Islam di Indonesia, khususnya di pulau Jawa dan Madura. Istilah pondok pesantren di Aceh disebut rangka atau meunasah, dan di Sumatra Barat disebut surau.⁷² Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" yang berarti tempat tinggal atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dengan awalan "pe" dan akhiran "-an" yang berarti santri atau murid.⁷³ Pondok pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang diakui masyarakat dengan sistem pengajaran dan pendidikannya melalui sistem pengajian atau madrasah dan dibawah pengawasan kyai.⁷⁴ Menurut penulis pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang menyediakan asrama atau akomodasi santri dan sebagai tempat untuk proses belajar mengajar di bawah pengawasan kyai.

⁷² Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 16.

⁷³ Muhammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 145.

⁷⁴ Djalaludin Abdullah Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 90.

Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam M. Ayarifuddien Zuhriy, tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan duniawi, uang, dan kekuasaan, tetapi menanamkan kepada mereka terkait kewajiban dan bentuk pengabdian kepada Tuhan dengan melalui belajar. Sehingga pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam dan lembaga dakwah yang mempunyai tanggung jawab besar dalam membentuk karakter santri untuk bekal di dunia dan akhirat serta untuk bekal ketika menyiarkan agama Islam kepada masyarakat sekitar.⁷⁵

Saat ini pondok pesantren menjadi wadah untuk mencetak kader ulama dan berperan aktif dalam penyebaran agama Islam. Arifin dalam Hendi Kariyanto mengemukakan bahwa pondok pesantren memiliki 2 tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Terkait tujuan umum pondok pesantren yaitu membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam dengan ilmu dan amalan agama sehingga dapat menjadi misionaris Islam di masyarakat sekitar. Sementara tujuan khusus yaitu sebagai berikut:⁷⁶

- 1) Mengajarkan santri untuk menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, terampil, sehat jasmani serta rohani.
- 2) Mengajarkan santri untuk mengubah umat Islam menjadi tokoh-tokoh ulama yang berjiwa ikhlas, tekun dan tangguh dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Memperoleh kepribadian yang memantapkan semangat nasionalisme untuk menghasilkan manusia-manusia yang tahu bagaimana membangun diri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara.
- 4) Membentuk tenaga-tenaga yang terampil dalam berbagai bidang pembangunan, khususnya pembangunan spiritual.

⁷⁵ M. Syaifuddien Zuhriy, "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren", di muat dalam Jurnal *Walisongo*, Vol. 19, No. 2, November 2011, hlm. 288.

⁷⁶ Hendi Kariyanto, "Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern", dimuat dalam Jurnal *Edukasi Multikultura*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2019, hlm. 17-18.

- 5) Membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam upaya membangun bangsa.

2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pondok pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan agama Islam tertua di Indonesia yang tumbuh dan berkembang diakui oleh masyarakat. Menurut Binti Maunah, di dalam lingkungan pondok pesantren ada lima unsur pokok yang akan dijumpai di dalamnya, yaitu:⁷⁷

1) Kyai

Kyai (Jawa) atau Ajengan (Sunda) adalah gelar yang diberikan oleh orang-orang kepada orang yang ahli dalam Islam, dia adalah pemegang dan penentu kebijakan di pesantren.⁷⁸ Kyai adalah pemimpin Islam yang dipandang kharismatik oleh masyarakat, baik sebagai pemimpin pesantren ataupun bukan. Tidak semua kyai memiliki pondok pesantren, karena orang yang melakukan ceramah dari desa ke desa untuk bertakwa kepada Allah juga disebut sebagai kyai.⁷⁹

Dalam fungsinya, kyai pada masyarakat Jawa terbagi ke dalam dua kategori, yaitu: *pertama*, kyai yang berada pada jalur dakwah dan pendidikan (*al-dakwah wa al-tarbiyah*), biasanya disebut kyai pesantren atau ulama pondok pesantren dengan tugas utamanya sebagai guru/pengajar sekaligus sebagai mubaligh (penyiar) agama. *Kedua*, kyai yang memiliki jabatan dalam pemerintahan dan biasa disebut sebagai penghulu, yaitu seseorang yang aktivitas sosial keagamaannya sebagai pelaksana dalam bidang kehakiman yang menyangkut hukum (*syariat*) Islam.⁸⁰

⁷⁷ Binti Maunah, "Pesantren Dalam Perspektif Perubahan Sosial", dmuat dalam Jurnal *Sosio-Religia*, Vol. 8, No. 3, Mei 2009, hlm. 109-111.

⁷⁸ Amir Fadhilah, "Struktur dan Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren Jawa", dimuat dalam Jurnal *Studi Islamika*, Vol. 8, No. 1, Juni 2011, hlm. 110.

⁷⁹ Edi Susanto, "Kepemimpinan (Kharismatik) Kyai dalam Perspektif Masyarakat Madura", dimuat dalam Jurnal *Karsa*, Vol. X, No. 1, April 2007, hlm. 33.

⁸⁰ Amir Fadhilah, "Struktur dan Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren Jawa", dimuat dalam Jurnal *Studi Islamika*, Vol. 8, No. 1, Juni 2011, hlm. 115.

Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofir, kata kyai digunakan dalam bahasa Jawa untuk tiga hal, yaitu:

- a) Sebagai penghormatan terhadap benda-benda yang dianggap keramat dan sakti, biasa digunakan untuk keris dan jimat.
- b) Untuk menghormati orang tua pada umumnya.
- c) Sebagai gelar kehormatan yang dianugerahkan oleh masyarakat kepada para ahli agama, khususnya umat Islam yang memiliki atau menjalankan pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada murid-muridnya.⁸¹

2) Santri

Santri merupakan seseorang yang belajar kepada kyai atau bisa disebut murid. Haedar Putra Dauliy menerangkan bahwa, santri adalah sebutan untuk siswa yang belajar agama Islam, dan santri di dalam tradisi pesantren dibedakan menjadi dua, yaitu: santri mukim dan santri kalong.

Pertama, santri mukim yaitu santri yang menetap atau tinggal di pesantren serta secara aktif menuntut ilmu dari seorang kyai. *Kedua*, santri kalong yaitu santri yang tidak menetap di pondok pesantren, biasanya santri yang memungkinkan untuk pulang ke tempat tinggal masing-masing.⁸²

3) Masjid

Masjid adalah tempat yang digunakan untuk tempat berjamaah, sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama tempat keagamaan, tempat diskusi, dan tempat berdakwah. Kata masjid secara harfiah berarti tempat *sujud*, dari akar kata "*sajada*" artinya bersujud. Masjid memiliki fungsi yang sangat luas, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk bersujud dalam arti ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai tempat berlangsungnya

⁸¹ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Pesantren*, (Jakarta:LP3ES, 2015), hlm. 82-83.

⁸² Haedar Putra Dauliy, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 15.

proses belajar mengajar.⁸³ Beberapa pesantren menjadikan masjid sebagai tempat *i'tikaf*, dan melakukan latihan, *suluk* dan *dzikir*, ataupun untuk melakukan praktik lain di dunia tarekat dan sufi.⁸⁴

4) Pondok

Dalam pondok pesantren, santri diharuskan mematuhi dan taat terhadap peraturan yang ada. Ada tiga alasan mendasar pondok pesantren menyediakan asrama untuk santri. *Pertama*, kemasyhuran seorang kyai, kedalaman ilmu agamanya menarik santri yang datang dari jauh untuk mencari ilmu dari kyai tersebut, sehingga untuk memaksimalkan diri, santri harus menetap di dekat kediaman kyai. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di daerah terpencil sehingga tidak tersedia akomodasi atau tempat tinggal yang cukup untuk santri, dengan begitu asrama atau pondok diperlukan bagi santri yang berasal dari jauh. *Ketiga*, adanya timbal balik antara kyai dan santri, di mana santri menganggap kyai sebagai bapaknya sendiri dan kyai menganggap santri sebagai titipan Allah yang harus dilindungi. Adanya sikap saling membutuhkan tersebut menimbulkan rasa tanggung jawab kyai untuk menyediakan asrama untuk santri, dan dalam diri santri tumbuh sikap selalu taat kepada kyai.⁸⁵

5) Pengajaran kitab kuning atau kitab klasik

Pengajian kitab kuning atau kitab klasik, di dalam kitab kuning ini yang nantinya akan diajarkan oleh kyai untuk para santri. Kitab kuning adalah karya tulis berbahasa Arab dan sering disebut sebagai kitab kuno. Kitab kuning sebagai kitab keagamaan, baik dalam bahasa Arab ataupun yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan tetap menggunakan aksara Arab, meskipun

⁸³ Amir Fadhilah, "Struktur dan Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren Jawa", dimuat dalam Jurnal *Studi Islamika*, Vol. 8, No. 1, Juni 2011, hlm. 111.

⁸⁴ Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren", dimuat dalam Jurnal *Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, hlm. 175.

⁸⁵ Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren", dimuat dalam Jurnal *Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, hlm. 173-174.

bahasanya menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa Arab.⁸⁶ Ciri-cirinya di dalam kitab tersebut tidak mengenal tanda baca seperti koma, titik, tanda tanya, dan biasanya tidak berharokat atau gundul.⁸⁷

Unsur-unsur pondok pesantren tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga fungsi dan tujuan awal dari pondok pesantren dapat berjalan dengan sesuai.

3. Tipologi Pesantren

Menurut Hasbullah, pesantren lahir dari kesadaran akan kewajiban dakwah islam, untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, serta menghasilkan tokoh-tokoh ulama atau da'i.⁸⁸ Dalam mengemban misi tersebut, pondok pesantren menerapkan cara metode pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga pesantren memiliki tipologi yang sesuai dengan karakteristik pondok pesantren, dengan rincian sebagai berikut:

1) Pesantren Salafiyah/Tradisional

Pesantren salaf pada mulanya didirikan sebagai pusat dakwah dan penyebaran agama Islam di Indonesia. Pesantren salaf biasa disebut sebagai pesantren tradisional. Pesantren tradisional diidentikan dengan kitab kuning yang menjadi sumber utama yang diaji dan dikaji di pesantren dengan metode pembelajaran bandhongan dan sorogan.⁸⁹

Metode bandhongan yaitu, santri tidak bisa berperan aktif, hanya dapat mendengarkan, menerjemahkan atau menuliskan apa yang disampaikan oleh kyai, serta tidak ada ruang untuk bertanya dan berdiskusi. Adapun metode sorogan yaitu, dengan menggunakan

⁸⁶ Sangkot Nasution, "Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan", dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VII, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 133.

⁸⁷ Ali Ghozi, *Mengenal Arti Pesantren, Kyai, Santri, Khadam, Sowan, Barokah, Madrasah, Kitab Kuning, Badongan, Sorogan, dan Halaqoh*, (Mozaik Pesantren, Edisi 01/Th 1/Oktober 2004), hlm. 33-34.

⁸⁸ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan, Cet. Ke-3*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 138.

⁸⁹ Muhammad Nihwan dan Paisun, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)", *JPIK*, Vol. 2, No. 1, Maret 2019, hlm. 68-70.

sistem santri menghadap kyai satu persatu kemudian membacakan kitab yang telah dipelajari sendiri, kyai atau ustadz mendengarkan dan membenarkan bacaan santri serta menjelaskan lebih rinci tentang isi kitab yang dibacakan.⁹⁰ Ciri lain yang ada dalam pesantren salaf adalah penjadwalan waktu belajar kitab yang dipelajari harus ada kesepakatan bersama antara kyai dan santri.⁹¹ Pesantren salaf adalah non-klasikal, tradisional, dan mengajarkan kitab murni agama Islam. aktivitas di dalam pesantren tradisional ini telah difokuskan pada *Tafaqquh Fi-Ad-Din* yang berarti pendalaman pengalaman, perluasan, dan penguasaan khazanah ajaran Islam.⁹²

Tradisi pesantren salaf terdapat dalam penghormatan yang diberikan kepada kyai atau ustadz. Pola hubungan antara santri dengan kyai sebagaimana hubungan kyai dan guru yang telah digambarkan dalam kitab *ta'lim muta'alim* yang sudah menjadi standar etika dalam pola hubungan dan komunikasi antara santri dan kyai dalam kehidupan sehari-hari.⁹³

2) Pesantren Khalaf/Modern

Pesantren khalaf atau modern merupakan kebalikan dari pesantren salaf yaitu pesantren yang menggunakan sistem madrasah atau pendidikan sekolah dan kurikulum yang digunakan menyesuaikan kurikulum madrasah atau kurikulum sekolah.⁹⁴ Pada pesantren khalaf, mempunyai lembaga pendidikan yang klasikal, modern, dan telah memasukkan mata pelajaran umum di dalam

⁹⁰ Abdul Aziz, *Paradigma Pendidikan Pesantren Genggong*, (Probolinggo: STAI Zainul Hasan Genggong), hlm. 92.

⁹¹ Ali Hasan Siswanto, *Dialektika Tradisi NU*, (Surabaya: IQ_Media Surabaya, 2014), hlm. 101.

⁹² Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Kediri: IAIT Press, 2008), hlm 26.

⁹³ Muhammad Nihwan dan Paisun, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)", dimuat dalam Jurnal *JPIK*, Vol. 2, No. 1, Maret 2019, hlm. 75.

⁹⁴ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhanm Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institut Jakarta, 2020), hlm. 30.

madrasah atau telah membuka sekolah umum, pesantren khalaf juga tidak hanya mengajarkan kitab Islam klasik.⁹⁵

Tujuan didirikannya pesantren khalaf, agar pesantren dapat melahirkan generasi yang mampu menjawab tantangan zaman. Pesantren khalaf juga didirikan sebagai upaya untuk melahirkan pribadi yang berkarakter santri dan tetap menguasai ilmu-ilmu modern yang selaras dengan perkembangan zaman.⁹⁶ Ciri dari pesantren khalaf terdapat pada cara pengelolaan (perencanaan, koordinasi, penataan, pengawasa, dan evaluasi) dengan konsep-konsep baru yang diambil dari pengertian yang berasal dari lembaga luar pondok. Hal tersebut dapat dilihat pada pesantren yang telah mendirikan tingkat pendidikan klasikal dimulai dari tingkat TK, SD, MI, MTs, MA, hingga Perguruan Tinggi.⁹⁷

3) Pesantren Komperhensif/Campuran

Pesantren komperhensif merupakan pesantren yang menggabungkan metode atau pengajaran antara pesantren tradisional dengan modern. Dalam pendidikan dan pengajaran tetap menggunakan kitab kuning dengan metode bandhongan, sorogan, atau wetonan, namun sistem persekolahan terus dikembangkan, bahkan pembelajaran keterampilan juga diaplikasikan.⁹⁸

⁹⁵ Abdurrahman Assegaf, *Ilmu Pendidikan Islam: Mazhab Multidisipliner*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 297.

⁹⁶ Muhammad Nihwan dan Paisun, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)", dimuat dalam *Jurnal JPIK*, Vol. 2, No. 1, Maret 2019, hlm. 75-76.

⁹⁷ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Pesantren*, (Jakarta:LP3ES, 2015), hlm. 101.

⁹⁸ M Bahri Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003), hlm. 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian terdiri dari seperangkat aturan dan prosedur tertentu yang dikendalikan dan ditentukan berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁹⁹ Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan termasuk dalam penelitian lapangan (*Field research*). Metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode alamiah dan objek yang berkembang apadanya.¹⁰⁰ Deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, atau dokumen resmi lainnya¹⁰¹.

Penelitian lapangan atau *field research* bertujuan untuk memberikan pendapat tentang sesuatu fenomena dalam keadaan alamiah.¹⁰² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan untuk mempelajari lebih jauh tentang manajemen *Living Cost* gratis yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda. Penelitian kualitatif berfokus pada analisis proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan logika ilmiah.¹⁰³ Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki fenomena yang terjadi di lokasi pada masa sekarang.

Karena jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), maka penulis turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen *Living Cost* di Pondok

⁹⁹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), Cet. Ke-3, hlm. 17.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 26, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 8.

¹⁰¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Revisi cet. 36, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11.

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Revisi cet. 36, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26.

¹⁰³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Cet. 11, hlm. 5.

Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Pondok Pesantren Nurul Huda yang bertempat di Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, kode pos 53162. Adapun dalam pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sudah dipaparkan di latar belakang, bahwa Pondok Pesantren Nurul Huda di desa Langgongsari Kecamatan Cilongok yang digunakan sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa pondok tersebut menarik untuk diteliti karena Pondok Pesantren Nurul Huda tidak hanya memberikan fasilitas gratis kepada anak-anak yatim piatu saja, melainkan untuk anak-anak yang ingin belajar di pondok tersebut dengan menggunakan syarat tes masuk atau seleksi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian atau biasa dikenal dengan responden, yaitu informan yang dapat memberikan informasi yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.¹⁰⁴ Menurut Sugiyono, subjek penelitian adalah yang mengarah pada orang-orang yang akan diteliti sebagai sumber informasi guna melakukan penelitian di lapangan.¹⁰⁵ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengasuh pondok pesantren Nurul Huda
- 2) Pengurus pondok
- 3) Santri
- 4) Wali santri

¹⁰⁴ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 108.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 63.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah topik atau permasalahan yang akan diteliti selama penelitian berlangsung.¹⁰⁶ Pada penelitian ini yang menjadi objek dalam ini adalah manajemen *Living Cost* gratis di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun metode yang dipakai peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi terdiri dari mengamati fenomena yang diteliti kemudian mencatat atau menggambarkan perilaku dan memahami perilaku tersebut ataupun hanya mengetahui frekuensi awal.¹⁰⁷ Mengenai proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participan observation* (observasi berperanserta) dan *non participant observation*, sehingga mengenai instrumen yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.¹⁰⁸ Peneliti akan menggunakan metode *non participant observation*, yaitu peneliti hanya menjadi pengamat di lapangan, dan peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari.

Dari observasi, peneliti ingin memperoleh data mengenai keadaan lingkungan dan kondisi pondok pesantren, seluruh rangkaian kegiatan pondok pesantren dalam dalam fungsi manajemen *Living Cost* gratis, dan lain-lain di Pondok Pesantren Nurul Huda.

¹⁰⁶ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 11.

¹⁰⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004) hlm. 158.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 9, hlm. 145.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan pewawancara masuk dan jawaban yang diberikan oleh pewawancara.¹⁰⁹ Wawancara dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data jika peneliti mencoba menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga jika peneliti menginginkan informasi dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara langsung (*face to face*) atau melalui telepon.¹¹⁰ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan semi-struktur yang dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) atau melalui telepon.

Peneliti mewawancarai pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen *Living Cost* gratis atau fungsi manajemen seperti pengasuh pondok pesantren, pengurus, santri, dan wali santri Pondok Pesantren Nurul Huda dengan menggunakan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun melalui telepon. Hal ini untuk mendapatkan data tentang manajemen *Living Cost* gratis di Pondok Pesantren Nurul Huda dari sudut pandang yang berbeda.

c. Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk memperoleh rincian tentang objek atau variabel yang berupa tulisan, gambar atau karya sesaat ialah pengertian dokumentasi.¹¹¹ Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa catatan, data terkait dan foto-foto yang diambil di pondok pesantren Nurul Huda, sarana dan prasarana yang akan digunakan sebagai media informasi dan penyimpanan data.

¹⁰⁹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 194.

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1966), hlm. 329.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya mencari, menyusun, mengolah catatan hasil wawancara yang diperoleh untuk meningkatkan pemahaman yang akan diteliti.¹¹² Dalam penelitian kualitatif deskriptif, proses analisis data merupakan data yang dikumpulkan berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, atau dokumen resmi lainnya, dan data yang sudah dipersiapkan pada saat sebelum dilakukan pengumpulan data, yaitu sejak peneliti melakukan perencanaan dan membuat desain penelitian, dan berlangsung pada saat pengumpulan dan setelah secara akhir semua proses pengumpulan data dilaksanakan.¹¹³

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang menjelaskan penelitian sebagai berikut:¹¹⁴

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal yang pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting untuk menguatkan data yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menggunakannya untuk mencari data-data yang mendukung kemudian memfokuskan pada data yang akan diteliti yaitu manajemen *Living Cost* gratis di Pondok Pesantren Nurul Huda.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data reduksi, selanjutnya menyajikan data. Penyajian data dilakukan dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan dalam bentuk teks atau kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan laporan yang sistematis dan mudah dimengerti. Dalam penelitian ini data ditampilkan dari data yang sudah diperoleh dalam bentuk deskriptif tentang manajemen *Living Cost* gratis.

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 325.

¹¹³ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama: Kualitatif*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 113.

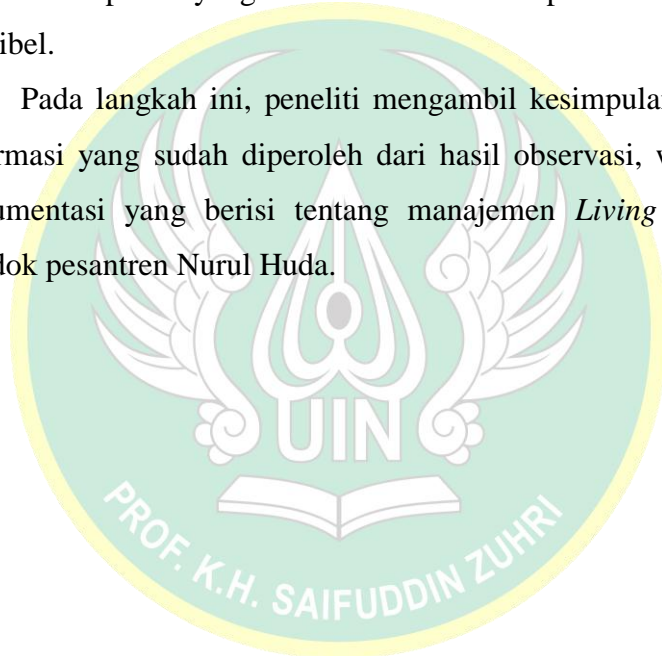
¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 246.

Sehingga dari deskripsi tersebut dapat diperoleh data yang jelas mengenai bagaimana manajemen *Living Cost* gratis di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Milles Huberman, menarik kesimpulan ialah langkah terakhir. Kesimpulan yang masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti valid untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila didukung oleh bukti yang jelas sejak awal, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada langkah ini, peneliti mengambil kesimpulan dari beberapa informasi yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berisi tentang manajemen *Living Cost* gratis di pondok pesantren Nurul Huda.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Huda

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Huda

Pondok Pesantren Nurul Huda bertempat di Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah, kode pos 53162. Pondok pesantren Nurul Huda terletak pada posisi yang jauh dari perkotaan, namun tetap berada di tengah-tengah masyarakat dan akses jalan menuju pondok pesantren sangat baik meskipun cukup jauh dari jalan raya nasional. Adapun batas-batas wilayah pondok pesantren Nurul Huda sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Warung nyamplungan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Gendisan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Sungai
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Enha Mart

Berdasarkan letak geografis tersebut, dapat diketahui bahwa pondok pesantren Nurul Huda terletak di sekitar pemukiman penduduk dan unit usaha pesantren. Selain itu, harus ditempuh dengan jarak yang cukup jauh dari jalan raya nasional.¹¹⁵

2. Sejarah Berdirinya Pondok Nurul Huda

Enha diambil dari pelafalan akronim pondok pesantren Nurul Huda, salah satu pesantren yang terletak di Langgongsari Cilongok Banyumas. Dahulu Nurul Huda merupakan sebuah Mushola yang digunakan untuk peribadatan warga setempat, akan tetapi karena semakin banyaknya jamaah sehingga bangunan diperluas dan diwakafkan menjadi masjid Nurul Huda.

Besarnya minat belajar agama, mendorong banyak warga yang datang dan menginap di masjid Enha, sehingga hal tersebut mendorong Kyai Ahmad Syamsul Ma'arif mendirikan pondok pesantren Nurul Huda

¹¹⁵ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Huda Tahun2022

pada kisaran tahun 1983 yang diawali dengan 11 santri. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh KH. Muhammad Abror bahwa,

“Bapak saya mendirikan tempat tongkrongan lah, kerennya inget pengajian lah begtu. Mulai dari situlah kemudian, memang setiap saat bapak saya memberanikan diri untuk menampung santri, walaupun satu anak, dua anak tapi itu keluar masuk. Yang waktu itu memang belum ada tempat sama sekali gitu.”¹¹⁶

Pada bulan shafar tahun 1995 Kyai Ahmad Syamsul Ma’arif wafat. Sepeninggal Kyai Ahmad Syamsul Ma’arif, kegiatan di pondok pesantren Nurul Huda diteruskan oleh keluarga, sahabat, dan putra beliau. Saat ini Enha diasuh oleh putra Kyai Ahmad Syamsul Ma’arif yaitu KH. Mummud Abror yang juga sering disapa gus Abror, kemudian adiknya yaitu Gus Imam Ma’arif dan Gus Ajir Ubaidillah. Sehubungan dengan itu, KH. Muhammad Abror juga mengatakan bahwa,

“Kan hikmahnya bukan dipercaya, tetapi dipaksa. Dipaksa sejak abah saya meninggal, tahun 1995. Abah saya meninggal walaupun waktu itu juga kadang-kadang ada santri datang keluar-masuk tapi yang pasti dibawah tidak pernah diatas 11. Waktu itu tidak pernah lebih dari 11 anak. Walaupun ada yang masuk tapi tetap seperti itu saja. Setelah saya dipaksa untuk melanjutkan perjuangan ini, mulai 2010-an. Sebagian santri kami hampir semuanya dari orang-orang dhuafa, hampir semuanya. Dan sampai hari ini belum ada donatur tetap, walaupun kemudian mereka juga tetap ngasih. Tapi ya itu tadi, kadang-kadang banyak, kadang-kadang sedikit, bahkan kadang-kadang tidak, dan itu bagi saya biasa saja. Artinya apa? saya tidak pernah meminta, atau mereka datang monggo tapi saya tidak pernah meminta itu. Ya intinya kami selalu ingin berbuat baik dengan apapun dan dengan siapapun, semampu kami mestinya. Tidak ada tujuan lain kecuali saya hanya ingin menjadi orang yang baik, sebisa saya bermanfaat untuk semua makhluk. Tidak hanya mohon maaf yang non islam tidak, tapi semuanya. Bahkan kalau bisa siapapun. Mulai dari semut yang paling kecil, ataupun yang lebih besar lagi udah sebisa saya seperti itu. Yang muslim apalagi gitu.”¹¹⁷

¹¹⁶ Enha TV, 09 Februari 2022, “Film Enha Dokumenter-Santri & Kolaborasi PONPES Nurul Huda Bersama Warga Langgongsari Cilongok”, diambil dari: <https://youtu.be/M2XosIZOjos>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

¹¹⁷ Enha TV, 09 Februari 2022, “Film Enha Dokumenter-Santri & Kolaborasi PONPES Nurul Huda Bersama Warga Langgongsari Cilongok”, diambil dari: <https://youtu.be/M2XosIZOjos>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

Selain aktif melakukan kegiatan edukasi dan keagamaan, masjid dan pesantren Nurul Huda juga digunakan untuk melaksanakan aktifitas sosial kemasyarakatan. Beberapa aktifitas sosial seperti pemuliaan anak yatim piatu dan dhuafa, pembagian qurban, pendistribusian zakat, donor darah dan lain-lain yang berpusat di masjid ini. Berawal dari kegiatan membersamai anak-anak yatim, muncullah permintaan untuk mendirikan sekolah di pondok ini. Awalnya Gus Abror merasa tidak begitu penting untuk mendirikan sekolah formal. Akan tetapi mempertimbangkan berbagai permintaan dari masyarakat yang kurang mampu, maka tahun 2010 Enha mulai menginisiasi berdirinya sekolah. Sehubungan dengan itu, Gus Imam Ma'arif mengatakan bahwa,

“Jadi anak-anak yang belajar di enha ini rata-rata dari usia SMP samai dengan usia SMA, ini rata-rata yah. Ada juga yang mereka itu di usia mulai, usia SD juga ada tapi sedikit sekali. Tapi rata-rata yang belajar disini itu di usia SMP kemudian masuk ke usia SMA, bahkan ada yang sudah di usia kuliah, itupun sedikit. Jadi tetap porsi terbanyak itu adalah di usia SMP dan SMA. Lah mereka itu berasal dari berbagai daerah, baik dari dalam kabupaten Banyumas, kemudian kabupaten Cilacap, purbalingga, Banjarnegara, bahkan sampai dengan luar jawa seperti lampung sumatra, dari riau juga ada. Jadi memang disini dari sekian ribu santri berasal dari berbagai daerah-daerah yang berbeda-beda, baik yang daerah lokal maupun daerah yang jauh sampai luar pulau begitu.”¹¹⁸

Ditahun pertama jumlah siswa hanya berkisar 80 orang saja, dengan fasilitas dan sarana yang sangat sederhana, namun para guru dan santri tetap bersemangat untuk belajar bersama. Tidak hanya belajar ilmu agama, disini mereka juga belajar ilmu pengetahuan, seperti matematika, tata bahasa, dan ilmu sosial. Selain pondok pesantren, Enha juga memiliki pendididkan SMP dan SMA Alam Al Aqwiyah serta beberapa pelatihan seperti *publik speaking*, desain grafis, *enterpreunership* dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh Gus Imam Ma'arif bahwa,

¹¹⁸ Enha TV, 09 Februari 2022, “Film Enha Dokumenter-Santri & Kolaborasi PONPES Nurul Huda Bersama Warga Langgongsari Cilongok”, diambil dari: <https://youtu.be/M2XosIZOjos>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

“Kalau pesantren itu pembelajarannya kita fokuskan sama dengan pesantren lain, yaitu pembelajaran agama. Jadi pesantren manapun itu pasti belajar tentang agama, kitab-kitab kuninglah, seperti fikih, nahwu shorof dan tauhid, ilmu musholahat dan sebagainya. Tapi kalau di Enha ini, selain ada pembelajaran ilmu agama khusus kitab, disini kita juga membuka untuk kelas sekolah, jadi mereka bisa mengkaji kitab dan tambahan ilmu formal (matematika, IPA, IPS, dan sebagainya, itu materi-materi yang diujikan di ujian nasional), mereka juga belajar dari SMP sampai tingkat SMA, sekaligus kita disini ajarkan ilmu life skill, ada jurusan pertanian. Anak-anak belajar pertanian aja, itu biasanya sudah masuk jenjang aliyah atau SMA. Begitu juga ada pembelajaran tata boga untuk anak-anak putri kebanyakan, kemudian ada juga pelajaran desain grafis ini juga kita membuka alhamdulillah berjalan dan ada satu dua tiga anak yang menguasai. Serta ada juga pelajaran life skill, kita mengajari anak-anak untuk keterampilan, dari keterampilan pangkas rambut, keterampilan mengolah sampah ini juga ada edukasi semacam itu. Dan alhamdulillah mulai kita kerjakan dan mulai tahun ini kalau tidak kasembadan mulai tahun depan ini kita buka kelas tata busana. Sembari gedungnya jadi, nanti kita akan buka juga untuk kelas tata busana. Kalau pendidikan agama, pendidikan pondok itu saya kira sama lah, pasti mereka ingin mendapat generasi yang muttaqin, generasi yang bertakwa. Jadi kepingin anak-anak ini menjadi generasi yang benar-benar muttaqin, bertakwa dijalan Allah menjalankan agama dijalan Allah, dan menjauhi larangan-larangan Allah, dan kita kepingin mencetak generasi yang sholihin dan sholehah, anak-anak yang sholih dan sholehah, dan kepingin juga anak-anak ini kita gali ilmu. Tentunya tidak hanya ilmu untuk agama saja. Kita bekali ilmu umum dan keterampilan, tujuannya ketika mereka nanti pulang ke rumah pintar ilmu agama, menguasai ilmu agama tapi mereka juga punya life skill, mereka punya skill untuk hidup ditengah-tengah masyarakat, yang artinya untuk persiapan ekonominya gitu lah, kita persiakan juga. Jadi generasi yang taqwa, jadi anak-anak yang soleh dan solehah, serta yang terakhir mereka memiliki keterampilan dan mandiri itu goal dari pada pendidikan kita.”¹¹⁹

Seperti layaknya bola salju, jumlah santri di pondok ini terus bertambah, saat ini enha membersamai kurang lebih 1500 santriwan dan santriwati yang berasal dari berbagai daerah di Nusantara, karena sebagian

¹¹⁹ Enha TV, 09 Februari 2022, “Film Enha Dokumenter-Santri & Kolaborasi PONPES Nurul Huda Bersama Warga Langgongsari Cilongok”, diambil dari: <https://youtu.be/M2XosIZOjos>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

besar santri yatim piatu dan dhuafa, maka Gus Abror memilih menggratiskan seluruh biaya operasional dan kebutuhan dasar santri. Selama ini pondok pesantren Enha tidak memiliki donatur tetap, maka untuk memenuhi kebutuhan operasional pondok Enha melakukan beberapa ikhtiar sembari sesekali menerima donasi dari masyarakat yang ingin berpartisipasi.

Pada tahun 2019, Enha membentuk Nurul Huda Corporation atau Enha corp. Ini adalah divisi yang khusus mengurus ikhtiar kemandirian ekonomi melalui beberapa unit bisnis yang dimiliki pesantren. Berikut ini beberapa usaha yang dimiliki Enha.

- 1) Toya Enha, berdiri sejak Januari 2015 dan memiliki 7 karyawan. Toya Enha merupakan unit bisnis pertama milik pondok pesantren Enha, yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan air minum bagi santri, jamaah masjid, alumni, wali santri serta masyarakat umum.
- 2) Warung Nyamplungan, beridiri sejak April 2020, dan saat ini memiliki 28 karyawan. Warung nyamplungan telah bekerja sama dengan para santri serta warga sekitar pesantren, baik dari bahan-bahan yang dibutuhkan hingga SDM yang melibatkan warga. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Gus Ajir Ubaidillah bahwa,

“Warung ini adalah hasil kolaborasi antara para santri dan warga-warga yang ada di sekitar pesantren. Kami berkomitmen seluruh bahan baku yang dibutuhkan di warung ini, mulai minyak, beras, begitu bumbu dapurinya seluruhnya selagi masih bisa di support oleh warga lokal tentunya dengan standar yang kita sepakati, maka kami tidak akan mengambilnya dari luar, begitupun dengan seluruh SDM yang terlibat diwarung ini semuanya adalah para santri yang telah menyelesaikan jenjang SMP dan SMA bersama kami, begitupun dengan warga-warga lokal yang belum memiliki pekerjaan, kami ajak untuk berkontribusi di warung ini.”¹²⁰

Warung nyamplungan dengan menu andalan ingkung ayam kampung dan es badeg, saat ini sudah menjadi salah satu destinasi

¹²⁰ Enha TV, 09 Februari 2022, “Film Enha Dokumenter-Santri & Kolaborasi PONPES Nurul Huda Bersama Warga Langgongsari Cilongok”, diambil dari: <https://youtu.be/M2XosIZOjos>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

kuliner di wilayah Banyumas dan sekitarnya. Warung ini hasil kolaborasi pesantren dan warga desa Langgongsari

- 3) EnhaMart, berdiri sejak Oktober 2020 dan memiliki 12 karyawan. Berdirinya EnhaMart yaitu untuk memfasilitasi kebutuhan santri, sehingga para santri tidak keluar pesantren untuk membeli kebutuhan mereka. Selain itu, akan ada perputaran ekonomi yang terjadi di dalam pesantren. Karyawan yang berada di EnhaMart merupakan santri yang telah purna dalam belajar, sehingga mereka dilatih untuk mengelola toko. Sehubungan dengan hal tersebut, Gus Ajir Ubaidillah mengatakan bahwa,

“Untuk memenuhi kebutuhan para santri dan warga pesantren selama ini para santi masih belanja diluar, sehingga perputaran ekonomi justru terjadi di luar pesantren. Belum lagi kesulitan kami untuk mengontrol santri-santri yang tengah izin keluar pesantren untuk membeli kebutuhan mereka. Atas alasan inilah kemudian kami mewujudkan enha mart, dimana semua kebutuhan pesantren kami sediakan di sini. Dan juga enha mart ini merupakan salah satu tempat untuk para santri yang telah purna dalam belajar, di sini mereka dilatih untuk mengelola toko secara modern dan juga dengan sistem keuangan yang akuntable”

- 4) Mie Ayam Dondoman, berdiri sejak November tahun 2020 dan memiliki 6 karyawan. Tidak seperti mie yang pada umumnya, mie ayam dondoman dibuat secara handmade tanpa bahan pengawet apapun. Sehingga mie yang disajikan setiap harinya adalah mie yang fresh. Dondoman inilah yang sedang direncanakan untuk diduplikasi kemandirian santri setelah lulus dari pesantren.
- 5) Enha Barber, berdiri sejak bulan Agustus tahun 2021 dan memiliki 7 karyawan. Enha barber merupakan unit bisnis yang mengakomodir minat dan bakat santri dibidang seni pangkas rambut, juga untuk melayani kebutuhan santri serta masyarakat sekitar.
- 6) Sate Wringin, berdiri sejak Oktober 2021, ini adalah kolaborasi pesantren bersama warga sekitar dan pemerintah desa

Langgongsari yang memiliki agro wisata kebun durian. Salah satu add value yang ditawarkan warung sate ini adalah sate kambing muda dan ayam kampung yang disajikan ditengah perkebunan durian. Gus Ajir Ubaidillah juga mengatakan bahwa,

“Selain dikerjakan para santri, semua aktivitas di enha corp ini juga melibatkan alumni, jamaah, dan juga warga sekitar yang belum memiliki pekerjaan. Di mana kami berkomitmen seluruh santri yang ikut berkarya di seluruh unit ini selama mereka masih tinggal di pesantren, maka seluruh kebutuhannya seperti makan, minum tempat tinggal, listrik, air hingga internet seluruhnya ditanggung pesantren, sehingga mereka bisa menyisihkan bisaroh atau imbal jasa yang kami berikan kepada mereka setiap bulan sebagai tabungan mereka. Karena memang kami suatu saat ketika mereka telah menyelesaikan khidmat di semua unit bisnis ini, ketika mereka pulang mereka menjadi pribadi yang mahir dalam menguasai ilmu agama dan juga memiliki ijazah resmi yang diakui oleh negara serta mereka memiliki bekal enterpreunership sehingga mereka menjadi generasi yang alim dan juga mandiri. Harapan kami, mereka semua bisa memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat sekitar.”¹²¹

- 7) Enha Medika, ini adalah salah satu layanan kesehatan yang tengah disiapkan oleh Enha agar pelayanan kesehatan untuk warga pesantren dan penduduk sekitar menjadi lebih optimal. Tentunya yang bisa didapat dengan jarak dan biaya terjangkau.

Semua aktivitas di atas dilakukan oleh para santri yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan SMP dan SMA serta telah mengkhatamkan kitab primer yang berhubungan dengan agama Islam. Meski masalah kesejahteraan masyarakat adalah tugas negara, namun bagi pondok pesantren Nurul Huda menunggu adalah bukan sebuah pilihan, bergerak untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di tengah masyarakat adalah tanggung jawab sosial yang harus dilakukan bersama. Gus Ajir Ubaidillah juga mengatakan bahwa,

¹²¹ Enha TV, 09 Februari 2022, “Film Enha Dokumenter-Santri & Kolaborasi PONPES Nurul Huda Bersama Warga Langgongsari Cilongok”, diambil dari: <https://youtu.be/M2XosIZOjos>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

“Mohon doakan dan dukung selalu ponpes Nurul Huda untuk bisa mewujudkan kemandiriannya. Kami memiliki cita-cita bahwa kedepan pesantren tidak hanya menjadi pusat pengajian ataupun kegiatan keagamaan saja, akan tetapi pesantren juga bisa berkontribusi menjadi solusi untuk masyarakat diberbagai sendi kehidupan baik itu pendidikan, sosial kemasyarakatan ataupun kesehatan hingga di pusat perekonomian.”¹²²

“Dalam sebuah hadits nabi, Nabi pernah bersabda, (bahwasanya orang yang paling baik adalah orang yang bermanfaat untuk semuanya.” (KH. Muhammad Abror)

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda

Adapun visi dan misi pondok pesantren Nurul Huda adalah sebagai berikut:

Visi : Membangun kebersamaan dalam semangat kemandirian dan kemanfaatan.

Misi : Membekali santri agar memiliki keterampilan sehingga menjadi santri yang berdikari dan memberikan solusi serta dampak kepada masyarakat.

4. Struktur Organisasi

- a. Dewan pendiri Yayasan Ahmad Syamsul Ma'arif Langgongsari, yaitu Ky. Ahmad Samsul Ma'arif, Abdul Muttolib Khalim, dan Abdullah Sukri.

Penasehat : KH. Muhammad Abror

Ketua : Muhammad Imam Ma'arif

Wakil Ketua : M. Ajir Ubaidillah

Sekretaris : M. Feri Abdillah

Bendahara : Suratno

- b. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda

Adapun susunan kepengurusan santri putra pondok pesantren Nurul Huda sebagai berikut:

¹²² Enha TV, 09 Februari 2022, “Film Enha Dokumenter-Santri & Kolaborasi PONPES Nurul Huda Bersama Warga Langgongsari Cilongok”, diambil dari: <https://youtu.be/M2XosIZOjos>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

Ketua Umum Putra		: Imam Abrori
Wakil ketua Putra		: Miftah Anwar
Sekretaris Putra	1	: Khoirul Mustofa
	2	: Muhammad Nafis
Bendahara Putra		: Taufik Hidayat
Seksi Tarbiyah Putra	1	: Anuh Riza Rizki
	2	: Ahmad Ali Ma'ruf
Seksi Ubudiyah Putra	1	: Aziz Dwi Saputra
	2	: Maemun Muzaki
	3	: Fajar
Seksi Keamanan Putra	1	: Nur Sifa
	2	: Faiz Ch
	3	: Deni Setiawan
Seksi Kebersihan Putra	1	: Hadi Mubarak
	2	: Alif Aldi
	3	: Najmuddin
Seksi Saprasi Putra	1	: Slamet
	2	: Abdurrohman
	3	: Trisno
Seksi Kesehatan Putra	1	: Rahmat Hidayat
	2	: Edi Waluyo
Seksi Konsumsi Putra	1	: Mu'amir
	2	: Beni Aminudin
	3	: Solikhin

Adapun susunan kepengurusan santri putri pondok pesantren Nurul Huda sebagai berikut:

Ketua Umum Putri		: Arsih Surtina
Wakil ketua Putri		: Kholifatul Jariyah
Sekretaris Putri	1	: Ni'matus Sa'diyah
	2	: Muntafi'ath
Bendahara Putri		: Asfal Asfia

Seksi Tarbiyah Putri	1	: Lu'lu'ul Afiyatul M
	2	: Anisatul Munfaridah
Seksi Ubudiyah Putri 1		: Faizatul Muwafiqoh
	2	: Syifaul Fikriyah
	3	: Maslahatun Qonitan
Seksi Keamanan Putri	1	: Monalisa
	2	: Umi Kultsum
	3	: Lulu Nafahatul Maola
Seksi Kebersihan Putri	1	: Nginayatus Soburoh
	2	: Yulis Sariroh
	3	: Waryanti
	4	: Fani Umi Nihayah
Seksi Sapras Putri	1	: Zakiyatul Fitriyah
	2	: Fika Lailatun
	3	: Atik Mardiatun
	4	: Mutmainatul Haniah
Seksi Kesehatan Putri	1	: Mustaqimah
	2	: Hasanatul Ma'rifah
	3	: Fresika Awin Akmala
	4	: Khuswatun Ariani
Seksi Konsumsi Putri	1	: Siti Zainur Rohmah
	2	: Umi Munawaroh
	3	: Umi Sukmawati
	4	: Fina Rohmatun Nisa

Sumber: Data Dokumen Tahun 2022

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda

Pondok pesantren Nurul Huda dilengkapi dengan sarana dan prasana sehingga dapat menciptakan situasi yang aman, nyaman, dan sesuai untuk menjalankan *Living Cost* gratis, serta aktivitas dan tempat untuk berproses agar menciptakan santri yang kreatif, inovatif, berbakat

dan soleh atau solehah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pondok pesantren Nurul Huda memiliki berbagai fasilitas sebagai berikut:

- a. Asrama Putra
- b. Asrama Putri
- c. Aula Putra
- d. Aula Putri
- e. Ruang Kelas Putra
- f. Masjid
- g. Kamar Mandi
- h. Dapur
- i. Perpustakaan
- j. Kantor Putra
- k. Kantor Putri
- Jumlah Guru

Jumlah guru putra ada 30 orang, rata-rata mengajar di 3 tingkatan SMP, SMA dan Pesantren.¹²³

Sedangkan jumlah guru putri yaitu 68 orang.

Sumber: Data dokumen tahun 2022

- Jumlah Santri Putra dan Putri

Adapun jumlah santri putra yaitu:

Kelas 7 : 88 anak

Kelas 8 : 77 anak

Kelas 9 : 36 anak

Kelas 1 Aliyah : 20 anak

Kelas 2 Aliyah : 5 anak

Kelas 3 Aliyah : 24 anak

Selebihnya santri yang tidak atau sudah tamat di sekolah, sehingga total keseluruhan santri putra kurang lebih yaitu 300 anak.¹²⁴

¹²³ Hasil wawancara dengan Imam Abrori via WhatsApp pada tanggal 8 Februari 2022 pukul 17.05 WIB.

Sedangkan untuk jumlah santri putri yaitu:

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	SMP	268	44,7
2.	SMA	129	21,5
3.	Ibtida	115	19,2
4.	Abdi	41	6,8
5.	Pengurus Banat	24	4
6.	Banat Enha	15	2,5
7.	MI	8	1,3
Total		600	100%

Sumber: Dokumen Tahun 2021

Selebihnya santri putri yang tidak atau sudah tamat di sekolah.

Dari presentase tersebut latar belakang santri putri mayoritas lulusan SMP dan SMA, diusia tersebut tergolong usia remaja tentu membutuhkan *Living Cost* yang lebih besar. Sebab diusia SMP dan SMA biasanya sedang membutuhkan makan yang banyak untuk masa pertumbuhan sehingga biaya *Living Cost* mulai meningkat.

B. Manajemen *Living Cost* Gratis Pondok Pesantren Nurul Huda

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama pengasuh dan santri, peneliti dapat mengetahui bahwa pengelolaan *Living Cost* gratis di pesantren dikelola oleh 3 pengasuh yang memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda. Sehingga dalam manajemen atau pengelolaan *Living Cost* gratis di pondok pesantren peran pengasuh sangatlah penting. Dalam pelaksanaan operasional di pondok pesantren juga melibatkan santri sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal pesantren. Santri yang terlibat merupakan santri yang sedang berkhidmat untuk kyai dan pesantren.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Imam Abrori via WhatsApp pada tanggal 9 Februari 2022 pukul 07.46 WIB.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama pengasuh pondok pesantren Nurul Huda Gus Ajir Ubaidillah selaku pengasuh dalam penanggung jawab kemandirian pondok bahwa,

“Kami empat bersaudara, Bapak kami (Kyai Syamsul) mempunyai 7 putra yang tinggal di sini untuk melanjutkan peninggalan beliau yaitu 4 putra, yang pertama gus abror (kakak saya) sebagai head master, yang kedua kakak perempuan dan suaminya (Ust. Khoerudin) yang bertanggung jawab atas sarana dan prasana contohnya dalam pembangunan gedung dan sebagainya, yang ketiga gus Imam beliau memegang bidang pendidikan yaitu bagaimana rekrutmen guru, gaji mereka, santri masuk dan keluar itu sistem dan kebijakan ada pada beliau, dan yang terakhir saya (Gus Ajir) yang bertanggung jawab dalam kemandirian pondok. Santri yang berkhidmat merupakan santri yang sudah purna, yaitu kalau dalam pendidikan umum sudah jenjang SMA, kalau dipendidikan agama sudah menghafalkan alfiyah, sudah paham kitab-kitab primer berbahasa Arab (yaqutun nafis, fathul qorib, jurumiyah, amsilah tasrifiyah) dan sebelum mereka pulang mereka menjalankan ini semua (enah corp).”¹²⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, maka diketahui bahwa dalam pelaksanaan manajemen *Living Cost* gratis di pondok pesantren Nurul Huda dikelola oleh 3 pengasuh yang mempunyai tanggung jawab masing-masing, serta melibatkan santri di dalamnya.

Proses pelaksanaan pengelolaan *Living Cost* gratis yang ada di pondok pesantren Nurul Huda dilakukan melalui empat fungsi. Adapun yang peneliti temukan di pondok pesantren Nurul Huda dalam manajemen *Living Cost* gratis yaitu:

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan, maka harus ada rencana terlebih dahulu. Sehingga tujuan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Begitu juga dalam pengelolaan pondok pesantren Nurul Huda, sehingga dalam penerapan *Living Cost* gratis untuk seluruh santrinya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

¹²⁵ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.00 WIB.

Dalam penerapan fungsi perencanaan, *Living Cost* gratis pondok pesantren Nurul Huda termasuk dalam klasifikasi menurut fungsi pokok dalam perusahaan. Hal tersebut dibagi menjadi 3 golongan, yaitu:

1) Biaya Produksi

Biaya produksi termasuk biaya yang dikeluarkan untuk proses kegiatan produksi. Biaya produksi di dalam fungsi perencanaan *Living Cost* gratis yang penulis maksud yaitu semua biaya yang berhubungan dengan proses perencanaan pengelolaan pesantren.

Sehubungan dengan itu, Sumber dana untuk operasional *Living Cost* gratis yang ada di pondok pesantren Nurul Huda berasal dari unit usaha pesantren. Perusahaan tersebut diberi nama enha corp, enha yang artinya Nurul Huda dan corp berarti corporation. Enha corp tersebut berupa perusahaan yang berbentuk outlet, dan ada 6 unit outlet di pondok pesantren Nurul Huda. Keuntungan unit usaha tersebut yang nantinya akan digunakan untuk biaya operasional pesantren. Gus Ajir Ubaidillah pengasuh pondok pesantren dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa,

“...jadi karena pondok masih mengikhtiarkan gratis sepenuhnya, maka kami mempunyai unit bisnis dengan nama enha corp (nurul huda corporation). Kami mempunyai 6 brand yang berbasis outlet, yaitu warung nyamplungan, enha mart, mie ayam dondoman, enha barbershop, toya enha, dan sate wringin. Yang mana hasil dari lembaga yang kami miliki (keuntungan-keuntungan pascaoperasional) untuk keuntungan pondok termasuk bayar listrik, sarana dan prasana yang rusak dan bayar tukang, yang diambil dari hasil ini semua (enha corp).”¹²⁶

Sehubungan hal tersebut, dalam mengelola *Living Cost* gratis di pondok pesantren Nurul Huda memfokuskan bagaimana agar unit bisnis pesantren ini dapat memberikan keuntungan yang besar, sehingga keuntungan yang didapat tersebut dapat dikelola untuk

¹²⁶ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.00 WIB

operasional pesantren. Gus Ajir Ubaidillah pengasuh pondok pesantren dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa,

“Rencana awal saya sebatas bagaimana outlet-outlet yang kami miliki itu ramai atau bagus sehingga keuntungan yang didapat bisa kami kelola untuk operasional pondok pesantren. Jadi saya berfokus bagaimana ini bagus, karena ketika 6 outlet ini bagus maka akan muncul sisa operasional yang besar, keuntungan yang besar. yang kedua, kami memenej bagaimana omset yang besar itu, profitnya juga banyak. Dalam sistem manajemen, kami ingin perusahaan kami ini efisien. Jadi profitnya banyak, tetapi HPP, expand pengeluaran yah bisa kami tekan, otomatis bisa menghasilkan profit yang banyak.”¹²⁷

Ikhtiar yang di lakukan pesantren dalam unit usaha bisnis tersebut dengan mengikhtiarkan bahwa bagaimana usaha tersebut bisa konsisten yaitu ketika sebuah produk tetap berkualitas, dari segi pelayanannya bagus, dan tempatnya bersih maka hal tersebut akan menjadi daya tarik tersendiri. Pondok pesantren juga berkomitmen ketika makanannya itu tidak enak maka silahkan diganti. Sehubungan dengan itu, Gus Ajir Ubaidillah pengasuh pondok pesantren dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa,

“Selebihnya kami hanya yakin bahwa ketika sebuah produk ini berkualitas, warung ini pelayanannya bagus, kemudian tempatnya bersih. Maka in syaa Allah omset akan naik gitu, maka in syaa allah customer tidak akan kapok datang ke tempat kami. Itu sih yang sedang kami ikhtiarkan. Nah kadang-kadang ada jackpot, orang datang tiba-tiba ngasih membantu sekian juta, tiba-tiba ngasih tanah sekian ribu meter. Itu memang sesuatu من حيث لا يحتسب istilahnya, tetapi yang benar-benar kami konsep adalah bagaimana warung ini konsisten, produknya berkualitas, pelayanannya bagus, tempatnya bersih, sehingga ada experiance dari orang-orang yang datang, ini memang enak. Sampai kami komitmen, kalau tidak enak maka silahkan diganti. Ini hari ini habis libur dua hari yang lalu (imlek), biasanya kalau sini (wringin sate) trafiknya agak sore, disaat-saat maghrib, isya agak rame, tadi siang saja full. Jamnya jam makan siang dan

¹²⁷ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.20 WIB.

*makan sore. Kalau nyamplungan hampir rame terus, Cuma puncaknya pada saat jam makan siang.*¹²⁸

Sebelum adanya unit usaha bisnis, *Living Cost* gratis di pondok pesantren Nurul Huda hanya berpegang pada semampu kami (pengasuh). Hal tersebut karena pesantren tidak pernah meminta bantuan kepada donatur atau orang lain. Sehingga rencana terburuk apabila dari tujuan awal didirikannya pesantren tidak bisa berjalan, maka pondok pesantren Nurul Huda dalam mengikhtiarkan *Living Cost* gratis yang dilakukan dengan membuat rencana alternatif yaitu mendirikan unit usaha bisnis tersebut. Sehubungan dengan itu, Gus Ajir Ubaidillah pengasuh pondok pesantren dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa,

*“Plan terburuk adalah bentuk kami, antisipasi terburuk kalau tidak berjalan memang kami membuat usaha ini seperti itu. Karena mau tidak mau permainan kami disini (enah corp) seperti itu, kita mati-matian mengejar omset, promosi, menjaga kualitas, sehingga nggih mohon maaf ada atau tidak yang support in syaa allah kami survive. Kecuali naudzubillah ini semua ternyata tidak laku (moga-moga jangan). Sejauh ini semua bisnis kami bertumbuh, semua bisnis kami berkembang. Artinya secara perusahaan kami value nya terus meningkat, secara omset juga stabil sehingga kami lebih fokus untuk mengurus bisnis ini daripada mengharap atau meminta ke orang seperti itu.”*¹²⁹

Selain dari keuntungan usaha bisnis pesantren, seluruh santri juga diwajibkan untuk membayar kas sebesar Rp 5.000 yang nantinya akan digunakan untuk keperluan seperti membeli sabun, sapu, kran rusak, dan lain-lain. Sementara itu, yatim piatu dan dhuafa tidak diwajibkan untuk kas. Perihal uang saku, yatim piatu dan dhuafa bahkan santri yang sudah tidak dikirimi orang tuanya maka akan dijatah uang sakunya dari pondok, dan yang memegang

¹²⁸ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.20 WIB.

¹²⁹ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.15 WIB.

uang adalah ketua kamarnya. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Imam Abrori dalam wawancara yang dilakukan bersama peneliti bahwa,

“Kalau di sini ada kas, setiap bulannya 5k. Itu untuk membeli sabun, sapu, kran rusak, dan lain-lain. Untuk yatim piatu dan dhuafa tidak diwajibkan untuk kas. Yatim piatu dan dhuafa bahkan santri yang sudah tidak dikirim orang tuanya maka akan dijatah uang sakunya dari pondok, dan yang memegang uang adalah ketua kamarnya.”¹³⁰

Dalam pengelolaan untuk makan santri, dilakukan langsung oleh pengurus. Namun uang yang dikeluarkan untuk berbelanja tidak diserahkan kepada pengurus, mereka hanya mencatat kebutuhan yang diperlukan di dapur saja. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Arsih Surtina bahwa,

“...untuk makanan pokok ditanggung secara mutlak oleh pengasuh, kami hanya mengolah saja. Jadi pembelanjaan kami hanya ngelist, kemudian ada sendiri yang bertugas berbelanja dipasar.”¹³¹

Dilihat dari tujuan awal berdirinya pondok pesantren Nurul Huda, yaitu karena tingginya semangat belajar agama masyarakat sekitar, namun terhalang oleh biaya sehingga pondok pesantren Nurul Huda mensiasati pendidikan serta kehidupan yang gratis untuk seluruh santri yang mau berjuang di pesantren. Sampai saat ini target atau sasaran yang ditunjukkan dalam *Living Cost* gratis ini yaitu yatim piatu, dhuafa, serta anak-anak yang mempunyai keinginan dan keahlian namun terhalang oleh biaya, serta anak-anak yang mau mengikuti ujian masuk pesantren. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakatan oleh Gus Ajir Ubaidillah selaku pengasuh pondok pesantren bahwa,

¹³⁰ Wawancara dengan Imam Abrori, pengurus putra pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 09.35 WIB.

¹³¹ Wawancara dengan Arsih Surtina, pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 17.28 WIB.

“Jadi memang kebanyakan yang mondok di sini itu yatim piatu, dhuafa, dan memang orang-orang yang kami targetkan bahwa mereka ke depan dakwah di rumah mereka. Contoh ada daerah A, daerah ini dakwahnya masih kurang, kemudian kajian-kajian tentang islam di sana belum begitu dikenal, minat mondok orang-orang situ belum besar, nah kadang-kadang kami rekrut anak-anak yang potensial disitu meskipun mampu, kami tarik dan kami biyai. Karena memang kami memiliki target dakwah ke depan. Nah selebihnya memang kebanyakan yatim, piatu dan dhuafa, tetapi memang kami tidak pernah deklerasikan bahwa ini pondok yatim piatu atau dhuafa atau bukan, artinya siapapun dapat mondok disini. Karena kalau kami mengatakan seperti itu kasihan anak-anak juga nantinya. Ini pondok, ini pesantren siapapun bisa masuk dan kami mengikhtiarkan untuk menggratiskan.”¹³²

Pendaftaran santri baru di pondok pesantren Nurul Huda dapat dilakukan melalui tes, namun ada jalur khusus untuk anak-anak yatim piatu yang bisa langsung masuk tanpa tes hanya dengan mengisi formulir. Anak-anak yang sekolah di Nurul Huda diwajibkan juga untuk berada di pondok pesantren, meskipun rumah mereka dekat dengan pesantren. Sehubungan dengan itu, Arsih Surtina selaku pengurus putri dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa,

“Jadi memang kebanyakan kalau pendaftaran santri baru itu untuk anak-anak smp. Dan itu sudah ada tesnya, jadi nanti maum dari kalangan manapun bisa diterima sedangkan untuk jalur khusus (anak-anak yatim piatu) bisa langsung masuk tanpa tes dengan mengisi formulir. Untuk warga segitar sini juga banyak, Malah dari pengasuh sendiri, kaya kemarin juga yang tes tapi tidak dapat masuk, karena berhubung orang sini dan berkeinginan untuk mondok juga jadi sama pengasuh dibolehkan untuk masuk saja. Dan kalau untuk yang sekolah di sini berarti harus mondok di sini, tidak boleh keluar atau pulang ke rumah. Jadi tidak ada santri ngalong, kecuali mereka hanya ikut kelas diniyah yang dilakukan sore hari.”¹³³

¹³² Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidilah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.15 WIB.

¹³³ Wawancara dengan Arsih Surtina, pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 17.00 WIB.

Yatim piatu menjadi prioritas dalam *Living Cost* gratis yang ada di pesantren ini. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Imam Abrori pengurus putra dalam wawancara yang dilakukan bersama peneliti bahwa,

“Yang paling prioritas itu yatim piatu, kemudian dibuka melalui tes karena dibatasi. Kalau melalui tes masuk juga tetap digratiskan. Untuk kuota dari putra itu 100, jadi totalnya 200 (putra & putri).”¹³⁴

Santri baru yang masuk di tengah-tengah semester tidak dapat langsung masuk ke jenjang sekolah yang ada di pesantren, sehingga hanya dapat mondok saja. Karena ketika sekolah SMA di pesantren tersebut juga harus melalui SMP di sini terlebih dahulu. Namun hal tersebut dapat di atasi jika mau menunggu satu tahun dan menguasai kitab. Sesuai seperti yang dikatakan Asih Surtina pengurus putri saat wawancara bersama peneliti bahwa,

“Sebenarnya banyak sekali anak yang minat sekolah di sini, kalau kita tanpa saring itu sekali masuk bisa sampai 400 atau 500 anak. Biasanya untuk nentuinnya kita kan dua kelas, 1 kelas menampung 60 anak. Jadi seperti tahun kemarin saja kurang lebihnya hanya 100 anak saja. Untuk tes masuk ada pelajaran umum dan pelajaran agama, jadi campur gitu. Jadi di pondok ini tidak asal-asalan menitipkan anaknya, kecuali pada saat di tengah-tengah semester. Tetapi tidak bisa langsung masuk ke jenjang sekolahan yang ada di pesantren, hanya dapat mondok saja. Jadi, kalau misalnya yang sekolah di SMA di sini itu harus sekolah SMP dari sini dulu, kalau semisal ada yang mau masuk SMA sini itu tidak bisa, kecuali harus mau menunggu dalam setahun dan mumpuni kitab karena akan dites kitab. Karena memang tahapan kitabnya sudah disesuaikan. Kalau tidak, kan kasihan anaknya juga pasti akan keteteran.”¹³⁵

Dalam sistem pembelajaran atau pengajaran yang ada di pondok pesantren Nurul Huda sesuai dengan jadwal yang sudah

¹³⁴ Wawancara dengan Imam Abrori, pengurus putra pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

¹³⁵ Wawancara dengan Arsih Surtina, pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 17.05 WIB.

direncanakan. Seperti yang dikatakan Arsih Surtina dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

“...Jadi di asrama putri, kalau untuk SMP dan SMA itu guru-guru umumnya dari luar semua. Kalau untuk guru agamanya itu dari santrinya sendiri. Untuk sistem pengajaran di sekolahnya mulai jam 8 sampai setengah 12, dilanjutkan istirahat, jamaah dhuhur dan makan siang. Setelah itu lanjut sekolah lagi sampai jam 2. Malamnya ada jamaah maghrib dilanjutkan mujahadah, kalau ada kelas kitab dilanjutkan kelas kitab sampai setengah 9, dilanjutkan ngaji qur’an (setoran juz amma atau bi nadhor), jam 9 kurang ¼ kita itu nanti shafir/belajar malam atau musyawarah. Jam setengah 10 diwajibkan tadarus al Qur’an di asrama masing-masing. Sampai jam 10 baru selesai dan di bel untuk wajib tidur.”¹³⁶

Living Cost gratis yang diberikan oleh pesantren untuk seluruh santri tentunya disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Seperti halnya makan, minum, listrik, tempat tinggal, serta pendidikan. Selain hal tersebut, pondok pesantren juga sedang merencanakan untuk mengenalkan teknologi kepada santri yaitu dengan menyiapkan laboratorium komputer. Karena sebelumnya hanya dikenalkan untuk mereka yang sudah SMA atau lulus SMA, seperti desain grafis, fotografi, videografi. Hal tersebut dapat dilihat melalui media sosial yang telah dikelola dengan baik, sehingga unit bisnis tersebut juga dapat dimaksimalkan pemasarannya melalui sosial media yang dikelola santri. Seperti yang dikatakan oleh Gus Ajir Ubaidillah dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

“Kami sedang menyiapkan dikelas-kelas, karena alhamdulillah di pesantren kan tidak seperti di sekolah pada umumnya, hampir semuanya daring (dalam jaringan), kami tidak karena tetap melakukan kegiatan seperti biasanya. Kami sedang menyiapkan laboratorium komputer untuk anak-anak. Kalau secara umum kami kenalkan kepada mereka-mereka yang sudah SMA atau lulus SMA, jadi kami mempunyai kelas desain grafis, kelas fotografi, videografi

¹³⁶ Wawancara dengan Arsih Surtina, Pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 17.19 WIB.

itu semua hasil karya teman-teman. Nanti kalau mau lihat, kami mempunyai media sosial misalnya, kami kelola dengan baik untuk masing-masing bisnis yang kami kelola kami maksimalkan penjualannya melalui media sosial. Hasil jepratannya, hasil videonya. Dan paling yang sedang kita tingkatkan lebih ke bagaimana pembelajaran ini dua arah, jadi yang biasanya guru menerangkan, murid mendengarkan atau menyimak sepenuhnya gitu, jadi beberapa kelas yang saya ampu dapat mendorong teman-teman untuk bisa public speaking, jadi mereka membaca kitabnya dan saya mendengarkan mereka menjelaskan begitu serta saya biarkan mereka berdiskusi, dan saya menjadi menambahkan kalau ada yang keliru saya luruskan.”¹³⁷

Pondok pesantren Nurul Huda juga memiliki channel youtube, namun yang mengelola masih pengasuh. Hal tersebut seperti yang dikatakan Imam Abrori pengurus putra bahwa,

“Kalau dari santri sistemnya masih belajar, di pondok memang ada channel youtube tetapi yang mengelola masih pengasuhnya. Paling hanya di pegangi kamera sendiri. sebetulnya dulu juga ada radio yang dikelola santrinya dan sudah mendapatkan izin, tapi saat ini sedang off karena alatnya sedang rusak.”¹³⁸

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa biaya produksi yang ada di pondok pesantren Nurul Huda cenderung sudah berjalan sesuai dengan fungsi perencanaan *Living Cost* gratis, yaitu dengan merancang unit usaha pesantren dengan keuntungan yang akan digunakan untuk biaya produksi yang ada di pesantren. Karena pesantren tidak mengharapkan donatur dari luar, sehingga keuntungan tersebut dikelola untuk membayar listrik, tukang, gaji guru dan operasional lainnya. Selain dari keuntungan unit usaha pesantren, santri selain yatim piatu dan dhuafa juga diwajibkan untuk membayar kas sebesar Rp 5.000 yang akan digunakan untuk keperluan yang sifatnya lebih kecil. Dalam perencanaan *Living Cost*

¹³⁷ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.20 WIB.

¹³⁸ Wawancara dengan Imam Abrori, pengurus putra pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 09.15 WIB.

gratis tersebut, pondok pesantren memberikan *Living Cost* gratis untuk yatim piatu, dhuafa. Selain itu juga memberikan kesempatan untuk anak-anak yang ingin belajar di pesantren yang dapat ditempuh dengan tes masuk. Fasilitas selain makan, minum, dan listrik, santri yatim piatu, dhuafa dan yang sudah tidak mendapatkan kiriman dari orang tuanya juga ditanggung uang sakunya oleh pesantren. Dalam hal pendidikan, pesantren juga sedang merancang laboratorium komputer untuk menunjang pendidikan seluruh santrinya.

2) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran di dalam fungsi perencanaan *iving cost* gratis termasuk biaya yang dikeluarkan untuk proses pemasaran atau pengenalan produksi sehingga memiliki jangkauan yang lebih luas. Pemasaran merupakan pengenalan sebuah produk, sehingga produk tersebut banyak dikenali di berbagai daerah. Biaya pemasaran di dalam fungsi perencanaan *Living Cost* gratis yang penulis maksud yaitu biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemasaran di dalam proses perencanaan pesantren.

Sehubungan hal tersebut, biaya pemasaran di dalam proses perencanaan sampai saat ini tidak ada yang dilakukan pondok pesantren ini. Pemasaran yang dilakukan terkait *Living Cost* gratis hanya dilakukan dari mulut ke mulut. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Gus Ajir Ubaidillah pengasuh pondok dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

“Di pondok ini memang lebih banyak seperti bola salju (dari mulut ke mulut), jadi santri ini pulang cerita ke keluarganya, cerita ke teman-temannya lebih banyak seperti itu. Kenapa, karena dipinggir jalanpun kami tidak memasang plang.”¹³⁹

Sehubungan dengan itu, pondok pesantren Nurul Huda juga tidak pernah membagikan brosur bahkan di pinggir jalan raya juga

¹³⁹ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.40 WIB.

tidak diberi papan pengenalan. Hal tersebut seperti yang dikatakan Imam Abrori pengurus putra dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

“Untuk biaya promosi itu tidak ada, karena biasanya hanya dilakukan dari mulut ke mulut dan tidak ada brosur, serta tidak ada plang seperti itu. Karena sekarang kan bisa melalui media sosial. Seperti instagram, facebook dll.”¹⁴⁰

Begitu juga seperti yang dikatakan oleh Arsih Surtina selaku pengurus putri dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

“Memang saya kurang paham terkait pemasaran yang ada, tapi paling biasanya hanya dilakukan dari mulut ke mulut atau biasanya melalui media sosial.”¹⁴¹

Salah satu yang menjadi penunjang dalam keberlangsungan *Living Cost* gratis yaitu unit usaha bisnis yang ada di pesantren, sehingga dalam hal promosi lebih ditekankan melalui media sosial. Sehubungan dengan itu, Gus Ajir Ubaidillah dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa,

“Kami mencoba nyamplungan menggunakan instagram, kami coba promosi instagram tiap bulan itu di dua outlet ini hampir 4 juta. Di instagram nyamplungan kemakan, artinya pemasarannya itu bagus, tetapi di wringin ini tidak bagus. Justru malah di wringin terbangun melalui facebook bukan melalui instagram seperti itu.”¹⁴²

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya pemasaran dalam perencanaan *Living Cost* gratis yang ada di pondok pesantren Nurul Huda dilakukan kurang sesuai dengan aspek fungsi manajemen, hal tersebut karena pondok pesantren tidak merancang kegiatan pemasaran atau promosi untuk pesantren. Namun pondok pesantren tersebut telah melakukan pemasaran

¹⁴⁰ Wawancara dengan Imam Abrori, pengurus putra pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 09.35 WIB.

¹⁴¹ Wawancara dengan Arsih Surtina, pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 17.27 WIB.

¹⁴² Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.40 WIB.

melalui media sosial untuk mengenalkan unit usaha bisnis yang keuntungannya dari usaha tersebut untuk keberlangsungan *Living Cost* gratis.

3) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang dikeluarkan salah satunya untuk menunjang di dalam proses perencanaan *Living Cost* gratis. Hal tersebut yang dilakukan pengasuh salah satunya dengan merencanakan peningkatan gaji guru dan karyawan yaitu 3 kali UMR. Sehubungan dengan itu, seperti yang dikatakan Gus Ajir Ubaidillah dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

“Teman-teman santri, guru-guru, tidak ada yang sifatnya volunteer. Mereka tetap kami bisaroh atau imbal jasa, uang yang memang kami kasih tiap bulan. Bahkan goal kami nanti paling tidak, guru-guru dan karyawan kami tiga kali UMR, kalau UMR sekarang 1,9 juta ya guru-guru kami 6 juta gitu, dan ini semua memang diambil dari omset yang sudah didapatkan.”¹⁴³

Administrasi dan umum merupakan kegiatan yang dilakukan melalui orang lain. Dalam fungsi perencanaan *Living Cost* gratis di pondok pesantren Nurul Huda, administrasi dan umum yang dilakukan yaitu dengan perencanaan administrasi tata tertib dll. Administrasi dan umum di dalam fungsi perencanaan *Living Cost* gratis pondok pesantren Nurul Huda, tidak ada pembiayaan administrasi di dalam fungsi pengorganisasian. Selain itu, administrasi terkait tata tertib, program kerja, bahkan visi misi juga sedang dalam proses pembuatan. Sehingga hal tersebut di masukkan ke dalam fungsi perencanaan. Seperti yang dikatakan oleh Arsih Surtina dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

¹⁴³ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.48 WIB.

“..baru ada visi misi sekolah, untuk pondok sedang dalam progres. Jadi semua yang meliputi tata tertib, bahkan program kerja baru mulai digarap.”¹⁴⁴

Berdasarkan data di atas, biaya administrasi dan umum dalam fungsi perencanaan *Living Cost* gratis pondok pesantren Nurul Huda salah satunya yaitu merencanakan biaya yang dikeluarkan untuk gaji karyawan. Selain itu, perencanaan yang dilakukan dalam administrasi pesantren yaitu dengan membuat visi misi, tata tertib, serta program kerja.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam organisasi membutuhkan fungsi pengorganisasian yang baik untuk menghasilkan tujuan yang efektif dan efisien. Seperti halnya pengasuh dan pengurus pondok pesantren Nurul Huda yang memperhatikan proses pengorganisasian *Living Cost* gratis dengan melalui pembentukan struktur kepengurusan dengan melihat potensi yang dimiliki oleh santrinya. Pengurus telah diberikan wewenang untuk mengurus semua kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Penerapan fungsi pengorganisasian *Living Cost* gratis pondok pesantren Nurul Huda dibagi menjadi 3 golongan, yaitu biaya produksi, biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum.

1) Biaya Produksi

Biaya produksi di dalam fungsi pengorganisasian *Living Cost* gratis pondok pesantren Nurul Huda lebih mengarah kepada pembagian kinerja untuk mengurus *Living Cost* gratis terkait biaya yang nantinya akan dikeluarkan untuk operasional pesantren. Namun hal tersebut tidak melibatkan orang dari luar pesantren, karena semua terkait biaya dilakukan oleh internal pesantren atau pihak ndalem. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Gus Ajir Ubaidillah dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

¹⁴⁴ Wawancara dengan Arsih Surtina, pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 17.28 WIB.

“...maka nanti dari situ untuk biaya kebutuhan pendidikan, saya kasih ke kakak saya gus Imam untuk langsung bagikan ke guru-guru. Pun dengan biaya kebutuhan pembangunan, kemudian tukang-tukangnya pondok yang ngasih bukan saya, meskipun uangnya dari saya. Uangnya saya transfer ke kakak saya (mas Khoerudin) yang langsung membagi ke teman-teman tukang, yang langsung membayar ke toko ya kakak saya.”

Sehubungan dengan itu, dalam pengelolaan *Living Cost* gratis di pesantren sudah ada tugas masing-masing pengasuh. Gus Ajir Ubaidillah menambahkan dalam wawancara yang dilakukan bersama peneliti bahwa,

“Kami empat bersaudara, Bapak kami (Kyai Syamsul) mempunyai 7 putra, yang tinggal di sini untuk melanjutkan peninggalan beliau yaitu 4 putra, yang pertama gus Abror (kakak saya) sebagai head master, yang kedua kakak perempuan dan suaminya (Ust. Khoerudin) yang bertanggung jawab atas sarana dan prasana contohnya dalam pembangunan gedung dan sebagainya, yang ketiga gus Imam beliau memegang bidang pendidikan yaitu bagaimana rekrutmen guru, gaji mereka, santri masuk dan keluar itu sistem dan kebijakan ada pada beliau, dan yang terakhir saya (Gus Ajir) yang bertanggung jawab dalam kemandirian pondok.”¹⁴⁵

Namun berbeda dengan yang dikatakan oleh Arsih Surtina dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

“Yang andil dalam pengelolaan pondok pesantren, memang dari ke 3 gus tersebut (gus Abror, gus Imam dan Gus Ajir). Jadi pengasuh di pondok ini memang ada 3, dan beliau yang memang selalu ikut andil dalam pengelolaan pesantren. Tetapi nanti kalau mau mengadakan sesuatu itu disowankannya ke gus Abror.”¹⁴⁶

Dari keempat saudara yang ada di pondok pesantren Nurul Huda tersebut, Gus Ajir Ubaidillah merupakan pengasuh yang termuda sehingga semua aktivitas yang berhubungan dengan *Living*

¹⁴⁵ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.20 WIB.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Arsih Surtina, pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 17.20 WIB.

Cost gratis untuk seluruh santrinya sejauh ini dilakukan oleh beliau. Mulai dari perencanaan, eksekusi, pertanggung jawaban, hingga *Controlling*. Seperti yang sudah dikatakan oleh Gus Ajir Ubaidillah dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

“Karena dari 4 bersaudara, yang paling muda saya dan yang paling memungkinkan bergerak kesana-kemari memang sejauh ini yang paling banyak bergerak saya. mulai perencanaan, eksekusi, pertanggungjawaban, Controlling, yang paling banyak bergerak memang saya.”¹⁴⁷

Selain tugas-tugas yang dilakukan untuk pengasuh, dalam fungsi pengorganisasian *Living Cost gratis* pondok pesantren juga telah membuat struktur kepengurusan. Penyusunan struktur kepengurusan haruslah dibuat dengan tepat agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan rencana. Penempatan yang tepat pada sumber daya manusia disesuaikan dengan potensi dan keterampilan yang mereka miliki. Sehingga dalam melakukan operasional *Living Cost gratis* pondok pesantren diberikan kepada santri yang dapat bertanggung jawab lebih. Seperti dalam wawancara yang dilakukan bersama Gus Ajir Ubaidillah pengasuh pondok pesantren dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa,

“Pertama, kami adakan mapping. Jadi passion-passion yang ada, kami mapping dan ternyata passion anak-anak itu tidak sama. Ada yang passionnya menjadi guru, jadi kami arahkan menjadi ustad/ustadzah, ada yang passionnya ini dia secara akademik tidak bagus tapi dia bagus di hospitalliti dia pandai melayani, pandai meracik makanan yang enak dsb maka kami arahkan ke usaha-usaha yang ada di pesantren. Jadi memang ada mapping juga, tidak asal-asalan juga.”¹⁴⁸

Selain itu, Asih selaku pengurus putri juga mengatakan dalam wawancara yang dilakukan bersama peneliti bahwa,

¹⁴⁷ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.20 WIB.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.25 WIB.

“Struktur kepengurusan biasanya kalau mau penerimaan santri baru, kita bener-bener kumpul secara global baik putra dan putri bersama para pengasuh, dan beliau yang mengatur siapa yang bertugas di mana seperti itu. jadi memang kepengurusan yang ada di pondok pesantren ini memang akhir jabatannya ketika mereka menikah, namanya boyong atau mukim, bahkan biasanya dijodohkan seperti itu. Untuk menambah kepengurusan yang kosong kita akan merekrut dahulu, pertama, melalui pengurus dahulu karena memang pengurus yang setiap harinya menghadapi anak-anak kemudian kita sowankan ke ndalem untuk menindak lanjuti apakah disetujui atau tidak. Jadi Kalau semisalnya yang sedang berkhidmat di nyamplungan dan lainnya karena memang sudah ditunjuk oleh pengasuh jarang sekali karena memang kemauan sendiri. dan rata-rata yang memang yang khidmat di perusahaan itu anak-anak yang sudah lulus SMA, jadi yang sudah lulus itu paling tidak ngabdi selama 1 tahun.”¹⁴⁹

Meskipun struktur kepengurusan dibuat oleh pengasuh, namun bisa juga melalui rekomendasi dari pengurus dengan meminta izin dari pengasuh terlebih dahulu. Hal tersebut ditambahkan Imam Abrori pengurus putra dalam wawancara yang dilakukan bersama peneliti bahwa,

“...untuk rekrutmen pengurus itu dari pengasuh, jadi walaupun kumpulannya pengurus tetap pengasuhnya ikut. Kita yang merekomendasikan dan pengasuh yang menyetujui. Kadang juga dari pengasuh menunjuk santrinya. Selama masih bisa khidmat ya tetap lanjut menjadi pengurus.”¹⁵⁰

Dalam unit usaha bisnis (enah corp) yang didirikan untuk menunjang *Living Cost* gratis seluruh santri, dikerjakan oleh santri yang sudah purna yaitu ketika sudah SMA atau sudah menghafal alfiyah dan sudah memahami kitab-kitab primer berbahasa Arab. Sehubungan dengan itu, Gus Ajir Ubaidillah mengatakan dalam wawancara tersebut bahwa,

¹⁴⁹ Wawancara dengan Arsih Surtina, pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda pada 4 Februari 2022 pukul 17.20 WIB.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Imam Abrori, pengurus putra pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 09.22 WIB.

“...dari 6 brand tersebut, Ini dikerjakan oleh santri yang sudah purna, yaitu kalau dalam pendidikan umum sudah jenjang SMA, kalau dipendidikan agama sudah menghafalkan alfiyah, sudah paham kitab-kitab primer berbahasa Arab (yaqutun nafis, fathul qorib, jurumiyah, amsilah tasrifiyah) sehingga mereka yang sudah khatam semua dapat dikatakan santri yang sudah purna, dan sebelum mereka pulang mereka menjalankan ini semua (enah corp).”¹⁵¹

Selain pembentukan struktur, biaya produksi yang dilakukan dalam proses pengorganisasian *Living Cost* gratis pondok pesantren yaitu dengan menyediakan fasilitas untuk anggota. Fasilitas yang sudah diberikan tersebut berupa komputer, printer, alat komunikasi (Handphone), serta jaringan internet. Seperti hasil wawancara yang dilakukan bersama pengurus putri Arsih Surtina bahwa,

“Untuk menunjang operasional pesantren disediakan komputer, printer, handphone dan jaringan internet serta disediakan kamar khusus untuk pengurus dan yang sedang khidmat karena kami memegang uang sekaligus membawa handphone sehingga kamar pengurus dan santri dipisah.”¹⁵²

Sama halnya seperti di asrama putra, bahwa yang boleh menggunakan alat elektronik yaitu pengurus dan santri yang sedang khidmat serta kuota juga sudah ditanggung. Hal tersebut sesuai yang dikatakatan oleh Imam Abrori dalam wawancara yang dilakukan bersama peneliti bahwa,

“Tidak boleh memakai alat elektronik kecuali yang sedang berkhidmat, jadi memang untuk para pengurus dan yang sedang berkhidmat di unit usaha pesantren mereka boleh membawa handphone bahkan kuota sudah ditanggung.”¹⁵³

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa biaya produksi dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian *Living Cost*

¹⁵¹ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.20 WIB.

¹⁵² Wawancara dengan Arsih Surtina, pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 17.20 WIB.

¹⁵³ Wawancara dengan Imam Abrori, pengurus putra pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 09.28 WIB.

gratis di pondok pesantren Nurul Huda sudah berjalan dengan sesuai. kegiatan yang sudah dilakukan, seperti menempatkan pengasuh sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya, membuat struktur kepengurusan atau santri yang sedang berkhidmat untuk pesantren dengan menempatkan sesuai *passion* dan memang yang benar-benar sudah mumpuni atau yang sudah lulus. Selain itu juga menyediakan lapangan pekerjaan untuk ditempatkan sebagai pengajar maupun karyawan di unit bisnis pesantren. Pondok pesantren juga menyediakan fasilitas untuk kebutuhan pengurus dan santri yang sedang khidmat serta para pegawai. Hal tersebut dipercaya agar dapat menciptakan SDM (sumber daya manusia) yang profesional.

2) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran dalam fungsi pengorganisasian *Living Cost* gratis dengan memanfaatkan SDM yang berasal dari keluarga atau kerabat pondok. Sehingga biaya pemasaran atau promosi dalam pengorganisasian *Living Cost* gratis, pondok pesantren tidak memerlukan banyak biaya untuk membayar jasa orang lain. Sehubungan dengan itu, fungsi pengorganisasian biaya pemasaran menjadi kurang berfungsi dengan sesuai.

3) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum yang ada di dalam fungsi pengorganisasian *Living Cost* gratis pondok pesantren Nurul Huda lebih mengarah ke dalam pembiayaan yang sifatnya administratif. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa karyawan yang bekerja di pesantren tidak ada yang sifatnya *volunteer*, sehingga semua mendapatkan gaji atau bisaroh. Seperti yang sudah dikatakan oleh Gus Ajir Ubaidillah dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

“Teman-teman santri, guru-guru, tidak ada yang sifatnya volunteer. Mereka tetap kami bisaroh atau imbal jasa, jadi

temen-teman santri ini mereka bukan gratisan, tapi ada uang yang memang kami kasih tiap bulan.”¹⁵⁴

Sumber daya manusia (SDM) untuk karyawan tersebut diambil dari santri yang memang kompeten dan masyarakat sekitar yang belum mempunyai pekerjaan, serta diambil dari orang luar seperti mengambil pengajar untuk pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS atau yang lainnya. Karena hal tersebut sesuai dengan harapan Gus Ajir untuk dapat menciptakan Sumber daya manusia (SDM) yang profesional. Sedangkan keluarga (pihak pesantren) sifatnya hanya membantu. Sehubungan dengan itu, Gus Ajir Ubaidillah mengatakan bahwa,

“Ada tiga unsur sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk pesantren, pertama santri-santri yang sudah selesai belajar dari sini (alumni) selagi mereka memang kompeten kami ambil, baik di perusahaan atau di pendidikan. Kedua orang-orang sekitar yang belum mempunyai pekerjaan, dan mereka mau belajar, tentunya kompeten juga kami rekrut. Setelah itu selesai, kami rekrut dari luar. Kalau keluarga malah sifatnya hanya membantu dipondok dan sekolah, tidak yang kemudian masuk dalam jabatan-jabatan penting. Justru kami kepengen pondok ini akan dibangun secara profesional. Jadi keluargapun kalau tidak profesional tidak kami rekrut seperti itu.”¹⁵⁵

Seperti halnya yang dikatakan oleh Imam Abrori pengurus putra bahwa,

“Sistem pengajaran kalau dari luar biasanya pelajaran umum, sedangkan untuk pelajaran agama biasanya dari pondok atau alumni, kebanyakan dari santri yang sudah lulus aliyah atau sedang masa khidmat. Sistem pengajarannya itu untuk jam pertama untuk pelajaran agama, jadi pelajaran umum itu siang-siang, setelah dhuhur atau bahkan malam. Untuk pagi itu prioritaskan untuk ngaji.”¹⁵⁶

¹⁵⁴ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.27 WIB.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.25 WIB.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Imam Abrori, pengurus putra pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 09.25 WIB.

Pada unit usaha yang menetapkan standar dan kebijakan adalah Gus Ajir Ubaidillah, sedangkan di dalam pesantren atau pendidikan dilakukan oleh Gus Imam Ma'arif seperti menentukan kepala sekolah, peraturan dan gaji guru yang dibantu oleh pengurus. Seperti yang dikatakan Gus Ajir Ubaidillah bahwa,

“...kalau dibidang perusahaan ya saya (Gus Ajir), sedangkan di pesantren kaka saya (Gus Imam) yang menentukan siapa kepala sekolahnya dsb. Jadi Gus Imam itu PIC di tarbiyah, mencakup semua hal, kebijakan pesantren, mencakup bagaimana peraturan itu berjalan seperti itu, serta dibantu oleh para pengurus.”¹⁵⁷

Dalam pengelolaan *Living Cost* gratis yang dilakukan pondok pesantren yaitu dengan menempatkan pengasuh sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Sehingga pembagian kebutuhan pondok pesantren yang diperoleh dari omset unit usaha pesantren ini dikelola oleh admin pusat (Gus Ajir Ubaidillah) yang kemudian diserahkan kepada masing-masing penanggung jawab di pesantren. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Gus Ajir Ubaidillah dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

“Kalau untuk perusahaan kami ada admin, dan kalau untuk sekolah juga mempunyai admin. Masing-masing memiliki admin yang mengelola, kalau di outlet masing-masing ada yang mengelola jadi nanti setor ke admin pusat (saya), admin pusat yang membagikan, ini plot nya SMP, ini plotnya SMA, ini plotnya masjid, ini plotnya tukang seperti itu.”¹⁵⁸

Dalam biaya produksi proses pengorganisasian *Living Cost* gratis sudah disebutkan terkait dengan pembentukan struktur kepengurusan, namun hal tersebut tidak ada bagan yang tercetak secara resmi hal tersebut dikarenakan setiap ajaran baru pasti ada

¹⁵⁷ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.27 WIB.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.27 WIB.

perombakan anggota pengurus. Sehubungan dengan itu, seperti yang dikatakan oleh Arsih Surtina pengurus putri dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

“Lah iya memang belum ada mba, karena setiap tahun ajaran baru pasti ada perombakan anggota pengurus.”

Pun sama seperti yang ada di kepengurusan putra, tidak ada bagan kepengurusan yang tercetak secara resmi. Hal tersebut disampaikan oleh Imam Abrori pengurus putra dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

“Kami sendiri dalam kepengurusan di putra tidak ada bagan yang tercetak, karena sistem kerja seperti yang ada di kepengurusan putri.”

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya administrasi dan umum di dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian *Living Cost* gratis pondok pesantren Nurul Huda cukup berjalan dengan sesuai aspeknya. Gaji atau bisaroh yang diberikan untuk karyawan dilakukan setiap bulan. Namun di dalam administrasi terkait pengorganisasian belum ada bagan kepengurusan yang tercetak, hal tersebut dikarenakan setiap tahun ada perubahan anggota. Padahal dengan adanya bagan tersebut akan memudahkan wali santri atau orang dari luar yang datang ke pesantren yang memiliki kepentingan untuk menemui pihak terkait.

c. Fungsi Penggerakkan (*Actuating*)

Pelaksanaan proses penggerakkan erat kaitannya dengan tantangan kepemimpinan untuk mengerahkan sumber daya manusia dalam suatu organisasi agar mereka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Bentuk penggerakkan atau pengarahan yang biasanya dilakukan oleh pemimpin seperti memberikan motivasi, tugas atau arahan, komunikasi yang efektif, dan *reward* atau penghargaan sehingga selalu bersemangat, dan merasa dihargai setiap pekerjaannya serta ada kesadaran untuk melaksanakan kewajibannya.

Penerapan fungsi penggerakkan *Living Cost* gratis pondok pesantren Nurul Huda dibagi menjadi 3 golongan, yaitu biaya produksi, biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum.

1) Biaya Produksi

Biaya produksi di dalam fungsi penggerakkan *Living Cost* gratis pondok pesantren Nurul Huda lebih mengarah kepada penggerakkan yang dilakukan pemimpin untuk anggota sehingga operasional *Living Cost* gratis dapat berjalan dengan baik. Namun di dalam biaya produksi ini tidak ada biaya yang dikeluarkan, karena semua operasional pesantren dilakukan langsung oleh pengasuh.

Perihal tersebut, pemberian apresiasi yang dilakukan pengasuh sangatlah diperhatikan, selain itu komunikasi juga selalu diperbaiki dan terjaga. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Gus Ajir Ubaidillah dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

“...iya karena a sense of belonging (rasa memiliki) istilahnya akan terbangun kalau mereka juga mendapatkan apresiasi. Kalau mereka mendapatkan apresiasi, mereka mendapatkan apa yang mereka butuhkan, maka itu separuh motivasi sudah tercapai, selebihnya tinggal human interest nya kita bangun, komunikasi dengan kita, kita perbaiki dan jaga terus. Artinya sebaik apapun kita komunikasi, kalau mereka tidak mendapatkan apresiasi ya pada akhirnya mereka akan mundur gitu.”¹⁵⁹

Dalam pondok pesantren, pengurus merupakan seseorang yang dipilih secara langsung untuk dapat mengabdikan dirinya untuk pesantren dan kyai. Sehingga diperlukannya sebuah motivasi untuk saling menguatkan. Selain untuk sesama pengurus, pengarahan juga diperlukan untuk seluruh santri, agar semua yang sudah dilakukan dapat dievaluasi, diarahkan serta dimotivasi. Arsih Surtina juga mengatakan dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

“Yang jelas satu, ya memang semuanya harus diniati lillahi ta’ala tapi saya juga selalu berpesan seperti itu kepada

¹⁵⁹ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.27 WIB.

pengurus yang lain. karena manusiawi yah, saya sendiri juga kadang-kadang ada semangatnya dan sebagainya. Yang penting ketika saya dapat motivasi dari pengasuh, saya langsung sampaikan ke teman-teman. Karena pondok ini kan gratis yah, benar-benar beruntung sekali mereka sehingga untuk teman-teman harus selalu lillahita'ala meskipun tidak betah sekalipun. Selain itu, kita juga ada pengarahan untuk seluruh santri, jadi nanti ada pengarahan ketika kita kumpulan, itu biasanya malam jumat atau hari selasa sore, itu waktunya anak-anak untuk kumpul. Jadi waktu itu kita pengarahan untuk evaluasi yang kemarin, yang harus dibenerin apa, kekurangannya anak-anak itu apa sehingga kita nanti memotivasi mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar.”¹⁶⁰

Sama seperti yang dilakukan pengurus putra, yaitu memberikan contoh dan memotivasi santri dengan nasihat. Sehubungan dengan itu, Imam Abrori pengurus putra mengatakan bahwa,

“Ya yang pasti dalam memotivasi pengurus yaitu dengan memberikan contoh, karena ketika kita memberikan contoh pasti omongannya didengar. Misalnya kita harus semangat ya saya juga harus semangat. Sedangkan untuk memotivasi santri, biasanya dikasih nasihat. Dilakukan di jumat pagi biasanya.”¹⁶¹

Ketika pengurus ditanya oleh peneliti, bagaimana cara pengurus berkomunikasi dengan santri? Imam Abrori menjawab bahwa,

“Kalau untuk komunikasi setiap 2 minggu sekali itu ada breafing setiap kamarnya yang dilakukan oleh ketua kamar dan anak-anak kamarnya. disitu membahas unek-unek yang mereka rasakan, dan ketua kamar melaporkan ke pengurus pusat.”¹⁶²

¹⁶⁰ Wawancara dengan Arsih Surtina, pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 17.22 WIB

¹⁶¹ Wawancara dengan Imam Abrori, pengurus putra pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 09.28 WIB.

¹⁶² Wawancara dengan Imam Abrori, pengurus putra pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 09.30 WIB.

Sedangkan yang pengasuh lakukan untuk berkomunikasi dengan santri, seperti yang dikatakan oleh Achmad Sururrudin Nachrowi salah satu santri putra bahwa,

*“komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh biasanya dilakukan pada saat jadwal beliau mengajar ngaji, kadang juga dilakukan pada saat kumpul bersama tapi itu saja tidak selalu atau tidak pasti.”*¹⁶³

Hal tersebut sama seperti yang telah dikatakan Yuliana Maharani salah satu santri putri bahwa,

*“komunikasi yang dilakukan pengasuh yaitu ketika rauhah atau ngaji bersama”*¹⁶⁴

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa biaya produksi dalam melaksanakan fungsi penggerakkan *Living Cost* gratis di pondok pesantren Nurul Huda sudah berjalan sesuai dengan aspeknya. Penggerakan atau pengarahan dilakukan langsung oleh pengasuh, sehingga tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk membayar orang lain melakukan proses pengarahan. Kegiatan dalam fungsi penggerakkan meliputi pemberian apresiasi untuk memotivasi karyawan, menjaga komunikasi dengan anggota, serta memberikan pengarahan berupa evaluasi untuk seluruh santri.

2) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran dalam fungsi penggerakkan *Living Cost* gratis, pesantren juga tidak mengeluarkan banyak biaya karena pondok pesantren memanfaatkan SDM yang berasal dari keluarga atau kerabat pondok. Sehingga biaya pemasaran atau promosi dalam penggerakkan atau pengarahan *Living Cost* gratis, pondok pesantren tidak memerlukan biaya yang lebih untuk membayar jasa orang lain. Sehubungan dengan itu, fungsi penggerakkan biaya pemasaran menjadi kurang berfungsi dengan sesuai.

¹⁶³ Wawancara dengan Achmad Sururrudin Nachrowi, santri putra pondok pesantren Nurul pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Yuliana Maharani, santri putri pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 14.00 WIB.

3) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum dalam fungsi penggerakkan *Living Cost* gratis dilakukan pengasuh dengan membayar gaji atau bisaroh untuk karyawan dan guru. Jadi, semua yang sedang berkhidmat di pesantren baik di perusahaan maupun di dalam pendidikan, maka akan ada bisaroh. Sama seperti yang dikatakan Arsih Surtina pengurus putri bahwa,

“Jadi untuk bisaroh memang ada, tapi tidak ditarget segini-gini tidak karena ini semua sesuai dikasihnya gus saja. Dan yang mengelola langsung dari gus nya. Biasanya bisarohnya ada yang 150 ribu, 200 ribu gitu.”¹⁶⁵

Meskipun proses penggerakkan dilakukan langsung oleh pengasuh, namun pondok pesantren juga rutin membayar gaji tukang atau pekerja bangunan. Hampir 12 tahun tidak pernah berhenti untuk melakukan pembangunan maupun renovasi pesantren. Pembayaran gaji biasa dilakukan setiap hari kamis kurang lebih 4 juta/minggu. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Gus Ajir Ubaidillah pengasuh pondok pesantren dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

“Tukang hampir 12 tahun terakhir ini nonstop, mengerjakan ini selesai mengerjakan yang lainnya lagi terus seperti itu. Kalau untuk tukang saja gajianya setiap hari kamis kurang lebih 4jutaan/minggu, jadi kalau perbulan kalikan 4 saja dan itu selama 12 tahun.”¹⁶⁶

Imam Abrori pengurus juga mengatakan hal serupa mengenai renovasi atau pembangunan yang ada di pesantren bahwa,

“Renovasi ringan bisa dilakukan oleh santri itu sendiri dibawah tanggung jawab pengurus sarana dan prasana, sedangkan renovasi besar yang untuk pembangunan dan lainnya itu dilakukan oleh tukang.”¹⁶⁷

¹⁶⁵ Wawancara dengan Arsih Surtina, pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 17.28 WIB.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.50 WIB.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Imam Abrori, pengurus putra pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 09.37 WIB.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya administrasi dan umum di dalam pelaksanaan fungsi penggerakkan *Living Cost* gratis pondok pesantren Nurul Huda sudah berjalan cukup sesuai dengan aspeknya. Meskipun tidak melibatkan orang lain untuk melakukan penggerakan atau pengarahan, namun kegiatan tersebut dilakukan langsung oleh pengasuh dengan memberikan gaji atau bisaroh untuk guru dan karyawan. Sedangkan kegiatan penggerakkan untuk pembangunan atau renovasi pesantren dilakukan oleh tukang.

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Setiap kegiatan yang sudah direncanakan untuk tujuan tertentu dapat menjadi tidak efektif dan efisien jika tidak dilakukan dengan pengendalian atau pengawasan yang efektif. Kegiatan pengendalian atau pengawasan penting bagi organisasi manapun karena akan mengubah lingkungan, memungkinkan manajer atau pemimpin untuk mampu menghadapi tantangan dan mendapat manfaat dari perubahan, selain itu dapat digunakan untuk memprediksi kesalahan anggota atau bawahan agar tidak menjadi kesalahan yang lebih besar dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Penerapan fungsi pengawasan *Living Cost* gratis pondok pesantren Nurul Huda dibagi menjadi 3 golongan, yaitu biaya produksi, biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum.

1) Biaya Produksi

Biaya produksi dalam pengawasan *Living Cost* yang dilakukan terhadap kegiatan yang ada di pesantren untuk menunjang operasional pesantren seperti dilakukannya evaluasi atas target, pengambilan sebuah keputusan dan mengoreksi apabila terdapat penyimpangan serta memberikan alternatif solusi perbaikan untuk masalah yang terjadi sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Biaya produksi di dalam proses pengawasan

membahas mengenai teknis yang dilakukan di lapangan. Dalam kegiatan tersebut tidak disebutkan biaya yang dikeluarkan, karena semua kegiatan di pesantren di kelola langsung oleh pengasuh dan dibantu oleh santri. Seperti yang dikatakan oleh Imam Abrori pengurus putra dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

“...yang bertugas dalam melaksanakan pengawasan di pesantren yaitu pengasuh. Jadi yang sebulan sekali itu, ya biasanya dilakukan bersama pengasuh, yang biasanya yaitu Gus Imam, Gus Ajir, dan putranya gus abror.”¹⁶⁸

Dalam pelaksanaan biaya produksi, evaluasi yang dilakukan untuk santri putri itu dilakukan perasrama, sehingga apabila ada masalah maka diselesaikan bersama pengurus asrama. Namun apabila masalah belum juga selesai dilanjutkan ke pengurus pusat dan seterusnya sampai ke pengasuh. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Arsih Surtina selaku pengurus putri dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

“Kalau yang melakukan evaluasi itu perasrama, jadi misal ada masalah nih nanti dari pengurus asrama dulu untuk menyelesaikannya kalau belum selesai lanjut ke pengurus pusat dan seterusnya secara bertahap sampai ke pengasuh. Untuk mengawasi semua yaitu pengurus. Karena pengasuh terbatas maka tidak langsung terjun ke santri, semua dilakukan secara bertahap, dari pengurus asrama ke pengurus pusat baru ke pengasuh.”¹⁶⁹

Selain hal tersebut, dalam pengambilan sebuah keputusan yang dilakukan oleh Gus Ajir Ubaidillah selaku pengasuh pondok pesantren serta penanggung jawab dalam bidang kemandirian santri dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa,

“Kami mencoba memutuskan segala sesuatu by data, jadi perusahaan misalnya, kami sudah mempunyai datanya. Siklus dari bulan lalu ke bulan sekarang, tahun lalu ke tahun sekarang. Perusahaan, misalnya rumah makan ini (sate

¹⁶⁸ Wawancara dengan Imam Abrori, pengurus putra pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 09.30 WIB.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Arsih Surtina, pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 17.22 WIB.

wringin) trafiknya tertinggi itu sebabnya apa, termasuk hasil dari promosi di media sosial. Bahkan kalau di enhamart itu, karena memang toko modern, kita sudah menggunakan sistem komputerisasi. Jadi ribuan item yang dijual itu sudah by komputerisasi. Jadi daily omsett, kemudian purchasing itu dilakukan day to day di semua outlet. Jadi saya bisa mengecek nih hari ini kita dapat uang berapa, nanti tiap malam kami tutup buku, kan langsung ngecek, omset hari ini berapa, HPP yang kepakai berapa, barang yang sisa berapa gitu, kan sudah kami lakukan disini.”¹⁷⁰

Sedangkan dari pernyataan Arsih Surtina pengurus putri dalam pengambilan sebuah keputusan untuk seluruh santri dikatakan bahwa,

“Dilakukan dengan cara musyawarah untuk menghasilkan sesuatu secara bersama, baru setelah itu disampaikan kepada yang lain.”¹⁷¹

Berbeda dengan pengambilan keputusan yang dilakukan untuk santri putra, seperti yang dikatakan oleh Imam Abrori pengurus putra bahwa,

“Pengambilan keputusan untuk santri putra biasanya dilakukan sesuai dengan peraturan, semisal pelanggaran dilakukan 3x ya langsung dikeluarkan. Jadi keputusan diambil sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan.”¹⁷²

Pengambilan keputusan yang dilakukan untuk santri putra dilakukan secara tegas dan langsung. Sama seperti yang dikatakan oleh santri putra Achmad Sururrudin Nachrowi bahwa,

“Pengambilan keputusan pada santri putra ya dilakukan dengan cara tegas, langsung, yaitu ketika kita melakukan pelanggaran maka pertama masih diberi kesempatan hanya diberikan teguran dahulu, kedua kali diberikan kartu kuning istilahnya, dan ketiga bisa sampai dikeluarkan.”¹⁷³

¹⁷⁰ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.30 WIB.

¹⁷¹ Wawancara dengan Arsih Surtina, pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 17.25 WIB.

¹⁷² Wawancara dengan Imam Abrori, pengurus putra pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 09.30 WIB.

¹⁷³ Wawancara dengan Achmad Sururrudin Nachrowi, santri putra pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

Pengawasan di pondok pesantren Nurul Huda dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan serta untuk mengambil sebuah keputusan dari masalah-masalah yang terjadi. Namun dalam penerapannya biasanya terdapat sebuah hambatan ataupun tantangan untuk dapat membawa pesantren lebih baik lagi ke depannya. Hambatan maupun tantangan yang dihadapi pondok pesantren Nurul Huda yaitu dengan banyaknya sumber daya manusia (SDM) bagaimana dapat meningkatkan kualitas mereka untuk dapat berdaya saing, kompeten, profesional sehingga hal tersebut dapat mematahkan pemikiran orang di luar pesantren yang biasa berfikir bahwa pesantren itu identik dengan kotor dan tidak rapih. Sehubungan dengan itu Gus Ajir Ubaidillah mengatakan bahwa,

“Tantangan kami selama ini adalah mengupgrade, bagaimana kuantitas anak-anak yang ada ini kemudian kualitasnya kita up. Karena saya rasa di pesantren-pesantren SDM nya melimpah to, tetapi bagaimana mengupgrade mereka supaya berdaya saing, supaya kompeten, supaya profesional itu memang butuh proses dan tantangan sendiri dan tidak mudah karena prosesnya lumayan panjang. Di pesantren itu biasanya identik dengan kotor, tidak rapih bagaimana itu kemudian kami up. Sampaian sudah waktunya bisa loh mandiri, bisalah menyediakan produk yang modern.”¹⁷⁴

Berdasarkan keterangan di atas, biaya produksi dalam proses pengawasan dilakukan langsung oleh pengasuh ataupun pengurus, sehingga dalam hal ini hanya membahas terkait teknis melaksanakan proses pengawasan *Living Cost* gratis di pesantren. Dalam pelaksanaannya tersebut sudah berjalan sesuai dengan aspeknya, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan yang sudah dilakukan pengasuh ataupun pengurus. Seperti halnya pengawasan yang dilakukan di dalam unit usaha pesantren pada saat pengambilan

¹⁷⁴ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.30 WIB.

keputusan, pesantren mencoba memutuskan segala sesuatu by data. Jadi misalnya di dalam perusahaan, kami sudah mempunyai datanya. Siklus dari bulan lalu ke bulan sekarang, tahun lalu ke tahun sekarang. Sehingga pengasuh bisa mengecek hari ini dapat uang berapa, kemudian tiap malam kami tutup buku, dengan begitu akan diketahui omset hari ini berapa, HPP yang terpakai berapa, barang yang sisa berapa seperti itu. Karena dari omset tersebut yang nantinya akan digunakan untuk biaya produksi pesantren.

2) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran dalam fungsi pengawasan *Living Cost* gratis, pesantren juga tidak mengeluarkan banyak biaya karena pondok pesantren memanfaatkan SDM yang berasal dari internal pondok, baik keluarga maupun kerabat pondok. Sehubungan dengan itu, fungsi penggerakkan biaya pengawasan menjadi kurang berfungsi dengan sesuai.

3) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum dalam fungsi pengawasan *Living Cost* gratis dilakukan pengasuh untuk membahas terkait teknis pelaksanaan yang sudah berjalan sehingga pengawasan langsung dilakukan oleh pengasuh maupun pengurus. Pengawasan di pondok pesantren Nurul Huda dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan serta untuk mengambil sebuah keputusan dari masalah-masalah yang terjadi. Namun dalam penerapannya biasanya terdapat sebuah hambatan ataupun tantangan untuk dapat membawa pesantren lebih baik lagi ke depannya. Hambatan maupun tantangan yang dihadapi pondok pesantren Nurul Huda yaitu dengan banyaknya sumber daya manusia (SDM) bagaimana dapat meningkatkan kualitas mereka untuk dapat berdaya saing, kompeten, profesional sehingga hal tersebut dapat mematahkan pemikiran orang di luar pesantren yang biasa berfikiran

bahwa pesantren itu identik dengan kotor dan tidak rapih. Sehubungan dengan itu Gus Ajir Ubaidillah mengatakan bahwa,

“Tantangan kami selama ini adalah mengupgrade, bagaimana kuantitas anak-anak yang ada ini kemudian kualitasnya kita up. Karena saya rasa di pesantren-pesantren SDM nya melimpah to, tetapi bagaimana mengupgrade mereka supaya berdaya saing, supaya kompeten, supaya profesional itu memang butuh proses dan tantangan sendiri dan tidak mudah karena prosesnya lumayan panjang. Di pesantren itu biasanya identik dengan kotor, tidak rapih bagaimana itu kemudian kami up. Sampaiian sudah waktunya bisa loh mandiri, bisaloh menyediakan produk yang modern.”¹⁷⁵

Adapun wali santri, juga berperan di dalam fungsi pengawasan, hal tersebut dirasakan dari perubahan sifat dan perilaku anak. Selain itu, dengan adanya *Living Cost* gratis juga dirasakan manfaatnya oleh wali santri ketika anak-anak mereka berada di lingkungan pesantren yang menjadikan wali santri merasa lebih tenang. Sehubungan dengan itu, seperti yang dikatakan oleh Ibu Khadiroh dalam wawancara bersama peneliti bahwa,

“Tentunya ada perubahan sifat dan perilaku, yang sebelumnya belum rajin sholat misalnya jadi lebih rajin lagi untuk sholat dan puasa. Selain itu, dengan adanya pesantren sangat-sangat bermanfaat, karena saya sendiri tidak bisa mengurus anak sendiri di rumah. Jadi di pondok kan saya menjadi tenang seperti itu. tidak usah memikirkan jam segini belum pulang seperti itu, karena untuk saat ini lingkungan kan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak jadi saya ya ikut merasa tenang.”¹⁷⁶

Selain hal tersebut, ada juga hambatan yang dirasakan pengurus dalam pengelolaan *Living Cost* gratis untuk seluruh santri. Salah satunya seperti kurang diterimanya keputusan-keputusan yang sudah dibuat oleh pengurus serta ketika ada santri yang nakal atau

¹⁷⁵ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.30 WIB.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Khadiroh, wali santri pada tanggal 6 Februari 2022 pukul 10.19 WIB.

tidak nurut. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Arsih Surtina selaku pengurus putri bahwa,

“Hambatannya itu kadang-kadang kurang diterima oleh anak-anak. Jadi ada yang nurut dan ngga. Ketika kita memutuskan sesuatu tuh, anak-anak kadang bilang ‘pengurus tah enak tinggal nyuruh-nyuruh tok.’ Padahal kita juga lagi sama-sama belajar untuk lebih baik, tetapi hambatannya sepeerti itu. Jadi anak-anak yang besar-besar itu mereka kerasanya karena mereka udah besar mempunyai pendapat sendiri jadi mereka malas untuk mengerjakan. Untuk solusinya kita lebih pendekatan lagi kepada mereka, dan ada sanksinya. Karena dari semua peraturan yang sudah tertera kalau tidak dipatuhi dengan baik itu tetap ada sanksinya masing-masing.”¹⁷⁷

Sedangkan hambatan yang dirasakan oleh pengurus putra seperti yang dikatakan oleh Imam Abrori bahwa,

“Kendala yang ada di pondok ya sama pada umumnya, kehilangan uang, anak-anaknya pada tidak nurut, sandalnya pada hilang bahkan sandal guru juga pernah ada yang hilang.”¹⁷⁸

Mulai dari *planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* di pondok pesantren Nurul Huda telah berjalan sesuai dengan aspeknya, sehingga dapat tercapainya target yang sudah direncanakan. Target tersebut yaitu sudah mempunyai izin resmi SMP dan SMA, sudah meluluskan setiap tahunnya, mencetak generasi penghafal al Qur’an, kemandirian santri karena tidak semua santri akan menjadi kyai atau ustadz/ustadzah maka mereka dikenalkan dengan life skill salah satunya melalui unit usaha pesantren. Sehubungan dengan itu, Gus Ajir Ubaidillah mengatakan bahwa,

“Kalau secara akademisi alhamdulillah kami sudah mempunyai izin resmi SMP dan SMA, kami sudah meluluskan SMP dan SMA tiap tahun, beberapa sudah hafal

¹⁷⁷ Wawancara dengan Arsih Surtina, pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 17.25 WIB.

¹⁷⁸ Wawancara dengan Imam Abrori, pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 09.30 WIB.

al quran, beberapa sudah menjadi ustad, sudah mandiri. Kalau target secara umum memang kemandirian, jadi memang kami sadar tidak semua santri bakal jadi kyai, tidak semua santri mempunyai privilege yang bagus, ngapunte saya memang terlahir dari putra kyai saya jadi dipanggil gus mau saya bodoh atau tidak, kaka saya juga sudah memulai dakwah dalam jangka waktu yang panjang, sehingga saya pulang dari pesantrenpun omongan saya langsung di terima jadi secara bahasa kekiniannya itukan privilege. Kemudian tidak demikian dengan teman-teman, karena mereka ada yang orang tuanya saat itu entah di mana, bahkan ada yang orang tuanya sampai hari ini belum mau sholat, nah kalau mereka tidak bener-benar mandiri ini akan sangat tantangan sekali saat mereka dakwah. Beda kalau mereka mempunyai kemandirian, maka ideal sekali kalau santri ini pulang dari pondok mempunyai ijazah resmi di akui negara minimal SMA, keuda secara keilmuan kitab kuning mereka paham tentang kitab-kitab primer, ketiga mereka mempunyai life skill. Setidaknya mereka akan selesai dengan diri sendiri, tidak merepotkan untuk orang lain.”¹⁷⁹

Metode yang digunakan saat ini untuk menghafal 30 juz sudah lebih baik. Selain itu, pondok pesantren Nurul Huda juga mempunyai target khotmil Qur’an yaitu 2 tahun sekali. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Arsih Surtina bahwa,

“Alhamdulillah untuk ngaji al Qur’an sekarang pesat, apalagi untuk yang hafalan 30 juz sekarang metodenya menjadi lebih baik dan untuk anak-anak pun banyak yang tertarik dan termotivasi. Karena kita juga 2 tahun sekali ada khotmil qur’an jadi banyak yang tertarik. Seperti juz amma dan suratan 9 juga satu tahun harus khatam.”¹⁸⁰

Imam Abrori juga mengatakan target yang sudah tercapai di santri putra yaitu,

“Di santri putra target yang sudah tercapai yaitu untuk jamaah saat ini tertib, dari sistem pembelajaran (ngaji) juga

¹⁷⁹ Wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah, pengasuh pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 15.30 WIB.

¹⁸⁰ Wawancara dengan Arsih Surtina, pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 17.25 WIB.

tertib. Karena dari pengasuh juga yang diutamakan adalah ngaji dan jamaah.”¹⁸¹

Selain hal tersebut, pengurus pondok pesantren juga mempunyai target yang belum tercapai terkait *Living Cost* gratis, salah satunya mengarahkan santri untuk menjadi pribadi yang berakhlak. Sehubungan dengan itu, Arsih Surtina selaku pengurus putri mengatakan bahwa,

“Target yang belum terpenuhi dalam pengelolaan Living Cost gratis untuk seluruh santrinya yaitu minim akhlak, jadi anak sekarang balas budi untuk pesantren itu kurang, maksudnya kurang totalitas untuk pondok. Mereka menjalankan sesuatu karena terpaksa bukan karena kebutuhan sendiri. kalau kita benar-benar berfikir secara logika saja, buat makan untuk seluruh santri 3x sehari dan nasi ngambilnya sekarepe dewek. Karena bapak juga pernah ngendika “santrine nyong kieh kudu makmur”. Sehingga targetnya yaitu untuk mengarahkan santri untuk menjadi pribadi yang berakhlak, karena itu biasanya akan menjadi ciri khas nya mereka. Karena kalau keluar juga harus memakai masker, dan berkaos kaki (anjuran dari Gus Ajir). Jatah untuk pulang selama satu tahun hanya 2 kali, ketika libur semester dan 15 ramadhan itu yang wajib. Tapi ketika mereka ada udzur atau hajat dan mereka yang izin memenuhi kriteria perizinan pondok itu bisa tapi terbatas waktunya dan dibatasi harus izin ke pengurus dahulu, serta pengasuh dan membawa surat izinnya. Kalau melebihi batas ya tetap ada ta'zir atau hukuman.”¹⁸²

Tidak jauh berbeda dengan santri putri, hambatan yang biasanya terjadi pada santri putra juga dikarenakan banyak yang meremehkan aturan. Hal tersebut seperti yang dikatakan Imam Abrori bahwa,

“...kadang anak ini biasanya meremehkan aturan, padahal disini gratis tapi tidak murahan. Jadi kita di sini kita itu tegas, tidak memandang dari kalangan mana. Jika mereka

¹⁸¹ Wawancara dengan Imam Abrori, pengurus putra pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 09.30 WIB.

¹⁸² Wawancara dengan Arsih Surtina, pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 17.25 WIB.

*melanggar ya mereka menanggung akibatnya sesuai dengan konsekuensinya.*¹⁸³

Pengawasan pada *Living Cost* gratis di pondok pesantren Nurul Huda tersebut, dilakukan karena semua yang berperan di dalam pengelolaannya memiliki sebuah harapan. Harapan yang sesuai dengan tujuan awal berdirinya pesantren, salah satu harapan tersebut yaitu bisa memberikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. Gus Ajir Ubaidillah dalam wawancara bersama penulis mengatakan bahwa,

“Harapan yang paling mendasar sebetulnya saya ingin pesantren ini hadir sebagai solusi atas berbagai problem yang dihadapi masyarakat. Baik pendidikan pastinya, atau pun keagamaan. Berikutnya soal kesehatan, sosial, perekonomian, kami kepengen pesantren ini mempunyai andil dalam mensolusikan probelm-problem itu semua sehingga keberadaan pesantren ini benar-benar dirasakan kemanfaatannya. Kami ingin merubah paradikma berfikir masyarakat yang selama ini menganggap pesantren itu hanya ngerti sarungan, negrti kitab, ngerti ngaji jadi kami ingin merubah persepsi tersebut dengan kerja-kerja nyata seperti ini gitu.”

Selain itu, Arish Surtina juga mengatakan terkait harapan untuk pesantren bahwa,

“Harapannya ya nomor satu tambah jaya, tambah kedepannya bisa menebar kemanfaat yang lebih luas lagi. Terus untuk santri yang ada di dalam ya itu harus besar syukur, karena untuk masuk ke pondok nurul hhuda saja termasuknya susah sekarang.”¹⁸⁴

Imam Abrori dalam wawancara bersama peneliti juga mengatakan terkait harapan untuk pondok pesantren bahwa,

“Ya harapannya sih pondok ini banyak menciptakan alim atau paham fikih, banyak yang hafal qur’an dan

¹⁸³ Wawancara dengan Imam Abrori, pengurus putra pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 09.30 WIB.

¹⁸⁴ Wawancara dengan Arsih Surtina, pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 17.25 WIB.

*entrepreneur. Jadi harus bisa salah satu, syukur ya ketiganya bisa semua.*¹⁸⁵

Selain itu, Achmad Sururrudin Nachrowi santri putra juga menambahkan harapan untuk pondok pesantren Nurul Huda bahwa,

*“Harapan saya untuk enha semoga santrinya bisa mandiri, bisa bersaing dengan pondok-pondok lain agar bisa membanggakan guru-gurunya dan masyarakat sekitar.”*¹⁸⁶

Yuliana Maharani santri putri juga mengatakan terkait harapan untuk pesantren ke depan yaitu,

*“Untuk ke depan semoga ponpes nurul huda dapat menghasilkan santri-santri yang multitalent dan berakhlakul karimah.”*¹⁸⁷

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan biaya administrasi dan umum dalam fungsi pengawasan *Living Cost* gratis pondok pesantren Nurul Huda sudah berjalan dengan sesuai dengan aspeknya. Namun terdapat beberapa tantangan atau hambatan yang dirasakan pengasuh dan pengurus dalam menjalankan *Living Cost* gratis tersebut. Meskipun demikian, harapan dan target yang belum terpenuhi menjadi motivasi untuk pondok pesantren agar dapat berjalan sesuai dengan harapan serta tujuan awal berdirinya pesantren. Selain pengasuh dan pengurus, dalam menjalankan pengawasan *Living Cost* gratis, wali santri juga ikut berperan di dalamnya serta mendapatkan banyak kemanfaatan dari *Living Cost* gratis ini.

¹⁸⁵ Wawancara dengan Imam Abrori, pengurus putra pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 09.30 WIB.

¹⁸⁶ Wawancara dengan Achmad Sururrudin Nachrowi, santri putra pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Yuliana Maharani, santri putri pondok pesantren Nurul Huda pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 14.00 WIB.

C. Analisis Manajemen *Living Cost* Gratis Pondok Pesantren Nurul Huda

Berdasarkan data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pengasuh dan pengurus pondok pesantren, peneliti dapat menganalisis sebagai berikut:

Penerapan manajemen *Living Cost* gratis di pondok pesantren Nurul Huda telah dikelola dan dikembangkan sesuai dengan empat fungsi manajemen. Dalam hal ini sesuai dengan teori George R. Terry tentang fungsi manajemen yang baik dalam suatu organisasi yang terdiri dari fungsi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakkan (*Controlling*), serta pengawasan (*Actuating*).¹⁸⁸

Pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*) dalam manajemen *Living Cost* gratis yang ada di pondok pesantren Nurul Huda dianalisis dengan menghubungkan klasifikasi *Living Cost* yang digolongkan menjadi 3, yaitu:

1) Biaya produksi

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa biaya produksi yang ada di pondok pesantren Nurul Huda sudah berjalan sesuai dengan aspek fungsi perencanaan *Living Cost* gratis, yaitu dengan merancang unit usaha pesantren dengan keuntungan yang akan digunakan untuk biaya produksi yang ada di pesantren. Karena pesantren tidak mengharapkan donatur dari luar, sehingga keuntungan tersebut dikelola untuk membayar listrik, tukang, gaji guru dan operasional lainnya. Selain dari keuntungan unit usaha pesantren, santri selain yatim piatu dan dhuafa juga diwajibkan untuk membayar kas sebesar Rp 5.000 yang akan digunakan untuk keperluan yang sifatnya lebih kecil. Dalam perencanaan *Living Cost* gratis tersebut, pondok pesantren memberikan *Living Cost* gratis untuk yatim piatu, dhuafa. Selain itu juga memberikan kesempatan untuk anak-anak yang ingin belajar di pesantren yang dapat ditempuh dengan tes masuk. Fasilitas selain makan, minum, dan listrik, santri yatim piatu, dhuafa dan yang sudah tidak mendapatkan kiriman dari orang

¹⁸⁸ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terjemahan J Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 9.

tuanya juga ditanggung uang sakunya oleh pesantren. Dalam hal pendidikan, pesantren juga sedang merancang laboratorium komputer untuk menunjang pendidikan seluruh santrinya.

2) Biaya pemasaran

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya pemasaran dalam perencanaan *Living Cost* gratis yang ada di pondok pesantren Nurul Huda kurang berjalan sesuai dengan aspek fungsi perencanaan *Living Cost* gratis, yaitu tidak merancang kegiatan pemasaran atau promosi untuk pesantren. Pondok pesantren tersebut hanya melakukan pemasaran melalui media sosial untuk mengenalkan unit usaha bisnis yang keuntungan dari usaha tersebut untuk keberlangsungan *Living Cost* gratis.

3) Biaya administrasi dan umum

Berdasarkan data di atas, biaya administrasi dan umum dalam fungsi perencanaan *Living Cost* gratis pondok pesantren Nurul Huda sudah berjalan sesuai dengan aspek fungsi manajemen *Living Cost* gratis. Kegiatan yang sudah dilakukan salah satunya yaitu merencanakan biaya yang dikeluarkan untuk gaji karyawan. Selain itu, perencanaan yang dilakukan dalam administrasi pesantren yaitu dengan membuat visi misi, tata tertib, serta program kerja.

Pelaksanaan fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen *Living Cost* gratis yang ada di pondok pesantren Nurul Huda dianalisis dengan menghubungkan klasifikasi *Living Cost* yang digolongkan menjadi 3, yaitu:

1) Biaya produksi

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa biaya produksi di pondok pesantren Nurul Huda sudah berjalan sesuai dengan aspek fungsi manajemen *Living Cost* gratis. kegiatan yang sudah dilakukan, seperti menempatkan pengasuh sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya, membuat struktur kepengurusan atau santri yang sedang berkhidmat untuk pesantren dengan menempatkan sesuai *passion*

dan memang yang benar-benar sudah mumpuni atau yang sudah lulus. Selain itu juga menyediakan lapangan pekerjaan untuk ditempatkan sebagai pengajar maupun karyawan di unit bisnis pesantren. Pondok pesantren juga menyediakan fasilitas untuk kebutuhan pengurus dan santri yang sedang khidmat serta para pegawai. Hal tersebut dipercaya agar dapat menciptakan SDM (sumber daya manusia) yang profesional.

2) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran dalam fungsi pengorganisasian *Living Cost* gratis, pesantren tidak mengeluarkan banyak biaya karena pondok pesantren memanfaatkan SDM yang berasal dari keluarga atau kerabat pondok. Sehubungan dengan itu, fungsi pengorganisasian biaya pemasaran menjadi cenderung kurang berjalan dengan sesuai.

3) Biaya administrasi dan umum

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya administrasi dan umum di dalam fungsi pengorganisasian *Living Cost* gratis pondok pesantren Nurul Huda sudah berjalan sesuai dengan aspek fungsi manajemen *Living Cost* gratis. Gaji atau bisaroh yang diberikan untuk karyawan yang dilakukan setiap bulan. Namun di dalam administrasi terkait pengorganisasian belum ada bagan kepengurusan yang tercetak, hal tersebut dikarenakan setiap tahun ada perubahan anggota. Padahal dengan adanya bagan tersebut akan memudahkan wali santri atau orang dari luar yang datang ke pesantren yang memiliki kepentingan agar dapat menemui pihak terkait.

Pelaksanaan fungsi penggerakkan (*actuating*) yang ada di pondok pesantren Nurul Huda dianalisis dengan menghubungkan klasifikasi *Living Cost* yang digolongkan menjadi 3, yaitu:

1) Biaya produksi

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa biaya produksi dalam fungsi penggerakkan sudah berjalan sesuai dengan aspek fungsi manajemen *Living Cost* gratis pondok pesantren Nurul Huda. Penggerakan atau pengarahan dilakukan langsung oleh pengasuh, tidak

membayar orang lain melakukan proses pengarahan. Kegiatan dalam fungsi penggerakkan meliputi pemberian apresiasi untuk memotivasi karyawan, menjaga komunikasi dengan anggota, serta memberikan pengarahan berupa evaluasi untuk seluruh santri.

2) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran dalam fungsi penggerakkan *Living Cost* gratis, pesantren juga tidak mengeluarkan banyak biaya karena tidak ada pemasaran atau promosi pondok pesantren sehingga tidak ada biaya dalam penggerakkan atau pengarahan *Living Cost* gratis. Jadi fungsi penggerakkan biaya pemasaran menjadi kurang berfungsi dengan sesuai.

3) Biaya administrasi dan umum

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya administrasi dan umum di dalam pelaksanaan fungsi penggerakkan *Living Cost* gratis pondok pesantren Nurul Huda sudah berjalan sesuai dengan aspek fungsi manajemen *living cost* gratis. Meskipun tidak melibatkan orang lain untuk melakukan penggerakan atau pengarahan, namun kegiatan tersebut dilakukan langsung oleh pengasuh dengan memberikan gaji atau bisaroh untuk guru dan karyawan. Kegiatan penggerakkan untuk pembangunan atau renovasi pesantren dilakukan oleh tukang.

Pelaksanaan fungsi pengawasan (*controllung*) yang ada di pondok pesantren Nurul Huda dianalisis dengan menghubungkan klasifikasi *Living Cost* yang digolongkan menjadi 3, yaitu:

1) Biaya produksi

Berdasarkan keterangan di atas, biaya produksi dalam proses pengawasan dilakukan langsung oleh pengasuh ataupun pengurus, sehingga dalam hal ini hanya membahas terkait teknis pelaksanaan proses pengawasan *Living Cost* gratis di pesantren. Dalam pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan aspek fungsi manajemen *Living Cost* gratis, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan yang sudah dilakukan pengasuh ataupun pengurus. Seperti halnya pengawasan yang dilakukan di dalam unit usaha pesantren pada saat pengambilan keputusan, pesantren mencoba

memutuskan segala sesuatu by data. Jadi misalnya di dalam perusahaan, kami sudah mempunyai datanya. Siklus dari bulan lalu ke bulan sekarang, tahun lalu ke tahun sekarang. Sehingga pengasuh bisa mengecek hari ini dapat uang berapa, kemudian tiap malam kami tutup buku, dengan begitu akan diketahui omset hari ini berapa, HPP yang terpakai berapa, barang yang sisa berapa seperti itu. Karena dari omset tersebut yang nantinya akan digunakan untuk biaya produksi pesantren.

2) Biaya pemasaran

Tidak ada biaya pemasaran di pondok pesantren Nurul Huda, karena pondok pesantren memanfaatkan SDM yang berasal dari internal pondok, baik keluarga maupun kerabat pondok. Sehingga pondok pesantren tersebut tidak memerlukan biaya yang lebih untuk membayar jasa orang lain. Sehubungan dengan itu, fungsi penggerakkan biaya pengawasan cenderung kurang berjalan sesuai dengan aspeknya.

3) Biaya administrasi dan umum

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan biaya administrasi dan umum pondok pesantren Nurul Huda sudah berjalan sesuai dengan aspek fungsi manajemen *Living Cost* gratis. Namun terdapat beberapa tantangan atau hambatan yang dirasakan pengasuh dan pengurus dalam pelaksanaan *Living Cost* gratis tersebut. Meskipun demikian, harapan dan target yang belum terpenuhi menjadi motivasi untuk pondok pesantren agar dapat berjalan sesuai dengan harapan serta tujuan awal berdirinya pesantren. Selain pengasuh dan pengurus, dalam pelaksanaan pengawasan *Living Cost* gratis, wali santri juga ikut berperan di dalamnya serta mendapatkan banyak kemanfaatan dari *Living Cost* gratis ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti mengenai bagaimana manajemen *Living Cost* gratis di pondok pesantren Nurul Huda desa Langgongsari kecamatan Cilongok dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, Pondok pesantren Nurul Huda dalam melakukan manajemen *Living Cost* gratis terbagi dalam empat fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerakkan (*actuating*), fungsi pengawasan (*controlling*) sesuai dengan fungsi manajemen secara umum. Pelaksanaan fungsi manajemen tersebut sudah berjalan sesuai dengan aspeknya. Meskipun ada bagian yang kurang berfungsi dengan sesuai.

Kedua, sesuai dengan manajemen *Living Cost* gratis yang dilakukan pondok pesantren Nurul Huda dengan menggunakan 3 golongan, yaitu biaya produksi, biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum. Dari fungsi-fungsi manajemen tersebut di analisis dengan menghubungkan *Living Cost* gratis, kemudian mendapatkan temuan bahwa pondok pesantren Nurul Huda melakukan manajemen *Living Cost* gratis dengan melaksanakan dan mengatur biaya kehidupan atau pengeluaran yang telah digunakan untuk operasional pondok pesantren. Pengeluaran tersebut didapatkan dari usaha pesantren, yang biasa dikenal dengan Enha Corp. Enha Corp merupakan divisi khusus untuk mengurus ikhtiar kemandirian ekonomi melalui beberapa unit bisnis yang dimiliki pesantren. Usaha tersebut dilakukan oleh pengarus dan dibantu para santri yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan SMP dan SMA serta telah mengkhataamkan kitab primer yang berhubungan dengan agama Islam. Selain itu, wali santri juga ikut merasakan manfaatnya dari *Living Cost* gratis yang diberikan pesantren. Dalam pelaksanaan *Living Cost* gratis, pondok pesantren Nurul Huda tidak memiliki donatur tetap sehingga

hanya mengandalkan usaha tersebut. Pondok pesantren Nurul Huda hanya melakukan pemasaran untuk usaha bisnis pesantren, sehingga tidak ada pemasaran yang dilakukan untuk pondok pesantren. Selain itu, di dalam administrasi dan umum pondok pesantren tersebut juga tidak memiliki logo serta visi misi pesantren secara jelas atau tidak tertulis. Peneliti menemukan hambatan dalam penelitian dari *Living Cost* gratis di pesantren yaitu tidak adanya pembukuan resmi dari pemasukan dan pengeluaran yang ada di pondok pesantren Nurul Huda, sehingga fungsi pengawasan khususnya dibidang keuangan kurang terkontrol dan transparan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh di atas, peneliti ingin menyampaikan beberapa hal untuk menentukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh pondok pesantren Nurul Huda, meskipun *Living Cost* gratis yang ada di pesantren tidak bergantung kepada donatur, namun akan lebih baik jika ada data atau dokumen terkait donatur yang pernah berkontribusi untuk pesantren. Selain itu, meskipun dalam pengelolaan dan manajerial *Living Cost* gratis sudah berjalan dengan baik yang didukung melalui program kemandirian santri dalam bentuk usaha ekonomi pesantren, namun kekurangan dari program ini adalah pondok pesantren masih kurang dalam melakukan manajemen pembiayaan. Dengan keterbatasan peneliti, peneliti belum menemukan transparansi pembukuan terkait pengeluaran pondok pesantren dan omset dari usaha pondok pesantren tersebut. Namun secara keseluruhan, pondok pesantren telah menerapkan fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), serta pengawasan/evaluasi terkait manajemen *Living Cost* gratis secara baik dan sistematis meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Selain itu, meskipun pesantren tidak melakukan pemasaran, akan lebih baik jika apabila di pinggir jalan raya diberikan tanda pengenal agar lebih banyak

orang yang mengetahui lokasi pesantren. Pengelolaan keuangan juga sepenuhnya masih dikelola pengasuh, akan lebih baik jika santri ataupun pengurus untuk dilatih dan diberikan tanggung jawab terkait keuangan yang sifatnya ringan.

2. Bagi pengurus pondok pesantren Nurul Huda, saran untuk pengurus yang sudah diberikan wewenang untuk membantu mengelola *Living Cost* gratis di pondok pesantren, akan lebih baik apabila mempunyai buku pegangan pengurus yang didalamnya terdapat sejarah, visi misi pesantren, struktur kepengurusan, daftar ustadz dan ustadzah serta semua yang berhubungan dengan pesantren dan santri.
3. Bagi santri yang sudah mempunyai tekad dari awal untuk masuk pesantren, sebaiknya niat tersebut diperbaiki lagi dengan mempertegas peraturan-peraturan yang ada dipesantren, terutama untuk santri putri. Hal tersebut karena masih banyak santri yang kurang baik dalam hal akhlak.
4. Bagi penelitian selanjutnya, Penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan penelitian yang lebih spesifik tentang manajemen *Living Cost* gratis di pondok pesantren.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih. Dikarenakan keterbatasan pengetahuan, Penulis memahami bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan. Maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan dan peningkatan kualitas penelitian ini. Dengan harapan dan do'a semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. 2013. *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*. Jakarta: Citra Pustaka.
- Ali, Djalaludin Abdullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Muhammad Daud. Daud, Habibah. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Abu. 2016. "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren". Dimuat dalam *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 2. No. 2. Desember.
- Arikunto, Suharsimi. 1966. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Assegaf, Abdurrahman. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam: Mazhab Multidisipliner*. Depok: Rajawali Pers.
- Atmaja, Teguh Eko. Harun, Cut Zahri. Ibrahim, Sakdiah. 2016. "Analisis Penetapan Standar Biaya Pendidikan pada SMA Negeri 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya". dimuat dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4. No. 1. Februari.
- Awaludin. 2018. "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala". Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia. Vol. 2. No. 1. April.
- Aziz, Abdul. *Paradigma Pendidikan Pesantren Genggong*. Probolinggo: STAI Zainul Hasan Genggong.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. 11.

- Bagong Suyanto. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Batlajery, Samuel. 2016. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke”. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*. Vol. VII. NO. 2. Oktober.
- Budifa, M. Ilham. 2018. “Manajemen Keuangan Pesantren Ummul Ayman Samalanga Kabupaten Bireuen”. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Cahyawati, Ria. 2016. “Analisis Manajemen Waktu Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2012 Yang Bekerja di Luar Jam Perkuliahan”. *Skripsi*.
- Dauly, Haedar Putra. 2001. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Dhofir, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Enha TV. 2022. “Film Enha Dokumenter-Santri & Kolaborasi PONPES Nurul Huda Bersama Warga Langgongsari Cilongok”. Diambil dari: <https://youtu.be/M2XosIZ0jos>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.
- Fadhilah, Amir. 2011. “Struktur dan Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren Jawa”. Dimuat dalam *Jurnal Studi Islamika*. Vol. 8. No. 1. Juni.
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2020. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhanm Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institut Jakarta.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Fathoni, Abdurrahmat. 2009. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimaningsih, Endry. 2005. "Memahami Keluarga dalam Perlindungan Anak". Dimuat dalam *Jurnal Sosiologi*. Vol.17. No. 2.
- Ghozali, M Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Ghozi, Ali. 2004. Mengenal Arti Pesantren, Kyai, Santri, Khadam, Sowan, Barokah, Madrasah, Kitab Kuning, Badongan, Sorogan, dan Halaqoh. Mozaik Pesantren, Edisi 01/Th 1/Oktober.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Hakim, Abdul. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Handoko, T. Hani. 2015. *Manajemen edisi 2*. Ed. Cetakan ke-27. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.
- Hariadi. 2015. *Evolusi Pesantren*. Yogyakarta: LKIS Cemerlang.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Cet. Ke-3. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husein, Muhamad. 2010. "Penuntasan Wajib Belajar 12 Tahun di Provinsi DKI Jakarta". Dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Kebudayaan*. Vol. 16. No. 1.

- Husna, Rizka Asmaul. Jamal, Abd. 2018. "Analisis Cost of Living Kota-Kota di Indonesia". Dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 3. No. 4.
- Ismainar, Hetty. 2018. *Manajemen Unit Kerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kariyanto, Hendi. 2019. "Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern". Dimuat dalam *Jurnal Edukasi Multikultura*. Vol. 1. No. 1 Agustus.
- Karyoto. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen (Teori, Definisi, dan Konsep)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Koentjaraningrat. 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Lendertariang, Deysy. Engka, Daisy S. M. Tolosang, Krest D. 2019. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe". Dimuat dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 19. No. 02.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mauliyah, Nurlika. 2016. "Analisa Kelayakan Tarif pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Blitar, Jawa Timur Berdasarkan Pengembalian Biaya Penuh (Full Cost Recovery)". Dimuat dalam *jurnal Akuntabilitas*. Vol. 9. No. 2.
- Maunah, Binti. 2009. "Pesantren Dalam Perspektif Perubahan Sosial". Dimuat dalam *Jurnal Sosio-Religia*. Vol. 8. No. 3. Mei.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. Revisi Cet. 36. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Cet I. Bandung: PT. Remaja Rasindo.
- Nasution, Sangkot. 2019. "Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan". Dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. VII. No. 2. Juli-Desember.

- Nihwan, Muhammad. Paisun. 2019. "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)". *JPIK*. Vol. 2. No. 1. Maret.
- Nurdin, Ismail. Hartati, Sri. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Patinegara, Sunarjo. 2010. "Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta". *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rantung, Dewinta. 2014. "Penerapan Biaya dalam Pengembalian Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri pada RM. Pangsit Tompaso". Dimuat dalam *Jurnal Emba*. Vol. 2. No. 3. September.
- Rusniati. Haq, Ahsanul. 2014. "Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi". Dimuat dalam *Jurnal Intekna*. No.2. November.
- Saefrudin. 2017. "Pengorganisasian dalam Manajemen". Dimuat dalam *Jurnal al-Hikmah*. Vol. 5. No. 2.
- Sangadah. 2018. "Manajemen Pendidikan Kwirausahaan Agrobisnis di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas". *Thesis*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sarinah. Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siswanto, Ali Hasan. 2014. *Dialektika Tradisi NU*. Surabaya: IQ_Media Surabaya.
- Siswanto, H. B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siswanto, H. B. 2008. *Pengantar Manajemen*. Cet. IV. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soehadha, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama: Kualitatif*. Yogyakarta: Teras.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet. 9.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Rudhy. Dkk. 2005. *Pemberdayaan Pesantren (Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan)*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. Cet. Ke-1.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Susanto, Edi. 2007. "Kepemimpinan (Kharismatik) Kyai dalam Perspektif Masyarakat Madura". Dimuat dalam *Jurnal Karsa*. Vol. X. No. 1. April.
- Syahad, A. Fatih. 2012. *Menuju Kebangkitan Islam dengan Pendidikan*. Pekalongan: Pustaka Al-Khoirot.
- Syamdodo, Muhammad Dicky. 2017. "Manajemen Keuangan Pondok Pesantren Gratis (Study Kasus di Pondok Pesantren Al Musani Gemolong Sragen)". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Syarifuddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Terry, George R. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen, Terjemahan J Smith*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiryoputro, Sugiyanto. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani*. Jakarta: Gunung Mulia.

Zuhriy, M. Syaifuddien. 2011. “Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren”. Dimuat dalam *Jurnal Walisongo*. Vol. 19. No. 2. November.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Informan Wawancara

- a. Pengasuh pondok pesantren Nurul Huda
- b. Pengurus pondok pesantren
- c. Santri pondok pesantren
- d. Wali santri

2. Pedoman Wawancara Penelitian

a. Pengasuh pondok pesantren Nurul Huda

- 1) Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan pesantren yang menerapkan sistem gratis untuk seluruh santrinya, Siapa yang berperan dalam mengelola manajemen *Living Cost* gratis di Pondok Pesantren Nurul Huda sehingga dapat berjalan secara efektif?
- 2) Untuk menunjang kebutuhan santri, fasilitas gratis apa saja yang diberikan pondok pesantren?
- 3) Dari fasilitas yang diberikan tersebut, apakah pondok pesantren Nurul Huda sudah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini? Teknologi seperti apa yang digunakan?
- 4) Dalam *Living Cost* gratis yang ada di pondok pesantren Nurul Huda, Bagaimana cara Bapak dalam mengatur atau mengelola *Living Cost* gratis? Apakah ada metode khusus, metode seperti apa yang digunakan?
- 5) *Living Cost* gratis ditujukan untuk seluruh santri yang ada di pondok pesantren Nurul Huda, darimanakah sumber dana yang diperoleh untuk menunjang *Living Cost* gratis tersebut?
- 6) Untuk mendapatkan santri yang akan berjuang di pondok pesantren Nurul Huda, bagaimana cara pemasaran atau mempromosikan pesantren sehingga dapat dikenali sampai luar daerah, terutama dalam *Living Cost* gratis yang ada di pesantren?

- 7) Apakah pondok pesantren memiliki target atau sasaran dalam melaksanakan *Living Cost* gratis? (untuk siapa *Living Cost* gratis ini ditujukan?)
- 8) Apa saja program tambahan yang diterapkan pondok pesantren untuk mendukung *Living Cost* gratis? (selain dana donatur apakah ada dana yang lain untuk pemasukan di pesantren?)
- 9) Siapakah yang ditujukan untuk mengelola laporan keuangan pesantren?
- 10) Siapa saja yang berperan dalam merencanakan program-program untuk menunjang *Living Cost* gratis yang ada di pesantren?
- 11) Apa tujuan pondok pesantren menerapkan *Living Cost* gratis untuk seluruh santrinya?
- 12) Apakah pondok pesantren memiliki alternatif rencana untuk mengantisipasi apabila program *Living Cost* gratis tidak berjalan sesuai dengan tujuan?
- 13) Siapa yang membuat kebijakan dalam peraturan yang ada di pondok pesantren? Dan apa saja peraturannya?
- 14) Siapa yang menetapkan standar dalam *Living Cost* gratis? Dan bagaimana SOP nya?
- 15) Untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan, bagaimana cara Bapak mengkoordinasikan kepengurusan?
- 16) Siapa saja yang berwenang dalam membuat struktur organisasi?
- 17) Bagaimana cara Bapak dalam mengalokasikan SDM (keahlian, kebutuhan)?
- 18) Bagaimana cara Bapak memotivasi pengurus maupun pegawai dalam pelaksanaan *Living Cost* gratis yang ada di Pondok pesantren?
- 19) Bagaimana cara Bapak dalam berkomunikasi dengan pengurus dan santri?
- 20) Apa hambatan yang biasa terjadi dalam pelaksanaan *Living Cost* gratis yang ada di Pondok pesantren?

- 21) Apa saja target yang sudah terpenuhi dalam program *Living Cost* gratis ini?
- 22) Dan apakah ada target yang belum terpenuhi? Kalau ada, itu apa?
- 23) Siapa yang bertugas mengawasi dan melakukan evaluasi pondok pesantren?
- 24) Bagaimana cara Bapak dalam mengambil sebuah keputusan?
(apakah dengan musyawarah atau hanya dilakukan oleh bapak?)
- 25) Apa harapan yang diinginkan Bapak untuk masa depan pondok pesantren?
- 26) Bagaimana sistem pengajaran yang ada di sekolah dan di pesantren? Dan apakah ada pengajar dari luar?
- 27) Untuk mengenalkan program *Living Cost* gratis yang ada di pesantren, berapa biaya yang dibutuhkan?
- 28) Berapa biaya yang dibutuhkan untuk renovasi atau pembangunan pondok pesantren?

b. Pengurus putra/putri pondok pesantren Nurul Huda

- 1) Untuk menunjang kebutuhan hidupnya, fasilitas gratis apa saja yang diberikan pondok pesantren?
- 2) Apakah ada donatur yang menunjang untuk *Living Cost* gratis seluruh santri?
- 3) Dari fasilitas yang diberikan tersebut, apakah pondok pesantren Nurul Huda sudah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini? Teknologi seperti apa yang digunakan?
- 4) Untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan, bagaimana cara anda mengkoordinasikan kepengurusan?
- 5) Siapa saja yang berwenang dalam membuat struktur organisasi?
- 6) Bagaimana teknis penerimaan santri baru dalam pelaksanaan *Living Cost* gratis yang ada di pondok pesantren?
- 7) Bagaimana cara anda memotivasi pengurus dalam pelaksanaan *Living Cost* gratis yang ada di Pondok pesantren?

- 8) Bagaimana cara anda memotivasi santri agar mereka selalu bersemangat berada di pondok pesantren?
- 9) Bagaimana cara anda dalam berkomunikasi dengan pengurus dan santri sehingga pelaksanaan *Living Cost* gratis di pesantren dapat berjalan dengan efektif?
- 10) Apa hambatan yang biasa terjadi dalam pelaksanaan *Living Cost* gratis yang ada di Pondok pesantren?
- 11) Apa saja target yang sudah terpenuhi dalam program *Living Cost* gratis ini?
- 12) Dan apakah ada target yang belum terpenuhi? Kalau ada, itu apa?
- 13) Siapa yang bertugas mengawasi dan melakukan evaluasi pondok pesantren?
- 14) Bagaimana cara anda dalam mengambil sebuah keputusan?
- 15) Apa saja dampak yang timbul dari penetapan *Living Cost* gratis?
- 16) Apa harapan yang diinginkan anda untuk masa depan pondok pesantren?
- 17) Bagaimana anda mengelola kebutuhan santri?
- 18) Apakah santri juga berperan dalam mengelola pengeluaran kebutuhan pondok pesantren?
- 19) Bagaimana sistem pengajaran yang ada di sekolah dan di pesantren? Dan apakah ada pengajar dari luar?
- 20) Berapa biaya yang dibutuhkan untuk promosi pondok pesantren?
- 21) Berapa besaran gaji yang diterima ustadz/ustadzah dan guru yang ada di pondok pesantren?
- 22) Berapa biaya yang dibutuhkan untuk renovasi atau pembangunan pondok pesantren?

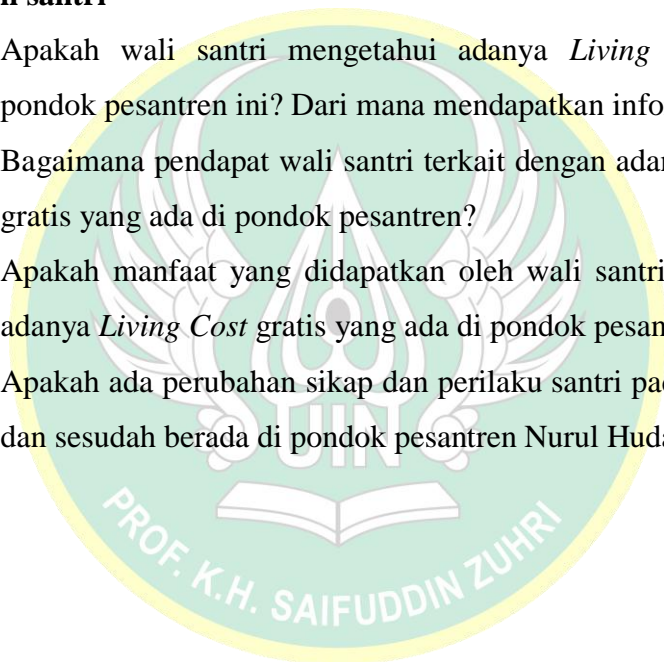
c. Santri putra/putri pondok pesantren Nurul Huda

- 1) Untuk menunjang kebutuhan hidup santri, fasilitas gratis apa saja yang diberikan pondok pesantren?

- 2) Dari fasilitas yang diberikan tersebut, apakah pondok pesantren Nurul Huda sudah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini? Teknologi seperti apa yang digunakan?
- 3) Bagaimana cara pengasuh dalam berkomunikasi dengan santri?
- 4) Bagaimana cara pengasuh dan pengurus dalam mengambil sebuah keputusan?
- 5) Apa harapan yang diinginkan saudara untuk masa depan pondok pesantren?

d. Wali santri

- 1) Apakah wali santri mengetahui adanya *Living Cost* gratis di pondok pesantren ini? Dari mana mendapatkan informasi tersebut?
- 2) Bagaimana pendapat wali santri terkait dengan adanya *Living Cost* gratis yang ada di pondok pesantren?
- 3) Apakah manfaat yang didapatkan oleh wali santri terkait dengan adanya *Living Cost* gratis yang ada di pondok pesantren?
- 4) Apakah ada perubahan sikap dan perilaku santri pada saat sebelum dan sesudah berada di pondok pesantren Nurul Huda?



Hasil Wawancara

Narasumber : Gus Ajir Ubaidillah

Jabatan : Pengasuh pondok pesantren Nurul Huda (bagian kemandirian pesantren)

Peneliti : Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan pesantren yang menerapkan sistem gratis untuk seluruh santrinya, Siapa yang berperan dalam mengelola manajemen *Living Cost* gratis di Pondok Pesantren Nurul Huda sehingga dapat berjalan secara efektif?

Narasumber : Kami empat bersaudara, Bapak kami (Kyai Syamsul) mempunyai 7 putra yang tinggal disini untuk melanjutkan peninggalan beliau yaitu 4 putra, *yang pertama* gus abror (kakak saya) sebagai head master, *yang kedua* kakak perempuan dan suaminya (Ust. Khoerudin) yang bertanggung jawab atas sarana dan prasana contohnya dalam pembangunan gedung dan sebagainya, *yang ketiga* gus Imam beliau memegang bidang pendidikan yaitu bagaimana rekrutmen guru, gaji mereka, santri masuk dan keluar itu sistem dan kebijakan ada pada beliau, dan *yang terakhir* saya (gus Ajir) yang bertanggungjawab dalam kemandirian pondok. Jadi karena pondok masih mengikhtiarkan gratis sepenuhnya, maka kami mempunyai unit bisnis dengan nama enha.corp (nurul huda korporasi). Kami mempunyai 6 brand yang berbasis outlet, warung nyamplungan, enha mart, mie ayam dondoman, enha barbershop, toya enha, dan sate wringin. Ini dikerjakan oleh santri yang sudah purna, yaitu kalau dalam pendidikan umum sudah jenjang SMA, kalau dipendidikan agama sudah menghafalkan alfiyah, sudah paham kitab-kitab primer berbahasa Arab (*Yakutunnafis, fathul qorib, jurumiyah, amsilah tasrifiyah*) sehingga mereka sudah khatam semua sehingga dapat

dikatakan santri yang sudah purna, dan sebelum mereka pulang mereka menjalankan ini semua (enah.corp) yang mana hasil dari lembaga yang kami miliki (keuntungan-keuntungan pascaoperasional) untuk keuntungan pondok termasuk bayar listrik, sarana dan prasana yang rusak dan bayar tukang diambil dari ini semua (enah.corp).

Peneliti : Untuk menunjang kebutuhan santri, fasilitas gratis apa saja yang diberikan pondok pesantren?

Narasumber : Makan, minum, tempat tinggal, guru. Kalau untuk kitab dan sebagainya ada dua, yaitu yang benar-benar tidak dapat kiriman dari orang tua kami gratisakan, dan ketika masih ada orang tua yang masih dikirim oleh orang tuanya dari kitab, sabun dan sebagainya itu masih tanggungjawab orang tuanya. Tetapi ada beberapa anak yang memang jarangsekali dikirim dan kadang-kadang banyak yang tidak tahu orang tuanya pada di mana sehingga kebutuhan kitab, sabun dan seuang jajannya kami kasih.

Peneliti : Dari fasilitas yang diberikan tersebut, apakah pondok pesantren Nurul Huda sudah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini? Teknologi seperti apa yang digunakan?

Narasumber : Di sekolah ya lumrahnya sekolah, kami sedang menyiapkan dikelas-kelas. karena alhamdulillah di pesantren kan tidak seperti di sekolah pada umumnya, hampir semuanya daring (dalam jaringan), kami tidak karena tetap melakukan seperti biasanya. Kami sedang menyiapkan laboratirum komputer untuk anak-anak. Kalau secara umum kami kenalkan kepada mereka-mereka yang sudah SMA atau lulus SMA, jadi kami mempunyai kelas dessain grafis, kelas fotografi, videografi itu semua hasil karya teman-teman. Nanti kalau mau lihat, kami mempunyai media sosial misalnya, kami kelola dengan baik untuk masing-masing bisnis yang kami kelola kami maksimalkan penjualannya melalui media sosial. Hasil jepretannya, hasil videonya. Seperti itu sih yang

sudah kami lakukan. Di pondok ini juga untuk teman-teman yang ikut mengurus atau membantu mereka tahu bagaimana kurasi prodak, bagaimana menyiapkan pelayanan yang baik, bagaimana mengundang repeat order, bagaimana abseling, bagaimana menyusun laporan keuangan, itu sudah sudah dikerjakan teman-teman yang tinggal di sini. Bahkan kalau di enha mart itu, karena memang toko modern kita sudah menggunakan sistem komputerisasi. Jadi ribuan item yang dijual itu sudah by komputerais, jadi daily omsait, kemudian purcasing itu dilakukan day to day di semua outlet. Jadi saya bisa mengecek nih hari ini kita dapat uang berapa, nanti tiap malam kami tutup buku, kan langsung ngecek, omsait hari ini berapa, HPP yang kepakai berapa, barang yang sisa berapa gitu, kan sudah kami lakukan disini. Memang saya bisa cerita banyak lebih ke enha corp nya yah, karena disekolah atau dipendidikan saya hanya sebatas guru saja. Saya dapat jadwal seminggu berapa kali, ngampu pelajar apa jaid saya hanya sebatas ngajar saja. Jadi teknologi saya tidak bisa cerita banyak. Paling yang sedang kita tingkatkan lebih ke bagaimana pembelajaran ini dua arah, jadi yang biasanya guru menerangkan, murid mendengarkan atau menyimak sepenuhnya gitu, jadi kami beberapa kelas yang saya ampu mendorong teman-teman untuk bisa public speaking, jadi mereka membaca kitabnya saya mendengarkan mereka menjelaskan begitu dan saya biarkan mereka berdiskusi, dan saya menjadi menambahkan, kalau ada yang keliru saya luruskan, sebatas itu sih teknis pembelajarannya saja.

Peneliti : Dalam *Living Cost* gratis yang ada di pondok pesantren Nurul Huda, Bagaimana cara Bapak dalam mengatur atau mengelola *Living Cost* gratis? Apakah ada metode khusus, metode seperti apa yang digunakan?

Narasumber : Rencana awal saya sebatas bagaimana outlet-outlet yang kami miliki itu ramai atau bagus sehingga keuntungan yang didapat bisa kami kelola untuk operasional pondok pesantren. Jadi saya berfokus bagaimana ini bagus, karena ketika 6 outlet ini bagus maka akan muncul sisa operasional yang besar, keuntungan yang besar. yang kedua, kami memenej bagaimana omsait yang besar itu, profitnya juga banyak. Dalam sistem manajemen, kami ingin perusahaan kami ini efisien. Jadi profitnya banyak, tetapi HPP, expant, pengeluaran yah bisa kami tekan, otomatis bisa menghasilkan profit yang banyak to. Maka nanti dari situ untuk kebutuhan pendidikan saya kasih ke kaka saya gus imam, untuk langsung bagikan ke guru-guru. Pun dengan Kebutuhan pembangunan, kemudian tukang-tukangnya pondok yang ngasih bukan saya, meskipun uangnya dari saya. uangnya saya transfer ke kaka saya (mas khoerudin) yang langsung membagi ke temen-temen tukang, yang langsung membayar ke toko ya kaka saya. kan katanya pemimpin itu harus hadir gitu yah, dan supaya lebih ada interaksi sih gitu. Selebihnya kami hanya yakin bahwa ketika sebuah produk ini berkualitas, warung ini pelayanannya bagus, kemudian tempatnya bersih. Maka in syaa Allah omset akan naik gitu, maka in syaa allah customer tidak akan kapok datang ke tempat kami. Itu sih yang sedang kami ikhtiarkan. Nah kadang-kadang ada jackpot, orang datang tiba-tiba ngasih membantu sekian juta, tiba-tiba ngasih tanah sekian ribu meter. Itu memang sesuatu *من حيث لا يحتسب* istilahnya, tetapi yang benar-benar kami konsep adalah bagaimana warung ini konsisten, produknya berkualitas, pelayanannya bagus, tempatnya bersih, sehingga ada experiance dari orang-orang yang datang ini, memang enak. Sampai kami komitmen, kalau tidak enak maka silahkan diganti. Ini hari ini habis libur dua hari yang lalu (imlek), biasanya kalau sini (wringin sate) trafiknya agak sore, disaat-saat maghrib, isya

agak rame, tadi siang saja full. Jamnya jam makan siang dan makan sore. Kalau nyamplungan hampir rame terus, Cuma puncaknya pada saat jam makan siang.

Peneliti : *Living Cost* gratis ditujukan untuk seluruh santri yang ada di pondok pesantren Nurul Huda, darimanakah sumber dana yang diperoleh untuk menunjang *Living Cost* gratis tersebut?

Narasumber : Kami dulunya memang punya usaha semampu kami, sebisa kami. Kemudian seiring berjalannya waktu ada orang-orang yang ikut berpartisipasi tanpa kami minta. Tetapi kan memang kami mempunyai keterbatasan, karena usaha kami saat itu tidak begitu banyak maka kami coba seriusi dengan membangun usaha lebih lagi. Kami bikin manajemen bisnis yang matang, kami bikin disert produk yang matang, nah justru strateginya disini. Kalau yang sumbangan dan sebagainya itu sifatnya memang (yang mau berpartisipasi) من حيث لا يحتسب yang datang ya silahkan gitu.

Peneliti : Untuk mendapatkan santri yang akan berjuang di pondok pesantren Nurul Huda, bagaimana cara pemasaran atau mempromosikan pesantren sehingga dapat dikenali sampai luar daerah, terutama dalam *Living Cost* gratis yang ada di pesantren?

Narasumber : Satu, lebih banyak seperti bola (dari mulut ke mulut), jadi santri ini pulang cerita ke keluarganya, cerita ke teman-temannya lebih banyak seperti itu. Kenapa, karena dipinggir jalanpun kami tidak memasang plang. Kedua, memang hari ini mau tidak mau akhirnya kami menceritakan apa yang kami lakukan ini di media sosial, lebih sebagai bentuk pertanggungjawaban saja sih. Bahwa yang selama ini support ada hasilnya, ada beberapa perusahaan memang ngasih CSR ke kami gitu, bangunan, ada sarana apa gitu. Supaya itu kemudian, laporan pertanggungjawabannya jelas, kami sampaikan lewat media sosial gitu.

- Peneliti : Apakah pondok pesantren memiliki target atau sasaran dalam melaksanakan *Living Cost* gratis? (untuk siapa *Living Cost* gratis ini ditujukan?)
- Narasumber : Jadi memang kebanyakan yang mondok disini itu yatim piatu, dhuafa, dan memang orang-orang yang kami targetkan bahwa mereka kedepan dakwah di rumah mereka. Contoh ada daerah A, daerah ini dakwahnya masih kurang, kemudian kajian-kajian tentang islam di sana belum begitu dikenal, minat mondok orang-orang situ belum besar, nah kadang-kadang kami rekrut anak-anak yang potensial disitu meskipun mampu, kami tarik dan kami biayai. Karena memang kami memiliki target dakwah kedepan. Nah selebihnya memang kebanyakan yatim, piatu dan dhuafa, tetapi memang kami tidak pernah deklarasikan bahwa ini pondok yatim piatu atau dhuafa atau bukan, artinya siapapun dapat mondok disini. Karena kalau kami mengatakan seperti itu kasihan anak-anak juga kan. Ini pondok, ini pesantren siapapun bisa masuk dan kami mengikhtiarkan untuk menggratiskan.
- Peneliti : Apa saja program tambahan yang diterapkan pondok pesantren untuk mendukung *Living Cost* gratis? (selain dana donatur apakah ada dana yang lain untuk pemasukan di pesantren?)
- Narasumber : 6 bisnis pesantren yang berupa outlet.
- Peneliti : Siapakah yang ditujukan untuk mengelola laporan keuangan pesantren?
- Narasumber : Kalau untuk perusahaan kami ada admin, dan kalau untuk sekolah juga mempunyai admin. Masing-masing memiliki admin yang mengelola, kalau di outlet masing-masing ada yang mengelola jadi nanti setor ke admin pusat, admin pusat yang membagikan. Ini plot nya smp, ini plotnya sma, ini plotnya masjid, ini plotnya tukang seperti itu.
- Peneliti : Siapa saja yang berperan dalam merencanakan program-program untuk menunjang *Living Cost* gratis yang ada di pesantren?

- Narasumber : Karena dari 4 bersaudara, yang paling muda saya dan yang paling memungkinkan bergerak kesana-kemari memang sejauh ini yang paling banyak bergerak saya. mulai perencanaan, eksekusi, pertanggungjawaban, controlling, yang paling banyak bergerak memang saya.
- Peneliti : Apakah pondok pesantren memiliki alternatif rencana untuk mengantisipasi apabila program *Living Cost* gratis tidak berjalan sesuai dengan tujuan?
- Narasumber : Plan terburuk adalah bentuk kami, antisipasi terburuk kalau tidak berjalan memang kami membuat usaha ini seperti itu. Karena mau tidak mau permainan kami disini seperti itu, kita mati-matian mengejar omset, promosi, menjaga kualitas, sehingga nggih mohon maaf ada atau tidak yang support in syaa allah kami survive. Kecuali naudzubillah ini semua ternyata tidak laku, moga-moga jangan. Sejauh ini semua bisnis kami bertumbuh, semua bisnis kami berkembang. Artinya secara perusahaan kami file ue nya terus meningkat, secara omset juga stabil sehingga kami lebih fokus untuk mengurus bisnis ini daripada mengarang atau meminta ke orang seperti itu.
- Peneliti : Siapa yang membuat kebijaksanaan dalam peraturan yang ada di pondok pesantren? Dan apa saja peraturannya?
- Narasumber : Kalau dibagian perusahaan saya, kalau di pondok pesantren dan sekolahan ya gus imam serta dibantu pengurus untuk membuat kebijakan tersebut. Peraturan tersebut yaitu tidak boleh pacaran, tidak boleh memakai alat elektronik kecuali yang sedang berkhidmat, jadi memang untuk para pengurus dan yang sedang berkhidmat di unit usaha pesantren mereka boleh membawa handphone bahkan kuota sudah ditanggung.
- Peneliti : Siapa yang menetapkan standar dalam *Living Cost* gratis? Dan bagaimana SOP nya?

- Narasumber : Ya sama, kalau dibagian perusahaan ya saya, kalau di pondok pesantren dan sekolahan ya gus imam dan dibantu oleh para pengurus untuk membuat kebijakan tersebut.
- Peneliti : Siapa saja yang berwenang dalam membuat struktur organisasi?
- Narasumber : Ya sama, kalau dibidang perusahaan ya saya, kalau di pesantren kaka saya gus imam yang menentukan siapa kepala sekolahnya dsb. Jadi gus imam itu PIC di tarbiyah, mencakup semua hal, kebijakan pesantren, mencakup bagaimana peraturan itu berjalan seperti itu.
- Peneliti : Bagaimana cara Bapak dalam mengalokasikan SDM (keahlian, kebutuhan)?
- Narasumber : Pertama kami adakan mapping, jadi passion-passion yang ada kami mapping dan ternyata passion anak-anak itu tidak sama. Ada yang passionnya menjadi guru, jadi kami arahkan menjadi ustad/ustadzah, ada yang passionnya ini dia secara akademik ini tidak bagus tapi dia bagus di hospitaliti dia pandai melayani, pandai meracik makanan yang enak dsb kami arahkan ke sini. Jadi memang ada mapping juga, tidak asal-asalan juga.
- Peneliti : Bagaimana dalam perekrutan SDM untuk membantu mengelola *Living Cost* gratis tersebut?
- Narasumber : Ada tiga unsur, pertama santri-santri yang sudah selesai belajar dari sini (alumni) selagi mereka memang kompeten kami ambil, baik diperusahaan atau dipendidikan. Kedua orang-orang sekitar yang belum mempunyai pekerjaan, dan mereka mau belajar tentunya kompeten juga kami rekrut. Setelah itu selesai kami rekrut dari luar. Kalau keluarga malah sifatnya hanya membantu dipondok dan sekolah, tidak yang kemudian masuk dalam jabatan-jabatan penting. Justru kami kepengen pondok ini akan dibangun secara profesional. Jadi keluarganya kalau tidak profesional tidak kami rekrut seperti itu.

Peneliti : Bagaimana cara Bapak memotivasi pengurus maupun pegawai dalam pelaksanaan *Living Cost* gratis yang ada di Pondok pesantren?

Narasumber : Pertama, motivasi ini kadang-kadang berupa apresiasi. Teman-teman santri, guru-guru, tidak ada yang sifatnya *volunteer*. mereka tetap kami bisaroh atau imbal jasa, jadi temen-teman santri ini mereka bukan gratisan, tapi ada uang yang memang kami kasih tiap bulan. Ya meskipun tidak sebanyak di luar yah, tetapi setidaknya makan minum, tempat tinggal, listrik, air, kan kalau kami jamin nih. mereka jadi bisa menabung, dari tabungan yang mereka sisihkan, kehidupan mereka terjamin, saya rasa untuk membangun motivasi dari sini sangat bisa. Kalau konteksnya guru memang apresiasi tiap bulan kami kasih, meskipun kami selalu ngomong. Ini adalah medan perjuangan kita, tujuan kita yang utama adalah berjuang adapun ada satu dua reward yaitu sifatnya hanya apresiasi saja seperti itu, dan kami mencoba untuk membuatnya layak. Bahkan goal kami nanti paling tidak, guru-guru dan karyawan kami tiga kali UMR, kalau UMR sekarang 1,9 ya guru-guru kami 6juta gitu kan keren, ya karena *sence of belonging* (rasa memiliki) istilahnya akan terbangun kalau mereka juga mendapatkan apresiasi. Kalau mereka mendapatkan apresiasi, mereka mendapatkan apa yang mereka butuhkan, maka itu separuh motivasi sudah tercapai, selebihnya tinggal human interest nya kita bangun, komunikasi dengan kita, kita perbaiki dan jaga terus. Artinya sebaik apapun kita komunikasi, kalau mereka tidak mendapatkan apresiasi ya pada akhirnya mereka akan mundur gitu.

Peneliti : Bagaimana cara Bapak dalam berkomunikasi dengan pengurus dan santri?

Narasumber : Komunikasi dilakukan langsung ketika ada perkumpulan atau mereka saya panggil.

Peneliti : Apa hambatan yang biasa terjadi dalam pelaksanaan *Living Cost* gratis yang ada di Pondok pesantren?

Narasumber : Tantangan kami selama ini adalah mengupgrade, bagaimana kuantitas anak-anak yang ada ini kemudian kualitasnya kita up. Karena saya rasa di pesantren-pesantren SDM nya melimpah to, tetapi bagaimana mengupgrade mereka supaya berdaya saing, supaya kompeten, supaya profesional itu memang butuh proses dan tantangan sendiri dan tidak mudah karena prosesnya lumayan panjang. Di pesantren itu biasanya identik dengan kotor, tidak rapih bagaimana itu kemudian kami up. Sampaiian sudah waktunya bisa loh mandiri, bisaloh menyediakan produk yang modern.

Peneliti : Apa saja target yang sudah terpenuhi dalam program *Living Cost* gratis ini?

Narasumber : Kalau secara akademisi alhamdulillah kami sudah mempunyai izin resmi SMP dan sma, kami sudah meluluskan SMP dan SMA tiap tahun, beberapa sudah hafal al quran, beberapa sudah menjadi ustad, sudah mandiri. Kalau target secara umum memang kemandirian, jadi memang kami sadar tidak semua santri bakal jadi kyai, tidak semua santri mempunyai privilage yang bagus, ngapunten saya memang terlahir dari putra kyai saya jadi dipanggil gus mau saya bodoh atau tidak, kaka saya juga sudah memulai dakwah dalam jangka waktu yang panjang, sehingga saya pulang dari pesantrenpun omongan saya langsung di terima jadi secara bahasa kekiniannya itukan privilage. Kemudian tidak demikian dengan teman-teman, karena mereka ada yang orang tuanya saat itu entah di mana, bahkan ada yang orang tuanya sampai hari ini belum mau sholat, nah kalau mereka tidak benar-benar mandiri ini akan sangat tantangan sekali saat mereka dakwah. Beda kalau mereka mempunyai kemandirian, maka ideal sekali kalau santri ini pulang dari pondok mempunyai ijazah

resmi di akui negara minimal SMA, keada secara keilmuan kitab kuning mereka paham tentang kitab-kitab primer, ketiga mereka mempunyai life skill. Setidaknya mereka akan selesai dengan diri sendiri, tidak merepotkan untuk orang lain.

Peneliti : Siapa yang bertugas mengawasi dan melakukan evaluasi pondok pesantren?

Narasumber : Kami sendiri yang melakukannya. Dan itu sama, semua dilakukan sesuai dengan perannya masing-masing.

Peneliti : Bagaimana cara Bapak dalam mengambil sebuah keputusan? (apakah dengan musyawarah atau hanya dilakukan oleh bapak?)

Narasumber : Kami mencoba memutuskan segala sesuatu by data, jadi perusahaan misalnya, kami sudah mempunyai datanya. Siklus dari bulan lalu ke bulan sekarang, tahun lalu ke tahun sekarang.

Peneliti : Apa harapan yang diinginkan Bapak untuk masa depan pondok pesantren?

Narasumber : Yang paling mendasar sebetulnya saya ingin pesantren ini hadir sebagai solusi atas berbagai problem yang dihadapi masyarakat. Baik pendidikan pastinya, atau pun keagamaan. Berikutnya soal kesehatan, sosial, perekonomian, kami kepengen pesantren ini mempunyai andil dalam mensolusikan probelm-problem itu semua sehingga keberadaan pesantren ini benar-benar dirasakan kemanfaatannya. Kami ingin merubah paradikma berfikir masyarakat yang selama ini menganggap pesantren itu hanya ngerti sarungan, negrti kitab, ngerti ngaji jadi kami ingin merubah persepsi tersebut dengan kerja-kerja nyata seperti ini gitu.

Peneliti : Untuk mengenalkan program *Living Cost* gratis yang ada di pesantren, berapa biaya yang dibutuhkan?

Narasumber : Tidak ada, karena pesantren lebih menggunakan face to face. Namun, promosi dilakukan untuk usaha bisnis pesantren. Misalnya rumah makan ini (sate wringin) trafiknya tertinggi itu sebabnya apa, termasuk promosi di media sosial. Kami mencoba

nyamplungan menggunakan instagram, kami coba promosi instagram tiap bulan itu di dua outlet ini hampir 4 juta. Di instagram nyamplungan kemakan, artinya pemasarannya itu bagus, tetapi di wringin ini tidak bagus. Justru malah di wringin terbangun melalui facebook bukan melalui instagram seperti itu.

Peneliti : Berapa biaya yang dibutuhkan untuk renovasi atau pembangunan pondok pesantren?

Narasumber : Tukang hampir 12 tahun terakhir ini nonstop, mengerjakan ini selesai mengerjakan yang lainnya lagi terus seperti itu. Kalau untuk tukang saja gajianya setiap hari Kamis kurang lebih 4jutaan/minggu, jadi kalau perbulan kalikan 4 saja dan itu selama 12 tahun.



Hasil Wawancara

Narasumber : Imam Abrori

Jabatan : Ketua pengurus putra pondok pesantren Nurul Huda

Peneliti : Untuk menunjang kebutuhan hidupnya, fasilitas gratis apa saja yang diberikan pondok pesantren?

Narasumber : Untuk fasilitas yang diberikan yaitu ada Asrama, makan 3x sehari, air, listrik itu sih yang pokok. Kalau dulu buku itu dikasih, tapi karena banyak yang tidak bisa menjaga jadi mereka sekarang beli sendiri.

Peneliti : Apakah ada donatur yang menunjang untuk *Living Cost* gratis seluruh santri?

Narasumber : Kalau untuk donatur itu setahu saya tidak tahu persis, Cuma setahu saya di pondok ada usaha sendiri. biasanya memang ada yang ngasih beras atau sayuran itu biasanya langsung masuk ke dapur, jadi masuknya ke pondok putri.

Peneliti : Dari fasilitas yang diberikan tersebut, apakah pondok pesantren Nurul Huda sudah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini? Teknologi seperti apa yang digunakan?

Narasumber : Kalau dari santri sistemnya masih belajar, di pondok memang ada channel youtube tetapi yang mengelola masih pengasuhnya. Paling hanya di pegangi kamera sendiri. sebetulnya dulu juga ada radio yang dikelola santrinya dan sudah mendapatkan izin, tapi saat ini sedang off karena alatnya sedang rusak.

Peneliti : Untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan, bagaimana cara Anda (Selaku ketua pengurus) mengkoordinasikan kepengurusan?

Narasumber : Di putra ada rapat yang dilakukan setiap bulan untuk evaluasi dengan membahas permasalahan yang ada untuk diselesaikan bersama.

Peneliti : Siapa saja yang berwenang dalam membuat struktur organisasi?

- Narasumber : Pengasuh, jadi walaupun kumpulannya pengurus tetap pengasuhnya ikut. Kita yang merekomendasikan dan pengasuh yang menyetujui. Kadang juga dari pengasuh menunjuk santrinya. Selama masih bisa hikmat ya tetap lanjut menjadi pengurus.
- Peneliti : Terkait dengan pembentukan struktur kepengurusan putra, namun hal tersebut tidak ada bagan yang tercetak secara resmi di lingkungan asrama? hal tersebut kenapa demikian?
- Narasumber : Kami sendiri dalam kepengurusan di putra tidak ada bagan yang tercetak, karena sistem kerja seperti yang ada di kepengurusan putri.
- Peneliti : Bagaimana teknis penerimaan santri baru dalam pelaksanaan *Living Cost* gratis yang ada di pondok pesantren?
- Narasumber : Yang paling prioritas itu kita buka untuk yatim piatu, kemudian dibuka melalui tes karena dibatasi. Kalau dites masuk ya tetap digratiskan. Untuk kuota dari putra itu 100, jadi totalnya 200 (putra & putri).
- Peneliti : Bagaimana cara anda memotivasi pengurus dalam pelaksanaan *Living Cost* gratis yang ada di Pondok pesantren?
- Narasumber : Ya yang pasti memberikan contoh, karena ketika kita memberikan contoh pasti omongannya didengar. Misalnya kita harus semangat ya saya juga harus semangat.
- Peneliti : Bagaimana cara anda memotivasi santri agar mereka selalu bersemangat berada di pondok pesantren?
- Narasumber : Untuk memotivas santri, biasanya dikasih nasihat. Dilakukan di jumat pagi biasanya.
- Peneliti : Bagaimana cara anda dalam berkomunikasi dengan pengurus dan santri sehingga pelaksanaan *Living Cost* gratis di pesantren dapat berjalan dengan efektif?
- Narasumber : Kalau untuk komunikasi setiap 2 minggu sekali itu ada briefing setiap kamarnya yang dilakukan oleh ketua kamar dan anak-anak

kamarnya. disitu membahas unek-unek yang mereka rasakan, dan ketua kamar melaporkan ke pengurus pusat.

Peneliti : Apa hambatan yang biasa terjadi dalam pelaksanaan *Living Cost* gratis yang ada di Pondok pesantren?

Narasumber : Kendala yang ada di pondok ya sama, dari santri sendiri biasanya kehilangan uang, anak-anaknya pada tidak nurut, sandalnya pada hilang bahkan sandal guru juga pernah ada yang hilang.

Peneliti : Apa saja target yang sudah terpenuhi dalam program *Living Cost* gratis ini?

Narasumber : Untuk jamaah saat ini tertib, dari sistem pembelajaran (ngaji) juga tertib. Karena dari pengasuh juga diutamakan ngaji dan jamaah.

Peneliti : Siapa yang bertugas mengawasi dan melakukan evaluasi dalam pelaksanaan *Living Cost* gratis di pondok pesantren?

Narasumber : Pengasuh, yang sebulan sekali itu biasanya dilakukan bersama pengasuh, yang biasanya yaitu gus imam, gus ajir, dan putranya gus abror.

Peneliti : Bagaimana cara anda dalam mengambil sebuah keputusan dalam pelaksanaan *Living Cost* gratis di pesantren?

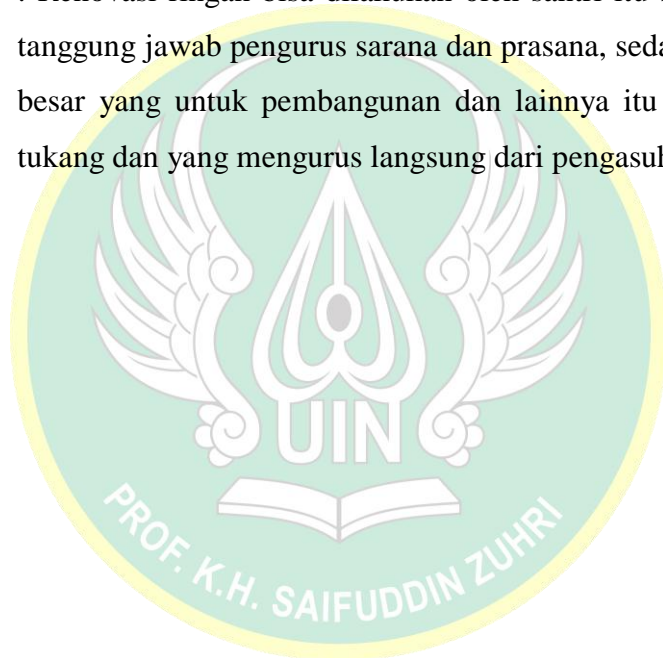
Narasumber : Biasanya dilakukan sesuai dengan peraturan, semisal pelanggaran dilakukan 3x ya langsung dikeluarkan. Jadi keputusan diambil sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan

Peneliti : Apa saja dampak yang timbul dari penetapan *Living Cost* gratis?

Narasumber : Kalau negatifnya kadang anak ini biasanya meremehkan aturan, padahal disini gratis tapi tidak murahan. Jadi kita di sini kita itu tegas, tidak memandang dari kalangan mana mereka kalau melanggar ya sesuai konsekuensinya. Sedangkan diambil dari sisi positifnya, Banyak yang terbantu, yatim piatu dan dhuafa kan

- banyak yang masuk ke sini. Mereka itu diprioritaskan, pastinya mereka diterima disini tanpa di tes dan pasti di prioritaskan
- Peneliti : Apa harapan yang diinginkan anda untuk masa depan pondok pesantren?
- Narasumber : Ya harapannya sih pondok ini banyak menciptakan alim atau paham fikih, banyak yang hafal qur'an dan enterpreneur. Jadi harus bisa salah satu, syukur ya ketiga-tiganya bisa semua.
- Peneliti : Bagaimana anda mengelola kebutuhan santri?
- Narasumber : Kalau di sini ada kas, setiap bulannya 5k. Itu untuk membeli sabun, sapu, kran rusak, dan lain-lain. Untuk yatim piatu dan dhuafa tidak diwajibkan untuk kas. Yatim piatu dan dhuafa bahkan santri yang sudah tidak dikirim orang tuanya maka akan dijatah uang sakunya dari pondok, dan yang memegang uang adalah ketua kamarnya.
- Peneliti : Apakah santri juga berperan dalam mengelola pengeluaran kebutuhan pondok pesantren?
- Narasumber : Iya sangat berperan, karena misalnya santri pemakaian airnya terlalu boros itukan listrik juga, atau mungkin sampah. Karena muat sampah juga harus bayarkan. Karena banyak santri kan banyak juga. Dan makan juga, karena yang mengelola bahan dapur kan santri.
- Peneliti : Bagaimana sistem pengajaran yang ada di sekolah dan di pesantren? Dan apakah ada pengajar dari luar?
- Narasumber : Ada, kalau dari luar biasanya pelajaran umum tapi pelajaran agama biasanya dari pondok atau alumni, kebanyakan dari santri yang sudah lulus aliyah atau sedang masa hikmat. Sistem pengajarannya itu untuk jam pertama untuk pelajaran agama, jadi pelajaran umum itu siang-siang, setelah dhuhur atau bahkan malam. Untuk pagi itu prioritaskan untuk ngaji.
- Peneliti : Berapa biaya yang dibutuhkan untuk promosi pondok pesantren?

- Narasumber : Untuk bagian promosi tidak ada, karena biasanya dari mulut ke mulut dan tidak ada brosur, tidak ada plang seperti itu. Kalau sekarang kan bisa melalui media sosial. Instagram, facebook dll.
- Peneliti : Berapa besaran gaji yang diterima ustadz/ustadzah dan guru yang ada di pondok pesantren?
- Narasumber : Kalau seperti itu saya kurang tau, karena yang mengelola biasanya pengasuh bagian pendidikan yaitu gus imam.
- Peneliti : Berapa biaya yang dibutuhkan untuk renovasi atau pembangunan pondok pesantren?
- Narasumber : Renovasi ringan bisa dilakukan oleh santri itu sendiri dibawah tanggung jawab pengurus sarana dan prasana, sedangkan renovasi besar yang untuk pembangunan dan lainnya itu dilakukan oleh tukang dan yang mengurus langsung dari pengasuh.



Hasil Wawancara

Narasumber : Arsih Surtina

Jabatan : Ketua pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda

Peneliti : Untuk menunjang kebutuhan hidupnya, fasilitas gratis apa saja yang diberikan pondok pesantren?

Narasumber : Untuk makan seluruh santri 3x sehari, untuk minum ada pengolah air minum sendiri jadi pakainya toya enha, listrik, untuk sekolah di dalam pondok tapi tanpa seragam, sedangkan buku dari masing-masing anak serta uang saku dari kiriman orang tua setiap bulannya yang dipegang oleh pengurus asrama. Jadi dipondok putri itu ada 5 asrama, setiap asrama pasti ada pengurus asrama, karena saya itu pengurus pusat. Jadi kalau ada apa-apa yang bertanggungjawab terlebih dahulu adalah pengurus asrama kemudian baru bilang ke pengurus pusat. asrama itu ada 5 dengan sistem 1 asrama yang diisi kurang lebihnya oleh 210 anak, kalau di putri tidak seperti di putra karena pakainya asrama bukan perkamar seperti itu. Kamar mandi kurang lebih sekitar 30. Ketentuan lemari yang tidak boleh pintu dua, dan kasurnya paling tidak jangan kaya kasur busa biar tidak menuh-menuhi tempat.

Peneliti : Apakah ada donatur yang menunjang untuk *Living Cost* gratis seluruh santri?

Narasumber : Kalau untuk masalah donatur saya kurang tahu, tapi memang setiap jumat atau dua minggu sekali di hari jumat ada kiriman beras, dan juga mungkin ada kiriman dari orang-orang yang ngasih tanpa mengharapkan imbalan itu pasti ada. Jadi kita yang disini itu cuma menyaksikan saja tiba-tiba ada kiriman beras, kalau untuk konfirmasinya dan sebagainya langsung ke pengasuhnya. Karena pengurus Cuma dimintai foto buat bukti ya sudah seperti itu.

- Peneliti : Dari fasilitas yang diberikan tersebut, apakah pondok pesantren Nurul Huda sudah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini? Teknologi seperti apa yang digunakan?
- Narasumber : Untuk menunjang operasional pesantren disediakan komputer, printer, handphone dan jaringan internet serta disediakan kamar khusus untuk pengurus dan yang sedang khidmat karena kami memegang uang sekaligus membawa handphone sehingga kamar pengurus dan santri dipisah.
- Peneliti : Untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan, bagaimana cara anda mengkoordinasikan kepengurusan?
- Narasumber : Iya, Jadi memang kita dari pengurus sendiri setiap awal bulan pasti ada kumpulan pengurus untuk evaluasi kegiatan selama satu bulan tersebut. Perbulan memang ada rutinan, kalau ada masalah apa yang sekiranya belum bisa maksimal, kaya dalam bidang pendidikan kah, kebersihan kah itu nanti kita renpug bagaimana cara menemukan jalan keluar supaya dapat hasil dan itu nanti kita terapkan yang kemarin kurang maksimal supaya dapat maksimal lagi.
- Peneliti : Siapa saja yang berwenang dalam membuat struktur organisasi?
- Narasumber : Yang andil dalam pengelolaan pondok pesantren, memang dari ke 3 gus tersebut (gus abror, gus imam, gus ajir). Jadi pengasuh di pondok ini memang ada 3, dan beliau yang memang selalu ikut andil dalam pengelolaan. Tetapi nanti kalau mau mengadakan sesuatu itu disowankannya ke gus abror.
- Peneliti : Terkait dengan pembentukan struktur kepengurusan putri, namun hal tersebut tidak ada bagan yang tercetak secara resmi di lingkungan asrama? hal tersebut kenapa demikian?
- Narasumber : Lah iya memang belum ada mba, karena setiap tahun ajaran baru pasti ada perombakan anggota pengurus. Baru ada visi misi sekolah, untuk pondok sedang dalam progres. Jadi semua yang meliputi tata tertib, bahkan program kerja baru mulai digarap.

Peneliti : Bagaimana teknis penerimaan santri baru dalam pelaksanaan *Living Cost* gratis yang ada di pondok pesantren? Dan Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tersebut?

Narasumber : Dari pendaftaran tidak ada administrasi apapun, karena memang sudah dikenal gratisnya. Tapi memang dari pengurus sendiri mengadakan uang kas jadi itu bukan biaya administrasi, itu digunakan untuk kebutuhan kita sendiri disini dari kas tersebut. Nanti ada kebijakan dari pengasuh kalau memang yatim piatu dan sudah mampu sekali itu nanti biasanya ada rujukan dari keluarga ke ndalem, untuk menerangkan bahwa anak ini tuh seperti ini, tidak punya dan sebagainya. Memang kalau pendaftaran santri baru itu untuk anak-anak smp, jadi kebanyakan yang masuk itu untuk anak smp. Dan itu sudah ada tesnya, jadi nanti mau dari kalangan manapun bisa diterima sedangkan untuk jalur khusus (anak-anak yatim piatu) bisa langsung masuk tanpa tes dengan mengisi formulir. Untuk warga segitar sini juga banyak, Malah dari pengasuh sendiri, kaya kemarin juga yang tes tapi tidak dapat masuk, karena berhubung orang sini dan kepingin mondok juga jadi sama pengasuh dibolehkan untuk masuk saja. Tetapi kalau untuk yang sekolah disini harus mondok disini, tidak boleh keluar atau pulang ke rumah. Jadi tidak ada santri ngalong, kecuali mereka hanya ikut kelas diniyah yang dilakukan sore hari.

Peneliti : Bagaimana cara anda memotivasi pengurus dalam pelaksanaan *Living Cost* gratis yang ada di Pondok pesantren?

Narasumber : Yang jelas satu, ya memang semuanya harus diniati lillahi ta'ala tapi saya juga selalu berpesan seperti itu kepada pengurus yang lain. karena manusiawi yah, saya sendiri juga kadang-kadang ada semangatnya dan sebagainya. Yang penting ketika saya dapat motivasi dari pengasuh saya langsung sampaikan ke teman-teman. Karena pondok ini kan gratis yah, benar-benar bruntung

sekali mereka sehingga untuk teman-teman harus selalu lillahita'ala meskipun tidak betah sekalipun.

Peneliti : Bagaimana cara anda memotivasi santri agar mereka selalu bersemangat berada di pondok pesantren?

Narasumber : Selain itu, kita juga ada pengarahan untuk seluruh santri, jadi nanti ada pengarahan ketika kita kumpulan, itu biasanya malam jumat atau hari selasa sore, itu waktunya anak-anak untuk kumpul. Jadi waktu itu kita pengarahan untuk evaluasi yang kemarin, yang harus dibenerin apa, kekurangannya anak-anak itu apa sehingga kita nanti memotivasi mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Peneliti : Apa hambatan yang biasa terjadi dalam pelaksanaan *Living Cost* gratis yang ada di Pondok pesantren?

Narasumber : Hambatannya itu kadang-kadang kurang diterima oleh anak-anak. Jadi ada yang nurut dan ngga. Ketika kita memutuskan sesuatu tuh, anak-anak kadang bilang, “pengurus tah enak tinggal nyuruh-nyuruh tok.” Padahal kita juga lagi sama-sama belajar untuk lebih baik, tetapi hambatannya sepeerti itu. jadi anak-anak yang besar-besar itu mereka kerasanya karena mereka udah besar mempunyai pendapat sendiri jadi mereka malas untuk mengerjakan. Untuk solusinya kita lebih pendekatan lagi kepada mereka, dan ada sanksinya. Karena dari semua peraturan yang sudah tertera kalau tidak dipatuhi dengan baik itu tetap ada sanksinya masing-masing.

Peneliti : Apa saja target yang sudah terpenuhi dalam program *Living Cost* gratis ini?

Narasumber : Alhamdulillah untuk ngaji al Qur'an sekarang pesat, apalagi untuk yang hafalan 30 juz sekarang metodenya menjadi lebih baik dan untuk anak-anak pun banyak yang tertarik dan termotivasi. Karena kita juga 2 tahun sekali ada khotmil qur'an jadi banyak

yang tertarik. Seperti juz amma+suratan 9 juga satu tahun harus khatam.

Peneliti : Dan apakah ada target yang belum terpenuhi? Kalau ada, itu apa?

Narasumber : Minim akhlak, jadi anak sekarang balas budi untuk pesantren kurang, maksudnya kurang totalitas untuk pondok mereka menjalankan sesuatu karena terpaksa bukan karena kebutuhan sendiri. kalau kita benar-benar berfikir secara logika saja, buat makan untuk seluruh santri 3x sehari dan nasi ngambilnya sekarepe dewek. Karena bapak juga pernah ngendika “santrine nyong kieh kudu makmur”. Targetnya untuk mengarahkan santri untuk menjadi pribadi yang berakhlak, karena itu biasanya akan menjadi ciri khas nya mereka. Karena kalau keluar juga harus memakai masker, dan berkaos kaki (anjuran dari gus ajir). Jatah untuk pulang selama satu tahun hanya 2 kali, ketika libur semester dan 15 ramadhan itu yang wajib. Tapi ketika mereka ada udzur atau hajat dan mereka yang izin memenuhi kriteria perizinan pondok itu bisa tapi terbatas waktunya dan dibatasi harus izin ke pengurus dahulu, serta pengasuh dan membawa surat izinnya. Kalau melebihiin batas ya tetap ada ta'zir atau hukuman.

Peneliti : Siapa yang bertugas mengawasi dan melakukan evaluasi pondok pesantren dalam pelaksanaan *Living Cost* gratis?

Narasumber : Kalau itu perasrama, jadi misal ada masalah nih nanti dari pengurus dulu untuk menyelesaikannya kalau belum selesai lanjut ke pengurus pusat dan seterusnya secara bertahap sampai ke pengasuh. Untuk mengawasi semua yaitu pengurus. Karena pengasuh terbatas maka tidak langsung terjun ke santri, semua dilakukan secara bertahap, dari pengurus asrama ke pengurus pusat baru ke pengasuh.

Peneliti : Bagaimana cara anda dalam mengambil sebuah keputusan?

- Narasumber : Dilakukan dengan cara musyawarah untuk menghasilkan sesuatu secara bersama, baru setelah itu disampaikan kepada yang lain.
- Peneliti : Apa saja dampak yang timbul dari penetapan *Living Cost* gratis?
- Narasumber : Untuk dampak positifnya dapat meringankan beban orang tua karena kalau sekolah sambil mondok biasanya disana-sanakan biayanya biasanya besar, kalau di sini kan alhamdulillah jadi orang tua tuh ringan biaya. Kalau misal mengeluarkan biaya ya paling untuk kehidupan sehari-hari atau untuk sugu bulanan. Kalau untuk negatifnya ya seperti itu, kurang pada mensyukuri.
- Peneliti : Apa harapan yang diinginkan anda untuk masa depan pondok pesantren?
- Narasumber : Harapannya ya nomor satu tambah jaya, tambah kedepannya bisa menebar kemanfaat yang lebih luas lagi. Trus untuk santri yang ada di dalam ya itu harus besar syukur, karena untuk masuk ke pondok nurul hhuda saja termasuknya susah sekarang. Sebenarnya banyak sekali anak yang minat sekolah di sini, kalau kita tanpa saring itu sekali masuk bisa sampai 400 atau 500 anak. Biasanya untuk nentuinnya kita kan dua kelas, 1 kelas menampung 60 anak. Jadi seperti tahun kemarin saja kurang lebihnya hanya 100 anak saja.
- Peneliti : Bagaimana anda mengelola kebutuhan santri?
- Narasumber : Untuk masak ada petugas piket masaknya, petugasnya akan digilir, ada piketannya. Bahkan memang pembagian nasi juga ada piketannya, karena pembagiannya di asramanya masing-masing. Sedangkan untuk kebutuhan dapur seperti kebutuhan pokok, biasanya kita hanya ngelist apa saja yang dibutuhkan kemudian nanti langsung ditangani oleh pengasuh.
- Peneliti : Apakah santri juga berperan dalam mengelola pengeluaran kebutuhan pondok pesantren?

- Narasumber : Tidak berperan, karena memang yang memegang uang tidak sembarangan untuk memegang uang, tidak semuanya bisa memegang uang.
- Peneliti : Bagaimana sistem pengajaran yang ada di sekolah dan di pesantren? Dan apakah ada pengajar dari luar?
- Narasumber : Jadi kalau untuk smp dan sma itu guru-guru umumnya dari luar semua. Kalau untuk guru agamanya itu dari santrinya sendiri. Untuk sistem pengajaran di sekolahnya mulai jam 8 sampai setengah 12, dilanjutkan istirahat, jamaah dhuhur dan makan siang. Setelah itu lanjut sekolah lagi sampai jam 2. Malamnya ada jamaah maghrib dilanjut mujahadah, kalau ada kelas kitab dilanjut kelas kitab sampai setengah 9, dilanjutkan ngaji qur'an (setoran juz amma atau bi nadhor), jam 9 kurang ¼ kita itu nanti shafir/belajar malam atau musyawarah. Jam setengah 10 diwajibkan tadarus al Qur'an di asrama masing-masing. Sampai jam 10 baru selesai dan di bel untuk wajib tidur.
- Peneliti : Berapa biaya yang dibutuhkan untuk promosi pondok pesantren?
- Narasumber : Kalau itu kurang paham, paling biasanya hanya dari mulut ke mulut atau biasanya melalui media sosial dengan menyebarkan pamflet.
- Peneliti : Berapa besaran gaji yang diterima ustadz/ustadzah dan guru yang ada di pondok pesantren?
- Narasumber : Jadi untuk bisaroh memang ada, tapi tidak ditarget segini-gini tidak karena ini semua sesuai dikasihnya gus saja. Dan yang mengelola langsung dari gus nya. Biasanya bisarohnya ada yang 150, 200 gitu.
- Peneliti : Berapa biaya yang dibutuhkan untuk renovasi atau pembangunan pondok pesantren?
- Narasumber : Jadi kalau misalnya renovasi sekiranya kita bisa pakai uang kas, misalnya kerusakan kran, genteng bocor yang ringan maka bisa kita atasi dengan uang kas kita sendiri. Untuk melakukan renovasi

biasanya dibantu oleh santri putranya. kecuali kalau memang ada kerusakan yang fatal maka kita lapor ke pengasuh.



Hasil Wawancara

Narasumber : Achmad Sururrudin Nachrowi

Jabatan : Santri Putra pondok pesantren Nurul Huda

Peneliti : Untuk menunjang kebutuhan hidup santri, fasilitas gratis apa saja yang diberikan pondok pesantren?

Narasumber : Ya makan sehari 3x, semua perlengkapan termasuk urusan pondok lah. Sekolah juga gratis

Peneliti : Dari fasilitas yang diberikan tersebut, apakah pondok pesantren Nurul Huda sudah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini? Teknologi seperti apa yang digunakan?

Narasumber : Mungkin dulu yah sudah ada komputer, dan radio juga tetapi belum semua santri. tetapi untuk sekarang belum ada lagi komputernya.

Peneliti : Bagaimana cara pengasuh dalam berkomunikasi dengan santri?

Narasumber : Dilakukan pada saat jadwal beliau mengajar ngaji, kadang juga dilakukan pada saat kumpul bersama tapi itu saja tidak selalu atau tidak pasti.

Peneliti : Bagaimana cara pengasuh dan pengurus dalam mengambil sebuah keputusan?

Narasumber : Ya dilakukan dengan cara tegas langsung, yaitu ketika kita melakukan pelanggaran maka pertama masih diberi kesempatan hanya diberikan teguran dahulu, kedua kali diberikan kartu kuning, dan ketiga bisa sampai dikeluarkan.

Peneliti : Apa harapan yang diinginkan saudara untuk masa depan pondok pesantren?

Narasumber : Semoga santrinya bisa mandiri, bisa bersaing dengan pondok pondok lain agar bisa membanggakan guru-gurunya dan masyarakat sekitar.

Peneliti : Apakah hasil yang sudah diperoleh santri di pondok pesantren dalam *Living Cost* gratis?

Narasumber : Jadi lebih mengerti banyak hal, latihan untuk prihatin karena susah bersama seperti itu.



Hasil Wawancara

Narasumber : Yuliana Maharani

Jabatan : Santri putri pondok pesantren Nurul Huda

Peneliti : Untuk menunjang kebutuhan hidup santri, fasilitas gratis apa saja yang diberikan pondok pesantren?

Narasumber : Ya fasilitas seperti kamar mandi, listrik, gedung belajar (sekolah), asrama, dll.

Peneliti : Dari fasilitas yang diberikan tersebut, apakah pondok pesantren Nurul Huda sudah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini? Teknologi seperti apa yang digunakan?

Narasumber : Teknologi yang disediakan seperti komputer, hp, kipas angin, mobil, motor, ambulan, dll.

Peneliti : Bagaimana cara pengasuh dalam berkomunikasi dengan santri?

Narasumber : komunikasi yang dilakukan pengasuh yaitu ketika rauhah atau ngaji bersama

Peneliti : Bagaimana cara pengasuh dan pengurus dalam mengambil sebuah keputusan?

Narasumber : Keputusan diambil dengan cara musyawarah

Peneliti : Apa harapan yang diinginkan saudara untuk masa depan pondok pesantren?

Narasumber : Untuk ke depan semoga ponpes nurul huda dapat menghasilkan santri-santri yang multitalent dan berakhlakul karimah

Hasil Wawancara

Narasumber : Khadiroh

Jabatan : Wali santri

Peneliti : Apakah wali santri mengetahui adanya *Living Cost* gratis di pondok pesantren ini? Dari mana mendapatkan informasi tersebut?

Narasumber : Iya, saya mendapatkan informasi langsung dari pengurus dan ustadz pondok pesantren Nurul Huda. Karena lokasi rumah saya berada di sekitar pesantren.

Peneliti : Bagaimana pendapat wali santri terkait dengan adanya *Living Cost* gratis yang ada di pondok pesantren?

Narasumber : *Alhamdulillah*, karena ini gratis ya jadi saya merasa terbantu sekali.

Peneliti : Apakah manfaat yang didapatkan oleh wali santri terkait dengan adanya *Living Cost* gratis yang ada di pondok pesantren?

Narasumber : Sangat-sangat bermanfaat, karena saya sendiri tidak bisa mengurus anak sendiri di rumah. Jadi di pondok kan saya menjadi tenang seperti itu. Tidak usah memikirkan jam segini belum pulang seperti itu, karena untuk saat ini lingkungan kan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak jadi saya ya ikut merasa tenang. Selain itu, saya juga ikut merasakan manfaatnya karena jadi mendapatkan pekerjaan juga dari pondok sini. *Alhamdulillah* jadi sangat membantu. Saya mulai bekerja di sini dari awal Agustus atas rekomendasi dari ibu nyai.

Peneliti : Apakah ada perubahan sikap dan perilaku santri pada saat sebelum dan sesudah berada di pondok pesantren Nurul Huda?

Narasumber : Tentunya ada, yang sebelumnya belum rajin sholat misalnya jadi lebih rajin lagi untuk sholat dan puasa.

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1 Aula Putra



Gambar 2 Masjid Enha

TATA TERTIB PENJENGUKAN SANTRI PUTRA

- WALISANTRI DIHIMBAU UNTUK MELAKUKAN PENJENGUKAN PADA HARI JUM'AT.
- BAGI WALISANTRI YANG MELAKUKAN PENJENGUKAN SELAIN HARI JUM'AT, SILAHKAN MENUNGGU SAMPAI KEGIATAN SELESAI.
- WALISANTRI TIDAK DIPERKENANKAN UNTUK MELAKUKAN PENJENGUKAN LEBIH DARI 2X DALAM SEBULAN.
- WALISANTRI TIDAK DIPERKENANKAN UNTUK MEMINJAMKAN HP ATAU ALAT KOMUNIKASI KEPADA SANTRI.
- WALISANTRI DIHIMBAU UNTUK LEBIH BERHATI HATI DALAM MENERIMA INFORMASI DARI NOMOR TELEPON YANG MENGATASNAMAKAN PONDOK PESANTREN.
- WALISANTRI TIDAK DIPEPENANKAN MEMBAWA PULANG SANTRI TANPA SEIZIN PENGURUS DAN PENGASUH PONDOK PESANTREN.
- WALISANTRI ATAU SANTRI YANG MELANGGAR TATA TERTIB AKAN MENDAPATKAN SURAT PERINGATAN DARI PENGURUS PONDOK PESANTREN.

TATA TERTIB INI BERLAKU UNTUK WALISANTRI DAN SANTRI,
MOHON UNTUK MENJADI MAKLUM ADANYA

NO TELP PONPES PUTRA :
082241152690 - 081227636822

Gambar 5 Tata Tertib Putra

JADWAL PIKET TERAS KANTOR			
SENIN	SELASA	RABU	
• DHI 8 • HIBAL 8	• ZENAN 8 • NURUL 8	• EGI 3 • SANGGIP 3 • PRINCE WAHYU 3	
KAMIS	SABTU	AHAD	
• RAHAN 2 • HR ALWI 2 • IYAD 8	• BHAM 3 • M ALWI 8	• COD ARUN 3 • AR 3 • A IBNU 8	
KOORDINATOR KANG NURIL & KANG RIZKI			

JADWAL PIKET TAMAN ENHA			
SENIN	SELASA	RABU	
• ULIL 5 • SHORIBUL 7 • IFQIH 7	• DANI 7 • BAIM 7 • DESTA 7	• FATIHA 7 • FAHRI 7	
KAMIS	SABTU	AHAD	
• FIRRI 7 • MIFFAH 7 • DEDI 7	• ATTA 5 • ASAN 5 • ATIK 5	• HASAN 5 • AZI 5 • M SALID 5	
KOORDINATOR KANG ADI PRIYANTO & KANG KHOLIL			

JADWAL BS NUSANTARA			
SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
KANG TIYO KANG FAIZ PIK KANG FAIZ PTG	KANG MUQIT KANG CHOUH KANG WAHYU	KANG DHI KANG ASMAWI KANG BRIAN	KANG TEDI KANG SOFA KANG DIMAS
JUM'AT	SABTU	AHAD	
KANG USMAN KANG IMAN KANG AFID	KANG AGUS KANG OPANG KANG ARUL	KANG AHWAL KANG RIFATI KANG HARIS	

Gambar 6 Jadwal Piket Putra



Gambar 3 Asrama Putra



Gambar 8 Rauhah Khotmil Bukhori



Gambar 9 Rauhah Pembacaan Hadits Tajridus Sorih



Gambar 10 Isra' Mi'raj



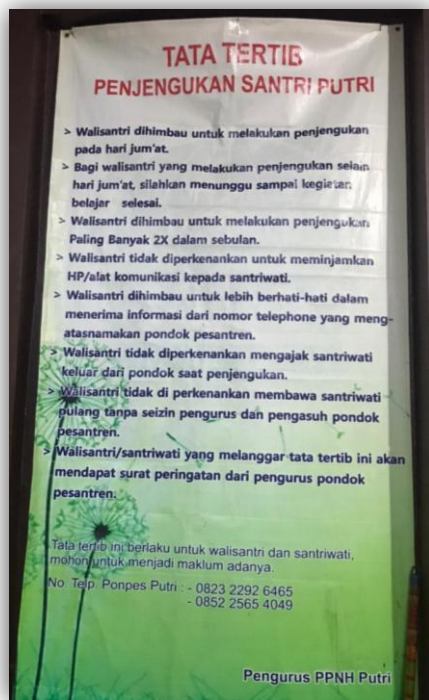
Gambar 11 Tampak Depan



Gambar 12 Ruang Guru



Gambar 13 KBM Sekolah



Gambar 14 Tata Tertib Santri Putri



Gambar 15 Aktivitas Santri Putri

STRUKTUR KEPENGURUSAN MA'HAD NURUL HUDA 1443/1444		
JABATAN	BANIN	BANAT
LURAH PONDOK	1. Ust. IMAM ABRORI 2. Ust. MIFTAHUL ANWAR	1. Ustdzh. ARSIH SURTINA 2. Ustdzh. KHOLIFATUL JARIYAH
SEKRETARIS	1. Ust. KHOIRUL MUSTOFA 2. Ust. MUH. NAFIS	1. Ustdzh. NI'MATUS SA'DIYAH 2. Ustdzh. MUNTAFI'ATH
BENDAHARA	1. Ust. TAUFIQ HIDAYAT	1. Ustdzh. ASFAL ASFIA
TARBIYAH	1. Ust. ANUH RIZA RIZKI 2. Ust. AHMAD ALI MA'RUF	1. Ustdzh. LU'LU'UL AFIYATUL M 2. Ustdzh. ANISATUL MUNFARIDAH
UBUDIYAH	1. Ust. AZIZ DWI SAPUTRA 2. Ust. MAEMUN MUZAKI 3. Ust. FAJAR	1. Ustdzh. FAIZATUL MUWAFIQOH 2. Ustdzh. SYIFAUL FIKRIYAH 3. Ustdzh. MASLAHATUN QONITAN
KEAMANAN	1. Ust. NUR SIFA 2. Ust. FAIZ CH 3. Ust. DENI SETIAWAN	1. Ustdzh. MONALISA 2. Ustdzh. UMI KULTSUM 3. Ustdzh. LULU NAFAHATUL MAOLA
KEBERSIHAN	1. Ust. HADI MUBAROK 2. Ust. ALIF ALDI 3. Ust. NAJMUDDIN	1. Ustdzh. NGINAYATUS SOBUROH 2. Ustdzh. YULIS SARIROH 3. Ustdzh. WARYANTI 4. Ustdzh. FANI UMI NIHAYAH
SARANA PRASARANA	1. Ust. SLAMET 2. Ust. ABDURROHMAN 3. Ust. TRISNO	1. Ustdzh. ZAKIYATUL FITRIYAH 2. Ustdzh. FIKA LAILATUN 3. Ustdzh. ATIK MARDIATUN 4. Ustdzh. MUTMAINATUL HANIAH
KESEHATAN	1. Ust. RAHMAT HIDAYAT 2. Ust. EDI WALUYO	1. Ustdzh. MUSTAQIMAH 2. Ustdzh. HASANATUL MA'RIFAH 3. Ustdzh. FRESIKA AWIN AKMALA 4. Ustdzh. KHUSWATUN ARIANI
KONSUMSI	1. Ust. MU'AMIR 2. Ust. BENI AMINUDIN 3. Ust. SOLIKHIN	1. Ustdzh. SITI ZAINUR ROHMAH 2. Ustdzh. UMI MUNAWAROH 3. Ustdzh. UMI SUKMAWATI 4. Ustdzh. FINA ROHMATUN NISA

Gambar 16 Struktur Kepengurusan



Gambar 17 Aula Putri



Gambar 18 Pasar Lelang Santri



Gambar 19 Enha Barber



Gambar 20 Nyamplungan



Gambar 21 Koperasi



Gambar 22 Mie Ayam Dondoman



Gambar 23 Enha Mart



Gambar 24 Sate Wringin



Gambar 25 Wawancara Bersama Gus Ajir



Gambar 26 Wawancara Bersama Santri Putra



Gambar 27 Wawancara Bersama Lurah Putra



Gambar 28 Wawancara Bersama Lurah Putri



Gambar 29 Wawancara Bersama Santri Putri



Gambar 30 Wawancara Bersama Wali Santri

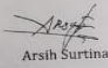
**JADWAL KEGIATAN SANTRIWATI PONPES
NURUL HUDA**


WAKTU	KEGIATAN
03.00-04.00	-Sholat Sunah Tahajud
04.30-05.30	-Jamaah Sholat Subuh&Wirid
05.30-06.30	-Melanjutkan Tadarus yg semalam -Piket Harian -Pengajian AL-QUR'AN BILGHOIB 30 juz
06.30-07.00	-Jamaah sholat dluha
07.00-07.30	-Sarapan/makan pagi
07.45-08.00	-Senam Pagi
08.00-11.30	-Kegiatan Belajar Mengajar
12.00-12.30	-jamaah Sholat Dzuhur
12.30-12.45	-Makan Siang
13.00-14.30	-Kegiatan Belajar Mengajar
15.00-15.45	-jamaah Sholat Ashar
16.00-16.45	-Pengajian AL-QUR'AN BILGHOIB 30 juz
17.00-17.30	-Makan Sore
17.30-17.45	-Wirid Qobla Maghrib
18.00-19.45	-Jamaah sholat Maghrib+Wirid -Pembacaan ROTIBULHADDAD -Jamaah Sholat Isya
19.45-20.30	-Pengajian AL-QUR'AN JUZ 'AMMA BILGHOIB & JUZ 'AMMA BINNADZRI 30 JUZ
20.30-21.30	-Syawir/Belajar
21.30-22.00	-Tadarus AL-QUR'AN menjelang tidur
22.00-03.00	-Wajib tidur/Istirahat

Catatan: Batas waktu telepon santriwati 3 minggu sekali dan hanya berlaku pada hari jum'at(dibuka pkl.09.00-17.30)

Mengetahui,

Lurah ponpes Nurul Huda Banat, Pembimbing Ponpes Nurul Huda Banat,


 Arsih Surtina


 Ibu Nyai Mau'idlotul khasanah AH

Gambar 31 Jadwal Kegiatan Santri Putri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Diya'u Zakkiyah
2. NIM : 1717103011
3. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 26 Oktober 1998
4. Alamat Rumah : Tinggarjaya RT 01/RW 03, Jatilawang, Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Sudiwan
Nama Ibu : Siti Muamalah

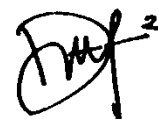
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Diponegoro 77 tahun lulus 2005
 - b. SD N 3 Tinggarjaya tahun lulus 2011
 - c. SMP N 1 Jatilawang tahun lulus 2014
 - d. MAN 1 Banyumas tahun lulus 2017
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun masuk 2017
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi
 - b. Pondok Pesantren Al- Qur'an Al-Amin Pabuaran

C. Pengalman Organisasi

1. HMJ PMt IAIN Purwokerto (2019-2020)
2. Pengurus Putri PPQ Al-Amin Prompong 2020/2021
3. Urup Project (2020-2021)

Purwokerto, 14 Juni 2022



Diya'u Zakkiyah
NIM.1717103011